



Katalog BPS: 3102017

INDEKS PEMBANGUNAN GENDER

2014



UMUR PANJANG DAN
HIDUP SEHAT



PENGETAHUAN



STANDAR HIDUP
LAYAK



BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

INDEKS PEMBANGUNAN GENDER 2014

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

<http://www.bps.go.id>

INDEKS PEMBANGUNAN GENDER 2014

© 2014 : Badan Pusat Statistik
Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

ISBN : 978-979-064-889-0
Nomor Publikasi : 07310.1519
Katalog BPS : 3102017
Ukuran Buku : 17,6 cm × 25 cm
Jumlah Halaman : vii + 107 halaman
Naskah : Subdirektorat Analisis Statistik
Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender. IPG adalah ukuran pembangunan manusia berbasis gender dilihat dari tiga dimensi capaian dasar manusia yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pembangunan manusia berbasis gender di tingkat nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota. Selain itu dapat juga dilihat komponen capaian pembangunan manusia menurut jenis kelamin.

Disadari, publikasi ini masih banyak kelemahan. Oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang sangat diharapkan. Ucapan terima kasih disampaikan pada semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan publikasi ini, sehingga dapat diselesaikan pada waktunya.

Jakarta, November 2015
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Ringkasan Eksekutif	1
BAB 1 Pendahuluan	7
Latar Belakang	7
Tujuan	8
Sistematika Penulisan	9
Sumber Data	9
BAB 2 Metodologi	13
Bagaimana Metode Baru?	13
Penyusunan Indeks Komposit	15
Perubahan Interpretasi	17
BAB 3 Gambaran Umum Gender	21
Komposisi Penduduk	22
Kesehatan	24
Pendidikan	26
Ketenagakerjaan	30
Kesempatan dalam Pemerintahan	34
BAB 4 Capaian Pembangunan Gender Indonesia	39
IPG Indonesia dan Negara-negara ASEAN	41
Perkembangan Capaian Pembangunan Gender Indonesia	44
Capaian Pembangunan Gender Antar Wilayah	45
Capaian IPG Provinsi	46
Capaian IPG Kabupaten/Kota	50
BAB 5 Kesimpulan	55
Daftar Pustaka	57
Lampiran	63

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Batas Minimum dan Maksimum Indikator IPG	15
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2014 (000 jiwa)	24
Tabel 3.2 Upah Pekerja Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014	32
Tabel 4.1 Rasio Komponen IPG Indonesia dan Dunia, 2013.....	42
Tabel 4.2 Perkembangan IPM dan IPG Indonesia, 2010-2014.....	45
Tabel 4.3 Angka IPG dan IPM Menurut Provinsi dengan Angka IPG Tertinggi dan Terendah,2014	48
Tabel 4.4 Sepuluh Kabupaten/Kota dengan IPG Tertinggi,2014	51

<http://www.bps.go.id>

Daftar Gambar

Gambar 3.1	Piramida Penduduk Tahun 2014.....	23
Gambar 3.2	Angka Harapan Hidup (AHH), 2010-2014	25
Gambar 3.3	Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh, 2014	27
Gambar 3.4	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) Perempuan Terhadap Laki-laki, 2010-2014.....	28
Gambar 3.5	Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah, 2010-2014.....	28
Gambar 3.6	Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS), 2010-2014.....	29
Gambar 3.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan, 2010-2014	30
Gambar 3.8	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2014	31
Gambar 3.9	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2014	32
Gambar 3.10	Persentase Jumlah TKI Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014	33
Gambar 3.11	Persentase PNS Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014	34
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Gender Indonesia dan Negara-negara ASEAN, 2013	42
Gambar 4.2	Perkembangan IPG Periode 2010-2014	44
Gambar 4.3	Angka IPG Menurut Provinsi, 2014.....	47
Gambar 4.4	Pembagian Kuadran Provinsi Berdasarkan Angka IPG dan IPM, 2014	49

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Beserta Komponen, 2014	63
Lampiran 2	Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2014	78
Lampiran 3	Tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2014	95

<http://www.bps.go.id>

Ringkasan Eksekutif

Istilah gender berbeda dengan karakteristik laki-laki dan perempuan secara biologis. Konsep gender mengacu pada laki-laki dan perempuan dalam peran, perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial. Perbedaan ini tidak menjadi masalah bila disertai dengan keadilan antar keduanya. Akan tetapi ketidakadilan yang terjadi dapat mengakibatkan korban baik kaum laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, kesetaraan gender merupakan hak yang semestinya didapatkan agar laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dan ikut berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan.

Untuk meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender, maka kebutuhan dasar perempuan seperti kesehatan, pendidikan, serta partisipasi kerja harus mendapat perhatian. Kebutuhan dasar tersebut mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia. Dari aspek kesehatan, angka harapan hidup perempuan Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini memang menjadi fenomena umum terkait dengan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor biologis dan gaya hidup.

Dari sisi pendidikan, perempuan Indonesia telah mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam jenjang pendidikan tinggi sudah mulai berkurang. Meskipun rata-rata lama sekolah, laki-laki masih lebih tinggi dari perempuan, namun angka harapan lama sekolah antara laki-laki dan perempuan mencapai titik yang hampir sama pada tahun 2014.

Dari sisi ketenagakerjaan, masih terlihat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. TPAK perempuan sekitar 50 persen dan TPAK laki-laki sekitar 80 persen. Rendahnya TPAK perempuan karena perempuan lebih banyak berperan dalam mengurus rumah tangga. Dari sisi upah, tenaga kerja perempuan masih di bawah upah laki-laki, dengan rasionya kurang lebih sekitar 0,80.

Meskipun masih ada kesenjangan dari sisi tenaga kerja, tetapi partisipasi perempuan dalam pemerintahan meningkat. Terlihat dari persentase jumlah PNS perempuan yang meningkat. Namun pada lembaga legislatif, keterwakilan perempuan masih belum memenuhi amanah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 yang mensyaratkan minimum 30 persen. Bahkan dibandingkan periode sebelumnya, jumlah anggota legislatif perempuan pada periode 2014-2019 mengalami penurunan. Padahal dengan duduk pada lembaga legislatif kepentingan perempuan akan mampu diperjuangkan. Dari beberapa indikator di atas, maka kesetaraan gender masih harus diperjuangkan pada beberapa aspek khususnya ketenagakerjaan dan partisipasi dalam bidang politik.

Pemerintah telah berupaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui beberapa kebijakan dan program-program. Namun pada praktiknya masih banyak menemui kendala dan tantangan. Kesetaraan gender (*gender equity*) lebih dimaknai sebagai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Sementara keadilan gender (*gender equality*) merupakan proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki, sehingga dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat, tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki (Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2013, Kementerian PPA dan BPS). Tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender salah satunya diukur dengan IPG (Indeks Pembangunan Gender). IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator, yang lebih menekankan status perempuan, khususnya dalam mengukur kemampuan dasar.

Capaian angka IPG Indonesia dibandingkan negara-negara ASEAN (tidak termasuk Vietnam dan Myanmar) masih rendah yaitu pada posisi nomor 3 dari bawah setelah Timor Leste dan Kamboja. Beberapa negara di ASEAN telah mencapai angka IPG yang cukup tinggi yaitu Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam. Angka IPG negara-negara ASEAN sendiri sudah terkategori tinggi, jika dibandingkan negara-negara lain di dunia.

Sementara itu perkembangan angka IPG di Indonesia dari tahun-ketahun secara umum meningkat. Peningkatan yang cukup tinggi terutama terjadi pada aspek kesehatan dan pendidikan. Peningkatan IPG setiap tahunnya menunjukkan bahwa program-program pemerintah yang berpedoman pada pengarusutamaan gender sudah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kapabilitas dasar perempuan Indonesia.

Jika dilihat dari sebaran antarwilayah, capaian angka IPG masih terjadi disparitas khususnya antara wilayah Indonesia Bagian Barat dan wilayah Indonesia Bagian Timur. Namun demikian, beberapa wilayah di Indonesia Timur telah mencapai angka IPG yang tinggi seperti Gorontalo dan Sulawesi Utara. Demikian pula pada level Kabupaten/Kota, wilayah di Indonesia Timur mampu mencapai angka IPG tertinggi seperti Kota Tomohon (Sulawesi Utara), Kabupaten Poso (Sulawesi Tengah), dan Sumba Barat Daya (Nusa Tenggara Timur).

<http://www.bps.go.id>



BAB

I



PENDAHULUAN

Pendahuluan

Latar Belakang

Dari beberapa literatur, konsep gender secara umum diartikan bukan sebagai perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, melainkan perbedaan peran, perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat. Pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara, penjabaran konsep gender adalah keselarasan dalam peran sosial, ekonomi, dan politik antara laki-laki dan perempuan. Pada perkembangannya, peran kaum perempuan juga dapat terlihat dari peran reproduksi, peran produktif, dan peran sosial kemasyarakatan (Kantor Menneq Peranan Wanita, 1998; Pusat Studi Wanita Universitas Udayana, 2003; Sudarta, 2005).

Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, isu-isu terkait gender cukup menarik perhatian terutama pada masalah diskriminasi gender yang dialami oleh perempuan. Diskriminasi terjadi dari berbagai aspek kehidupan yaitu berupa perilaku masyarakat yang berasal dari suatu aturan, sejarah, adat, norma, dan struktur masyarakat. Diskriminasi gender akan melahirkan kesenjangan gender, yang akan menghilangkan hak-hak perempuan atas kesempatan dan kendali pada sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik.

Sebagai pihak yang melahirkan dan mendidik generasi penerus, perempuan harus dilindungi hak-hak hidupnya. Bentuk perlindungan hak-hak tersebut adalah menerima perlakuan yang adil terhadap aspek-aspek dasar manusia, yaitu dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan yang melahirkan kesetaraan dan keadilan gender menjadi sangat mutlak.

Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender telah dilakukan oleh berbagai pihak. Masyarakat dunia melalui Majelis Umum PBB telah mencetuskan deklarasi mengenai Hak Asasi Manusia pada tahun 1948, yang merupakan bentuk keprihatinan dunia terhadap permasalahan gender, dan diikuti oleh berbagai deklarasi serta konvensi lainnya yang berkaitan mengenai penghapusan diskriminasi terhadap perempuan. Sementara itu, Pemerintah Indonesia juga mengadopsi berbagai kebijakan yang mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui GBHN, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan lain-lain. Saat ini juga sedang dibahas mengenai Rancangan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender.

Dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tidak serta merta masalah-masalah terkait gender akan hilang. Sebagian perempuan masih menjadi obyek yang harus menderita, seperti pada kasus kekerasan terhadap perempuan, perdagangan manusia, dan lain-lain. Disamping itu, kesempatan perempuan dalam menyalurkan aspirasinya melalui perlemen juga masih minim. Padahal perempuan telah berperan banyak dalam pembangunan nasional dan pewujudan kesejahteraan. Hal ini seiring dengan pendapat dari UNDP, bahwa mengabaikan aspek gender akan menghambat proses pembangunan di suatu wilayah.

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender saat ini telah dapat diukur, salah satunya adalah dengan IPG (Indeks Pembangunan Gender), yang diperkenalkan oleh *United Nations Development Programs* (UNDP) dalam Laporan Pembangunan Manusia tahun 1995. Dari angka IPG ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi aspek-aspek gender.

Tujuan

Publikasi ini disusun dalam rangka untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia berbasis gender yang direpresentasikan oleh Indeks Pembangunan Gender (IPG). Disamping itu, disajikan pula analisis mengenai angka IPG pada level provinsi dan kabupaten.

Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari:

- Bab I : menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan penulisan, sistematika penulisan, dan sumber data.
- Bab II : menjelaskan mengenai metodologi penghitungan IPG
- Bab III : menjelaskan mengenai gambaran umum gender di Indonesia
- Bab IV : menjelaskan mengenai capaian pembangunan gender di Indonesia
- Bab V : menjelaskan mengenai kesimpulan dari penulisan publikasi ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penghitungan Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah Sensus Penduduk 2010 (SP2010), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data primer dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) sebagai data sekunder. Data Sensus Penduduk 2010 digunakan untuk menghitung angka harapan hidup. Sedangkan data Susenas sendiri digunakan untuk menghitung angka harapan lama sekolah, angka rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Sementara data Sakernas digunakan untuk mendapatkan angka upah serta jumlah angkatan kerja sebagai penunjang penghitungan pendapatan per kapita yang disesuaikan.



BAB

II



METODOLOGI

Metodologi

Indeks Pembangunan Gender (IPG) diperkenalkan pertama kali oleh UNDP pada tahun 1995, lima tahun setelah UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UNDP menggunakan metode yang sama hingga tahun 2009. Pada metode lama tersebut, IPG tidak mengukur langsung ketimpangan antargender yang terjadi, namun hanya disparitas dari masing-masing komponen IPM untuk setiap jenis kelamin. Selain itu, angka IPG metode ini tidak bisa diinterpretasikan terpisah dari IPM.

Penghitungan IPG berhenti dilakukan oleh UNDP mulai tahun 2010 hingga 2013. Pada tahun 2014, UNDP kembali melakukan penghitungan IPG dengan menggunakan metode baru. Perubahan metode ini merupakan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi pada IPM. Selain sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, IPG metode baru ini merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan antargender dalam pencapaian IPM. Pada metode baru ini digunakan rasio IPM perempuan dengan IPM laki-laki, sehingga bisa terlihat pencapaian pembangunan manusia antara perempuan dengan laki-laki.

Bagaimana Metode Baru?

IPG pada tahun 2014 mengalami perubahan pada indikator yang digunakan dan juga metodologi penghitungannya. Dalam metode baru ini, dimensi yang digunakan masih sama seperti yang disampaikan sebelumnya, yaitu:

- 1) umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*)
- 2) pengetahuan (*knowledge*); dan
- 3) standar hidup layak (*decent standard of living*).

Menurut UNDP, ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai pendekatan dalam mengukur kualitas hidup, dimana hakikatnya adalah mengukur capaian pembangunan manusia. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Pada tahun 2014, UNDP mengganti beberapa indikator untuk menyempurnakan metodologi yang digunakan. Pada dimensi pengetahuan dengan menggunakan angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah. Selanjutnya untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

BPS mengukur dimensi umur panjang dan hidup sehat dengan menggunakan angka harapan hidup saat lahir yang didapatkan dari data Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Kemudian mengukur dimensi pengetahuan dengan menggunakan angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah yang didapatkan dari data Susenas. Selanjutnya untuk mengukur dimensi standar hidup layak tidak menggunakan PNB per kapita, karena tidak terdapat angka PNB per kapita hingga kabupaten/kota. Untuk dimensi ini, dilakukan pendekatan/proksi dengan menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan yang didapatkan dari Susenas.

Pada penghitungan IPG, keseluruhan indikator di atas dihitung berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Pada indikator angka harapan lama sekolah, batas usia yang digunakan adalah 7 tahun ke atas. Ini merupakan indikator yang mengukur input dari dimensi pengetahuan. Sedangkan angka rata-rata lama sekolah memiliki batas usia yaitu 25 tahun ke atas. Indikator ini digunakan sebagai tolok ukur output dari dimensi pengetahuan. Sehingga pada dimensi ini, sudah mencakup baik indikator input maupun indikator output.

Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat serta pengetahuan tidak diperlukan data sekunder dalam penghitungannya. Hanya pada dimensi standar hidup layak dibutuhkan beberapa data sekunder guna mendapatkan angka pengeluaran per kapita berdasarkan jenis kelamin. Data sekunder yang digunakan adalah upah yang diterima, jumlah angkatan kerja, serta jumlah penduduk untuk laki-laki dan perempuan.

Penyusunan Indeks Komposit

Penyusunan indeks komposit dimulai dengan membangun indeks untuk masing-masing komponen. Indeks untuk masing-masing komponen dihitung sama seperti pada metode lama. Perbedaannya hanya pada batasan untuk masing-masing komponen. Berikut adalah nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing komponen.

Tabel 2.1. Batas Minimum dan Maksimum Indikator IPG

Indikator	Maksimum		Minimum	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angka Harapan Hidup (tahun)	82,5	87,5	17,5	22,5
Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	18	18	0	0
Angka Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	15	15	0	0
Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (Rp)	1.007.436		26.572.352	

Penyusunan indeks masing-masing indikator, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks } X_{(i,j)} = \frac{(X_{(i,j)} - X_{(i-\min)})}{(X_{(i-\max)} - X_{(i-\min)})}$$

dimana $X_{(i,j)}$: indeks komponen ke-i

$X_{(i-\min)}$: nilai minimum komponen

$X_{(i-\max)}$: nilai maksimum komponen

Setelah masing-masing komponen memiliki indeks, dilakukan penghitungan untuk indeks pendidikan. Penghitungan indeks pendidikan menggunakan rata-rata aritmatik yaitu:

$$X_{pendidikan} = \frac{X_{p1} + X_{p2}}{2}$$

Metode agregasi yang dilakukan guna mendapatkan angka IPM laki-laki dan perempuan sama seperti metode agregasi yang dilakukan ketika ingin mendapatkan angka IPM. Metode agregasi yang digunakan adalah rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut.

$$IPM_L = \sqrt[3]{X_{kesehatan\ l} \times X_{pendidikan\ l} \times X_{pengeluaran\ l}}$$

$$IPM_P = \sqrt[3]{X_{kesehatan\ p} \times X_{pendidikan\ p} \times X_{pengeluaran\ p}}$$

Penggunaan rata-rata geometrik ini sangat beralasan, yaitu rata-rata geometrik ini cenderung sensitif terhadap ketimpangan. Tidak seperti rata-rata aritmatik yang dapat menutupi ketimpangan yang terjadi antardimensi, rata-rata geometrik menuntut keseimbangan antar dimensi.

Pada metode baru, penghitungan angka IPG tidak lagi dengan membandingkannya dengan angka IPM, namun dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

$$IPG = \frac{IPM_P}{IPM_L}$$

Angka ini menunjukkan rasio antara pembangunan perempuan dan pembangunan laki-laki. Ketika angka indeks pembangunan gender makin mendekati 100, maka pembangunan gender semakin seimbang atau merata. Namun semakin menjauhi 100, maka pembangunan gender makin timpang antar jenis kelamin.

Perubahan Interpretasi

Akibat perubahan metodologi yang terjadi, terjadi pula perubahan interpretasi dari angka IPG. Pada metode lama, angka IPG yang dihasilkan harus dibandingkan dengan angka IPM. Semakin kecil selisih angka IPG dengan angka IPM, maka semakin kecil ketimpangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

Pada metode baru, interpretasi dari angka IPG berubah. Interpretasi angka IPG tidak perlu dibandingkan lagi dengan angka IPM. Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan. Namun semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Angka 100 dijadikan patokan untuk menginterpretasikan angka IPG karena angka tersebut merupakan nilai rasio paling sempurna.

<http://www.bps.go.id>



BAB

III



**GAMBARAN UMUM
GENDER
DI INDONESIA**

Gambaran Umum Gender di Indonesia

Gender secara umum diartikan bukan sebagai perbedaan jenis kelamin, melainkan perbedaan peran, perilaku, kegiatan, serta atribut yang dikonstruksikan secara sosial dalam masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Gender juga merupakan keselarasan dalam peran sosial, ekonomi, dan politik antara laki-laki dan perempuan.

Selama ini peran publik dan domestik menjadi pembeda antara peran laki-laki dan perempuan di masyarakat. Laki-laki cenderung berperan dalam aktivitas publik, yaitu aktivitas yang dilakukan di luar rumah dan bertujuan mendapatkan pendapatan. Sedangkan perempuan lebih banyak dalam peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah, yaitu mengurus rumah tangga dan tidak dimaksudkan untuk mendapat pendapatan. Kedua peran ini dapat menjelaskan perbedaan peran gender dalam masyarakat selama ini. Secara umum, perempuan lebih berperan secara domestik dibandingkan publik. Hal ini tidak terlepas dengan kodrat perempuan untuk mengurus rumah tangga. Sementara untuk mencari nafkah keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki.

Banyak pandangan mengenai perempuan bahwa perempuan hanyalah pendamping hidup, bersifat lemah, selalu memakai perasaan, berpikiran sempit dan lain sebagainya. Disamping itu budaya patriarki yang masih kuat berkembang pada masyarakat Indonesia, terkadang menempatkan perempuan pada posisi nomor dua. Salah satunya adalah belum diakuinya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan sehingga kepentingannya belum banyak terwakili. Hal ini juga berdampak pada ketidaksetaraan perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

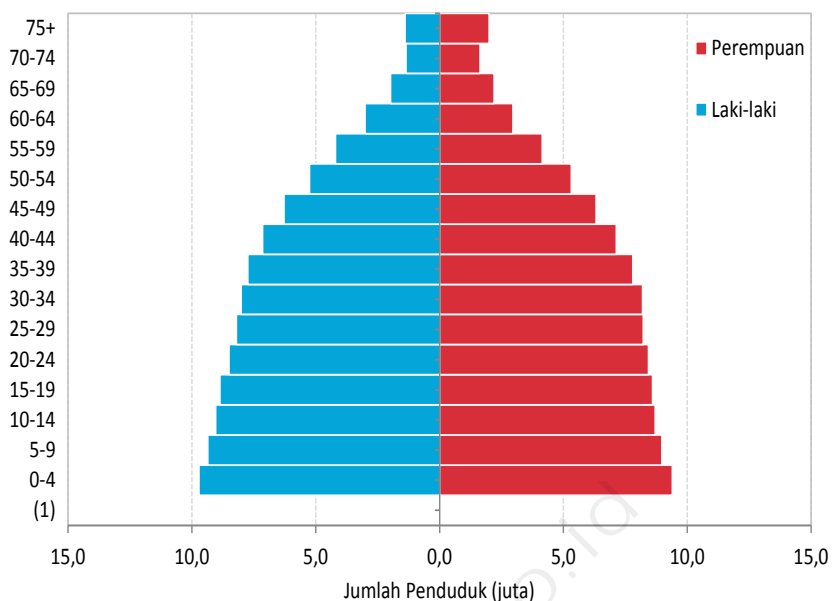
Pada perkembangannya, saat ini perempuan Indonesia sudah memberikan sumbangan besar bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan masyarakat. Terlihat dari banyaknya perempuan

yang berkarya dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Bahkan banyak perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga karena suami tidak bekerja atau menjadi orang tua tunggal. Di samping itu banyak prestasi-prestasi yang diperoleh para perempuan Indonesia pada level nasional maupun internasional. Potensi yang dimiliki oleh perempuan Indonesia, tidak kalah dengan laki-laki. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada perempuan untuk peran publik, maka akan meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia. Mengingat jumlah penduduk perempuan hampir sama dengan penduduk laki-laki.

Komposisi Penduduk

Penduduk merupakan komponen utama dalam pembangunan nasional yang tidak hanya digunakan sebagai alat pembangunan tapi juga sebagai sasaran dalam pembangunan. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 252 juta jiwa. Dengan *sex ratio* sebesar 101,01, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki masih sedikit lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan. Komposisi jumlah penduduk laki-laki yang lebih dominan dari perempuan hampir terjadi pada semua kelompok umur, kecuali usia tua yaitu 65 tahun ke atas.

Jika dilihat dari sisi demografi, peran perempuan dapat terlihat dari komposisi umurnya. Perempuan sangat berperan dalam menghasilkan generasi penerus. Hal ini sangat terkait dengan fungsi reproduksinya. Untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas, maka kesehatan perempuan dalam proses hamil, melahirkan sampai menyusui perlu dijaga dengan baik. Jaminan kesehatan tidak hanya fungsi reproduksinya, tetapi juga fisik dan psikologisnya. Fase perempuan pada proses ini tercermin pada masa usia subur yaitu pada kelompok umur 16-49 tahun. Tercatat jumlah penduduk perempuan usia subur pada tahun 2014 sebesar lebih dari 60 juta, atau lebih dari 50 persen jumlah penduduk perempuan. Besarnya jumlah penduduk perempuan pada kelompok ini perlu mendapatkan perhatian serius khususnya kesehatan ibu. Karena perannya yang cukup besar untuk melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas.



Sumber : Proyeksi Penduduk 2010-2035

Gambar 3.1. Piramida Penduduk Tahun 2014

Dari sisi lain, perempuan mempunyai peran produktif, yaitu peran perempuan sebagai pencari nafkah keluarga. Dari tahun ke tahun, peran perempuan tersebut semakin meningkat. Peran produktif ini dapat diartikan peran perempuan sebagai peran publik. Dari komposisi jumlah penduduk menurut umur, peran produktif terrepresentasi dari usia produktif, yaitu pada kelompok usia 15-64 tahun.

Pada tahun 2014, jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia ini adalah hampir mencapai 85 juta, atau sekitar 67 persen dari penduduk perempuan. Jumlah yang besar ini menunjukkan potensi sumber daya manusia untuk pembangunan. Jika perempuan tidak mampu berkarya secara produktif, maka akan menjadi beban ekonomi bagi bangsa Indonesia.

Terkait dengan peran produktif perempuan sebagai penghasil pendapatan, data menunjukkan jumlah perempuan yang bekerja semakin meningkat. Pada tahun 2014, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan sekitar 50,22 persen, meningkat dibandingkan 10 tahun sebelumnya (TPAK sebesar 49,23 persen). Dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja, menunjukkan peran produktif perempuan semakin meningkat.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2014 (000 jiwa)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Proporsi Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	12.301,4	11.785,4	9,39
5-14	23.305,6	22.164,1	17,67
15-49	69.360,7	68.622,8	54,70
50-64	15.774,9	15.575,7	12,42
60 +	5.972,6	7.301,6	5,82
Total	126.715,2	125.449,6	100,00

Sumber : Proyeksi Penduduk 2010-2035

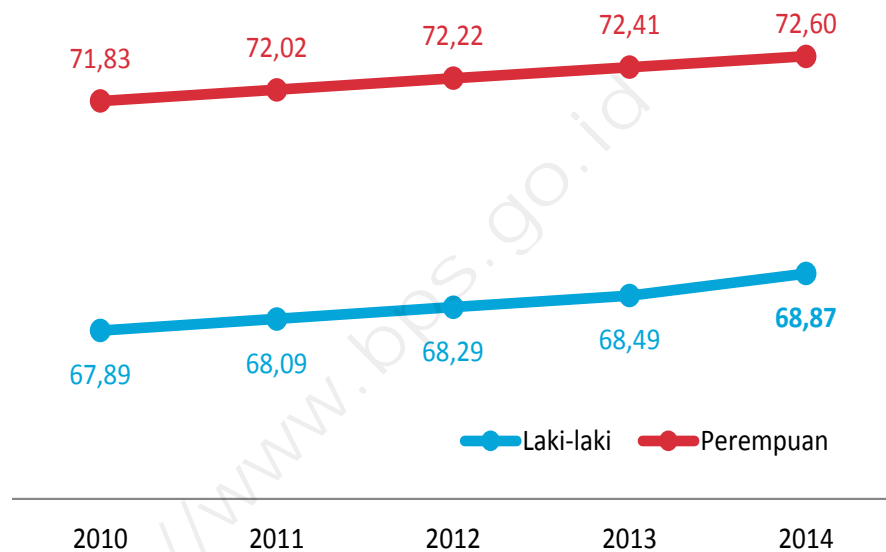
Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan yang mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia. Untuk memperoleh hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pembangunan kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses dan pelayanan. Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan semua lapisan masyarakat memperoleh kesehatan secara mudah, leluasa, dan murah.

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan selain angka kesakitan, dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dijadikan sebagai tolok ukur dari kinerja pemerintah dalam upaya melaksanakan pembangunan kesehatan.

Angka Harapan hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kata kesehatan dapat dimaknai sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan).

Secara umum tren AHH baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan selalu mengalami peningkatan dari periode 2010 hingga 2014 (Gambar 3.2). Hal ini mengindikasikan pembangunan kesehatan di Indonesia telah berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk. Besaran AHH menunjukkan adanya perbedaan level capaian antara AHH perempuan dan laki-laki. Level AHH penduduk laki-laki lebih rendah sekitar 4 tahun dibanding level AHH penduduk perempuan. Selama periode 2010-2014 pergerakan AHH perempuan dan laki-laki cenderung stagnan sehingga gap capaian tidak berubah.



Sumber : BPS

Gambar 3.2. Angka Harapan Hidup (AHH), 2010-2014

Perbedaan level atau gap yang terjadi pada AHH merupakan fenomena yang umum. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor biologis dan gaya hidup. Laki-laki lebih rentan terhadap infeksi prenatal atau masalah lain di dalam kandungan saat dilahirkan. Selain itu perkembangan secara fisik laki-laki lebih lambat dibandingkan perempuan sebelum lahir. Hal itulah yang menyebabkan laki-laki lebih berisiko meninggal jika lahir prematur. Disamping itu, sejak lahir wanita dibekali sepasang kromosom X mengandung sekitar 1100 gen. Selain berperan penting dalam pengaturan hormon, kromosom X juga dalam fungsi vital tubuh lainnya, mulai dari pembekuan darah,

metabolisme dan perkembangan janin. Sedangkan kromosom Y pada laki-laki hanya mempunyai kurang dari 100 gen, dimana fungsi utamanya hanya untuk pembentukan dan perkembangan testis dan hormonalnya. Oleh karena itu, secara biologis wanita lebih mampu bertahan dibanding laki-laki, terutama pada masa tahun pertama kehidupan.

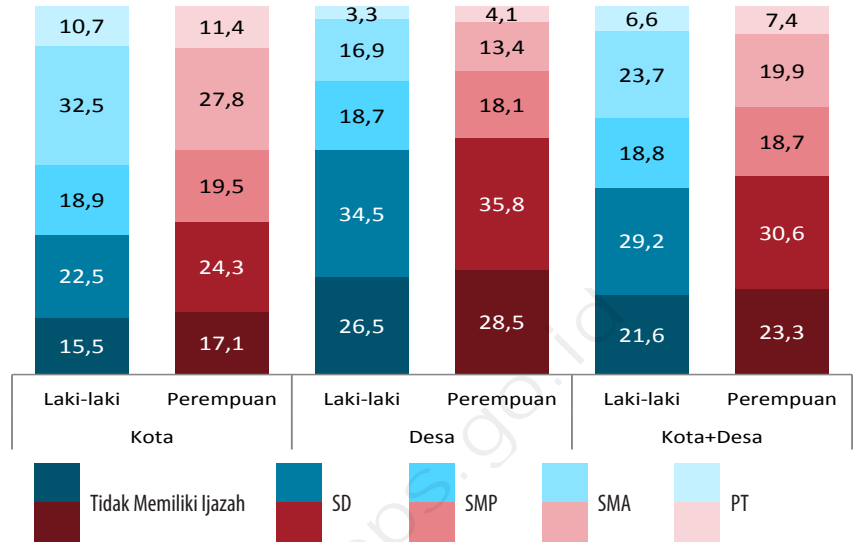
Faktor biologis lainnya adalah hormon estrogen yang dimiliki perempuan menjadi salah satu pelindung alami dari perkembangan penyakit jantung dan perubahan kondisi tubuh perempuan sepanjang hidupnya. Perubahan kondisi tubuh dari menstruasi, kehamilan, melahirkan, hingga menopause membuat tubuh perempuan secara internal lebih 'tahan banting'. Sebaliknya, hormon testosteron yang dimiliki pria cenderung mendorong aktifitas yang lebih beresiko seperti merokok sehingga berpengaruh pada keselamatan hidupnya.

Dilihat dari aspek gaya hidup, secara umum lebih banyak laki-laki yang bekerja dan beraktivitas diluar dibandingkan dengan perempuan. Padatnya aktivitas kerja yang dilakukan tentu berpotensi "mendatangkan" berbagai macam resiko, seperti stres, depresi, lingkungan yang tidak sehat, obesitas hingga ke penyakit-penyakit menular yang berbahaya. Selain itu pekerjaan yang beresiko seperti supir, pekerja bangunan, dan lain-lain lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Akibatnya resiko kecelakaan kerja juga lebih banyak dialami laki-laki dibandingkan perempuan.

Pendidikan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat kesetaraan gender. Di Indonesia, kesempatan untuk memperoleh pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai setara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kesenjangan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai berkurang (Gambar 3.3). Pada jenjang pendidikan SD dan Perguruan Tinggi, persentase perempuan yang memperoleh ijazah melebihi persentase laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat Indonesia yang memprioritaskan laki-laki untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi dibanding perempuan sudah mulai memudar. Namun, pada

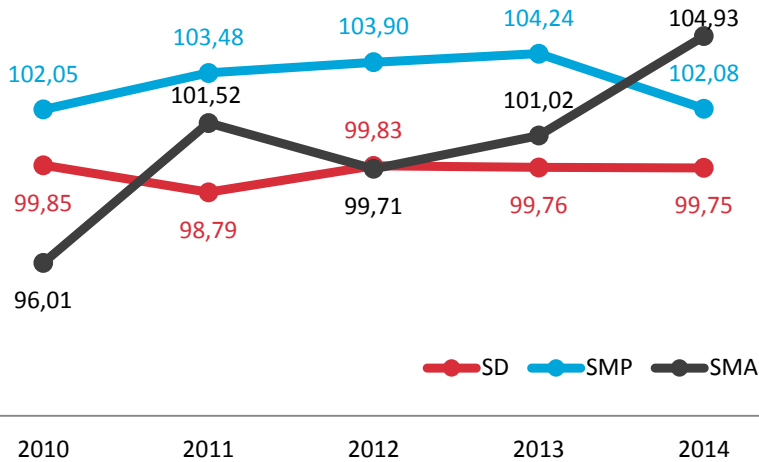
jenjang pendidikan sekolah menengah persentase perolehan ijazah laki-laki masih lebih besar dibandingkan perempuan. Demikian pula dengan persentase perempuan yang tidak memiliki ijazah, juga lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.



Sumber : Susenas 2014

Gambar 3.3. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh, 2014

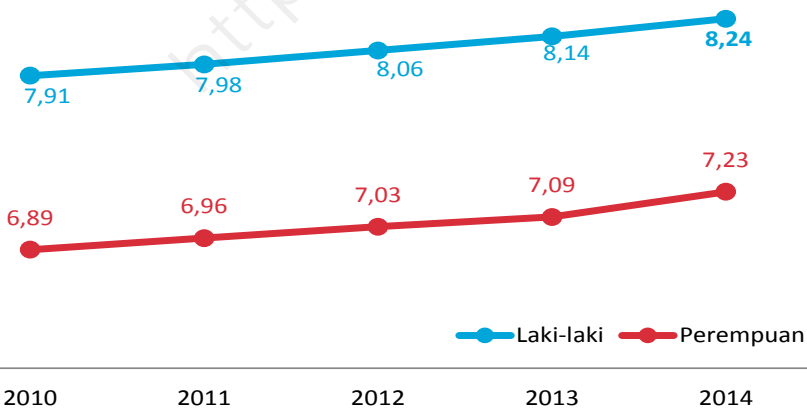
Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dapat juga dilihat dari rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki pada tiga jenjang pendidikan (Gambar 3.4). APM adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Pada tahun 2014, rasio APM pada jenjang SMP dan SMA di atas 100, menunjukkan bahwa kesempatan perempuan untuk bersekolah pada jenjang tersebut lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Khusus untuk jenjang pendidikan SMA, rasio APM perempuan mengalami peningkatan selama periode 2010-2014 dari 96,01 menjadi 104,93. Sementara jenjang pendidikan SD dan SMP relatif stagnan. Tingginya rasio APM pada jenjang SMP dan SMA merupakan prestasi bagi perempuan Indonesia dalam mengejar ketertinggalannya dalam aspek pendidikan pada level yang lebih tinggi.



Sumber: Susenas 2014

Gambar 3.4. Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) Perempuan Terhadap Laki-laki, 2010-2014

Angka indikator pendidikan lain adalah rata-rata lama sekolah. Selama periode 2010-2014, pola peningkatan angka rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan relatif sama (Gambar 3.5). Pada tahun 2014, angka rata-rata lama sekolah laki-laki sebesar 8,24 tahun atau setara dengan kelas 2 SMP, sedangkan untuk perempuan memiliki rata-rata lama sekolah sebesar 7,23 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP.

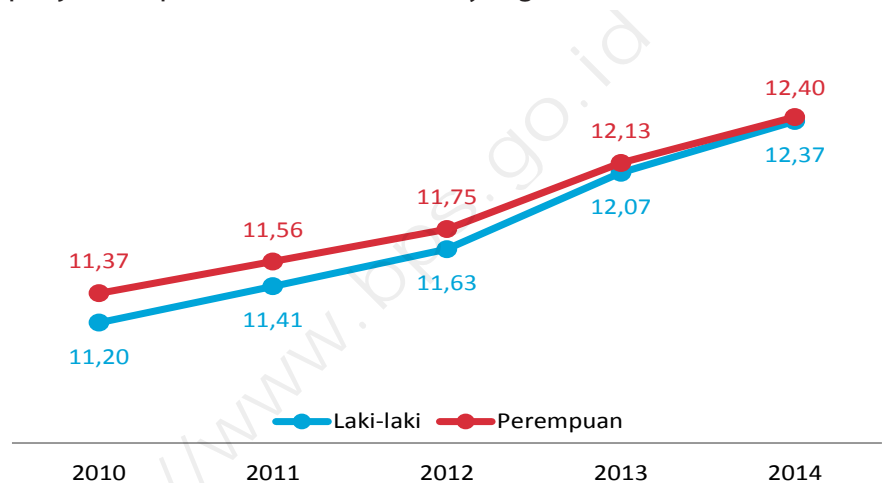


Sumber: Susenas 2014

Gambar 3.5. Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah, 2010-2014

Secara umum, selama periode 2010-2014, perbedaan capaian rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan menunjukkan kecenderungan yang mengecil meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih mengupayakan peningkatan pembangunan pendidikan masyarakat khususnya bagi perempuan.

Meskipun rata-rata lama sekolah perempuan lebih rendah dari laki-laki, namun harapan lama sekolah perempuan relatif sama dengan laki-laki. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) mengasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.



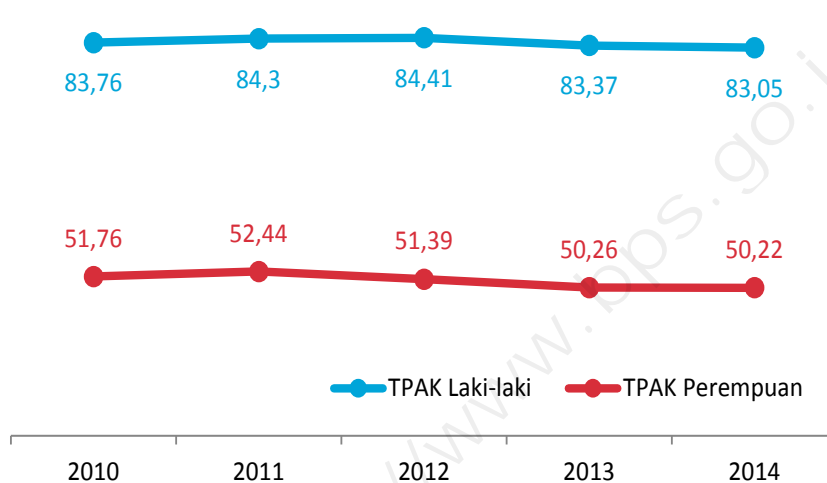
Sumber : BPS

Gambar 3.6. Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS), 2010-2014

Pada periode 2010-2014 angka HLS terus meningkat untuk tiap tahunnya baik untuk laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2013, angka HLS baik perempuan maupun laki-laki, mengalami peningkatan yang relatif lebih tinggi dibanding kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Meskipun pada periode 2010-2014 angka HLS perempuan sedikit lebih tinggi dari laki-laki, namun perbedaannya semakin mengecil. Pada tahun 2014, angka HLS laki-laki pada tahun 2014 mencapai 12,37 tahun, relatif sama dengan HLS perempuan yang mencapai 12,40 tahun. Angka HLS tersebut menunjukkan adanya kesetaraan gender dimana harapan lama sekolah laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk melanjutkan sekolah selama 12 tahun ke depan.

Ketenagakerjaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, jenis kelamin masih sering digunakan sebagai persyaratan dalam pembagian kerja. Laki-laki memiliki kewajiban untuk mencari nafkah dan bekerja, sedangkan perempuan memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga. Selain itu, laki-laki dianggap memiliki fisik yang kuat yang menyebabkan laki-laki memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan kesempatan kerja dibandingkan perempuan. Namun disisi lain, banyak juga jenis pekerjaan yang mensyaratkan dilakukan oleh perempuan karena lebih memerlukan ketelatenan dan ketelitian.

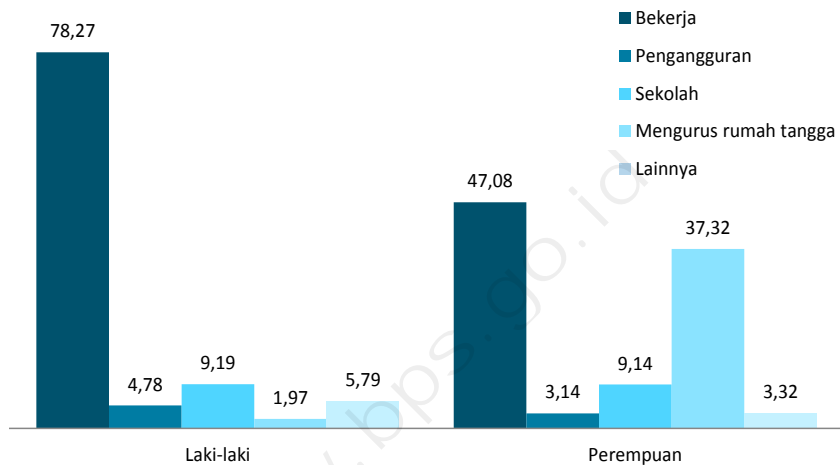


Sumber: Sakernas

Gambar 3.7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan, 2010-2014

Perbedaan kesempatan kerja tersebut berdampak pada partisipasi tenaga kerja yang tercermin dari angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pada tahun 2014 angka TPAK perempuan hanya sekitar 50 persen, sedangkan TPAK laki-laki sudah mencapai sekitar 80 persen (Gambar 3.7). Angka TPAK ini menunjukkan adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek ketenagakerjaan. Terlihat bahwa persentase perempuan yang bekerja masih jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2014, proporsi perempuan yang bekerja sebesar 47,08 persen sedangkan proporsi laki-laki mencapai 78,27 persen (Gambar 3.8).

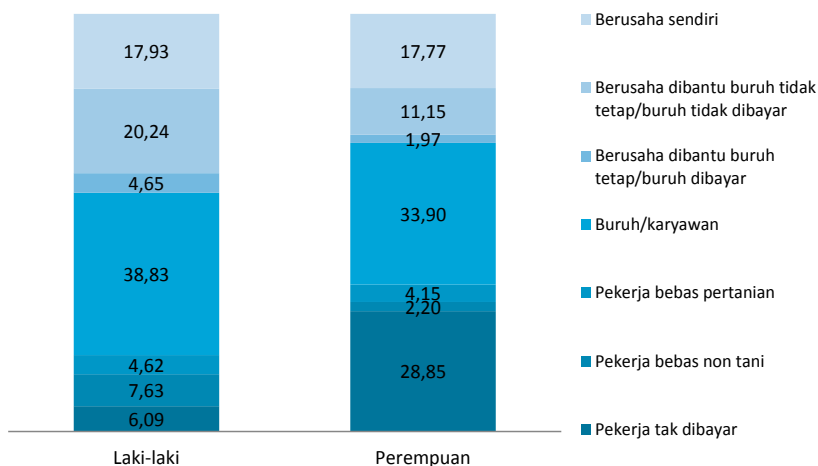
Rendahnya TPAK perempuan dapat dilihat pada kegiatan seminggu yang lalu yang sekaligus menunjukkan adanya stigma pembagian peran laki-laki adalah bekerja dan perempuan adalah mengurus rumah tangga. Pada 2014 diperoleh bahwa selain bekerja, kegiatan lain yang dilakukan perempuan seminggu yang lalu adalah mengurus rumah tangga dengan proporsi hampir 38 persen. Sementara laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 2 persen (Gambar 3.8).



Sumber : Sakernas Agustus 2014

Gambar 3.8. Penduduk Usia 15 tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2014

Adanya kesenjangan juga terlihat dari status pekerjaan utama. Persentase perempuan sebagai pekerja keluarga mencapai hampir 29 persen dari semua perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari persentase laki-laki yang hanya 6 persen (Gambar 3.9). Hal ini menunjukkan persentase perempuan yang bekerja namun tidak mendapat upah jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki.



Sumber : Sakernas 2014

Gambar 3.9. Penduduk Usia 15 tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2014

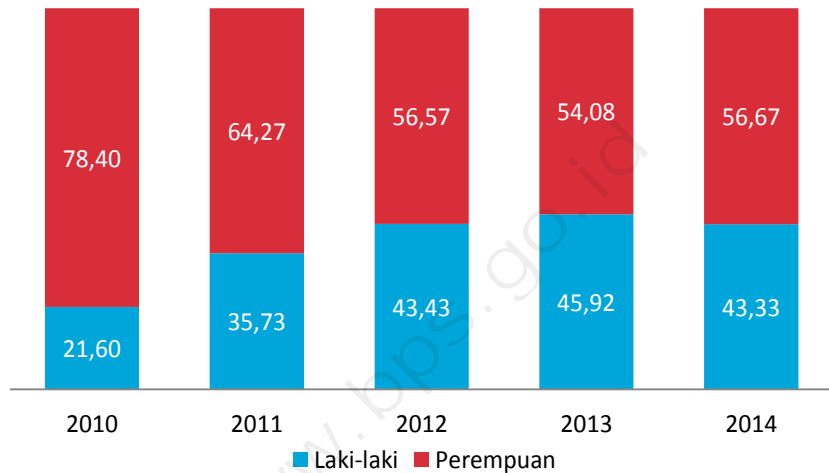
Kesenjangan dari kesempatan kerja juga terlihat dari rata-rata upah yang diterima oleh laki-laki dan perempuan. Rata-rata upah yang diterima pekerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Selama 5 tahun terakhir, kesenjangan upah tersebut relatif tidak mengalami perubahan, yaitu pada angka 0,80 (Tabel 3.2.).

Tabel 3.2. Upah Pekerja Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014

Tahun	Upah (Rupiah)		Rasio Upah Perempuan terhadap Laki-laki
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	1.294.867	1.024.991	0,79
2011	1.437.764	1.148.216	0,80
2012	1.538.887	1.235.824	0,80
2013	2.069.280	1.622.863	0,78
2014	1.868.203	1.490.202	0,80

Sumber: Sakernas 2014

Semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia, menyebabkan penduduk Indonesia harus mencari alternatif untuk mendapatkan pekerjaan ke luar negeri. Imbalan yang lebih tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk mencari pekerjaan ke luar negeri. Namun demikian, kesempatan kerja yang banyak ditawarkan masih terkategori informal, seperti menjadi pembantu rumah tangga atau pekerja di sektor konstruksi. Rendahnya pendidikan penduduk Indonesia, menjadi keterbatasan pada jenis pekerjaan yang ditawarkan.



Sumber : BNP2TKI

Gambar 3.10. Persentase Jumlah TKI Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014

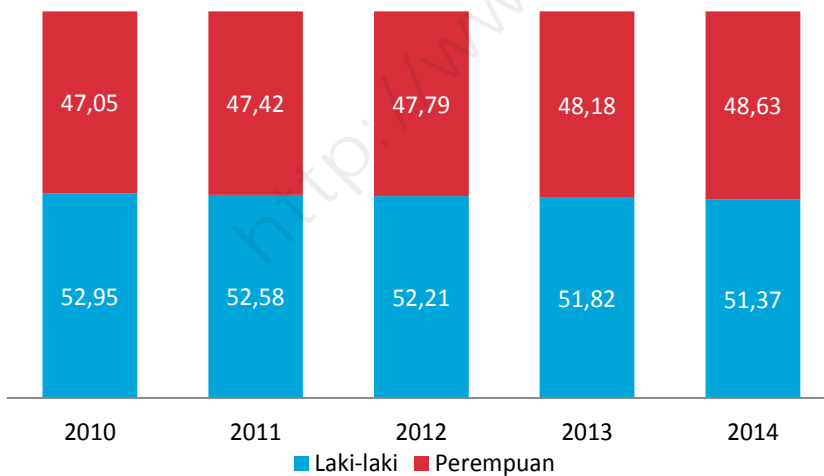
Jika di dalam negeri jumlah laki-laki yang bekerja lebih tinggi, yang menjadi TKI lebih banyak perempuan. Pada tahun 2014 hampir 60 persen TKI adalah perempuan. Karena sebagian besar TKI perempuan bekerja sebagai pembantu rumah tangga, sangat rentan akan kekerasan.

Berkaca dari banyaknya kasus kekerasan terhadap TKI perempuan Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan moratorium TKI dengan beberapa negara penerima TKI. Akibatnya jumlah TKI perempuan Indonesia terus menurun selama periode 5 tahun terakhir. Disatu sisi, kebijakan moratorium ini akan menumbuhkan banyak pengangguran di Indonesia, namun di sisi lain akan meningkatkan semangat untuk membekali tenaga kerja yang akan ke luar negeri dengan keterampilan dan pendidikan yang

memadai. Dengan demikian, lapangan pekerjaan yang diperoleh lebih profesional, seperti menjadi perawat di rumah sakit, tenaga pengajar, dan lain-lain.

Kesempatan dalam Pemerintahan

Untuk memperjuangkan kepentingan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perempuan harus mewakili aspirasinya pada lembaga legislatif. Dengan duduk pada lembaga legislatif, maka kepentingan perempuan akan mampu diperjuangkan. Keterwakilan perempuan dalam parlemen ini menjadi salah satu indikator kesetaraan gender dalam bidang politik. Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2012 mengenai batas minimum keterwakilan perempuan dalam parlemen minimal 30 persen, sepertinya belum memenuhi. Bahkan pada periode parlemen terakhir yaitu 2014-2019, keterwakilan perempuan dalam parlemen mengalami penurunan. Data KPU mencatat bahwa jumlah anggota perlemen perempuan di DPR tahun 2014 menurun menjadi 97 orang (17,3 persen) dari periode sebelumnya tahun 2009 yang berjumlah 100 orang (18 persen).



Sumber : BKN dan BPS

Gambar 3.11. Persentase PNS Menurut Jenis Kelamin, 2010-2014

Di sisi lain, kontribusi perempuan dalam pemerintahan di Indonesia adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) semakin tinggi. Selama periode 5 tahun terakhir, persentase PNS terus mengalami peningkatan. Meskipun jumlahnya masih rendah dibandingkan jumlah PNS laki-laki, namun persentasenya mulai mendekati angka 50 persen (Gambar 3.11).

Peningkatan jumlah PNS perempuan membuktikan kesempatan untuk mendapatkan kesetaraan gender dengan laki-laki semakin tinggi pada sektor Pemerintahan. Keinginan untuk disamakan dan ikut memegang andil dalam pemerintahan tidak hanya menjadi harapan tapi juga sebagai bentuk capaian emansipasi perempuan saat ini.

<http://www.bps.go.id>



**BAB
IV**



**CAPAIAN
PEMBANGUNAN
GENDER
INDONESIA**

Capaian Pembangunan Gender Indonesia

Istilah gender sangat terkait dengan paradigma yang berlaku pada masyarakat, yaitu perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Di sebagian negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang memiliki budaya patriarki, perbedaan tersebut cukup jelas terjadi di masyarakat. Pada praktiknya, perbedaan tersebut sering menimbulkan ketidakadilan, terutama terhadap kaum perempuan baik di lingkungan rumah tangga, pekerjaan, kehidupan bermasyarakat, maupun bernegara. Diskriminasi terhadap perempuan dalam kehidupan melalui praktik-praktik nilai-nilai budaya, sosial dan nilai-nilai kehidupan lainnya tidak dapat dihindari.

Dalam konstitusi, yaitu Pasal 28 I (2) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu." Hal ini menunjukkan bahwa secara hukum dan filosofis, Indonesia telah menjamin dan melindungi tiap warga negaranya dari sikap atau tindakan diskriminatif dalam semua hal, termasuk jenis kelamin. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan ketidakadilan terkait gender, diperlukan adanya kesetaraan dan keadilan gender dalam proses bermasyarakat dan bernegara.

Kesetaraan gender (*gender equity*) lebih dimaknai sebagai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi di segala bidang. Sementara keadilan gender (*gender equality*) merupakan proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki, sehingga dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat, tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki (Pembangunan Manusia Berbasis

Gender 2013, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan BPS). Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender harus dihilangkan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Dengan demikian, perempuan akan memiliki peluang dan kesempatan dalam menggunakan sumber daya dan mempunyai akses untuk mengambil keputusan untuk menggunakan sumber daya tersebut.

Upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara perlu adanya upaya yang dilakukan oleh semua elemen masyarakat maupun pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender telah ditetapkan melalui GBHN 1999, UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas 2000-2004), dan dipertegas dalam instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarus Utamaan Gender (PUG). Disamping itu beberapa undang-undang lain yang mendukung kesetaraan gender, antara lain: UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan; UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga; UU Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang. Dan yang terbaru adalah Rancangan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU KKG) adalah salah satu RUU yang sedang menunggu untuk disahkan. Dengan RUU ini, penyelenggaraan kesetaraan dan keadilan gender oleh lembaga negara di Indonesia akan menjadi landasan hukum.

Dengan beberapa kebijakan-kebijakan yang lebih berpihak pada kesetaraan dan keadilan gender, maka perempuan di Indonesia akan mempunyai peran yang lebih besar dalam pembangunan dan penyelenggaraan negara. Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur, salah satunya adalah dengan IPG (Indeks Pembangunan Gender). Pertama kali IPG diperkenalkan oleh *United Nations Development Programs* (UNDP) dalam Laporan Pembangunan Manusia tahun 1995. IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator, yang lebih menekankan

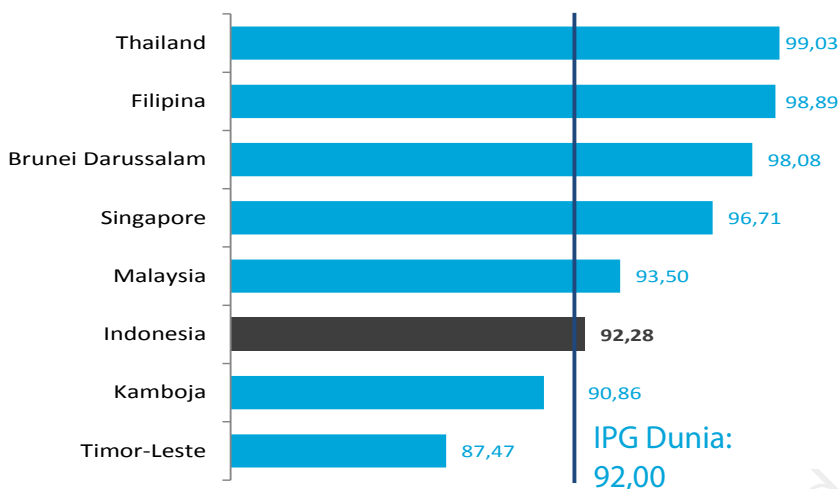
status perempuan, khususnya dalam mengukur kemampuan dasar. Dari angka IPG diharapkan mampu memberikan perkembangan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi kesetaraan dan keadilan gender. Secara umum, pembangunan manusia secara kuantitatif telah digambarkan dari angka IPM. Namun demikian, angka IPM ini belum mampu menjelaskan perbedaan capaian kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan.

IPG Indonesia dan Negara-negara ASEAN

Negara-negara ASEAN yang sebagian besar adalah negara-negara berkembang, juga tidak terlepas dari permasalahan gender pada masing-masing negara. Sistem budaya dari masyarakat patriarki di negara-negara ASEAN yang mengutamakan laki-laki dalam keluarga, mengakibatkan konsep gender menjadi terkait dengan budaya dan paradigma. Oleh sebab itu adanya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender menjadi hal yang tidak terelakkan.

Penandatanganan beberapa deklarasi mengenai hak asasi manusia dan pergerakan pemberdayaan perempuan telah dilakukan oleh negara-negara ASEAN sejak hampir setengah abad yang lalu. Deklarasi tersebut antara lain pengakuan atas hak asasi manusia pada *ASEAN Declaration of 1967*, *Declaration of ASEAN Concord of 1976*, *Manila Declaration of 1987*, *Declaration of the Advancement of Women in ASEAN Region 1988* dan *Ha Noi Plan Act 1998*. ASEAN sendiri juga membentuk sebuah sub organisasi yang mengurus masalah pemberdayaan perempuan dalam menuju kesetaraan gender yakni *ASEAN Confederation of Women's Organization*, *ASEAN Sub-Committee on Women*.

Dengan berbagai upaya untuk mencapai kesetaraan gender, negara-negara ASEAN sudah melakukan langkah yang konkret untuk menghilangkan diskriminasi terkait gender. Oleh sebab itu, upaya tersebut sudah terlihat dari capaian IPG pada masing-masing negara ASEAN. Berdasarkan data dari Publikasi *Human Development Report 2014*, yang diterbitkan oleh UNDP, Angka IPG negara-negara ASEAN sendiri secara umum di atas rata-rata, kecuali Timor Leste. Sementara rata-rata angka IPG dunia 2013 sebesar 92,0. Indonesia sendiri masih sedikit di atas rata-rata dunia dengan angka IPG sebesar 92,3.



Sumber: Human Development Report 2014, UNDP

Gambar 4.1. Indeks Pembangunan Gender Indonesia dan Negara-negara ASEAN, 2013.

Tabel 4.1. Rasio Komponen IPG Indonesia dan Dunia, 2013

Komponen		Indonesia		Dunia	
		Nilai	Rasio P/L	Nilai	Rasio P/L
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Angka Harapan Hidup (tahun)	Laki-laki	68,8	1,06	68,8	1,06
	Perempuan	72,9		73,0	
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Laki-laki	8,1	0,81	7,4	0,85
	Perempuan	6,9		6,0	
Harapan Lama Sekolah (tahun)	Laki-laki	12,7	0,98	12,3	1,01
	Perempuan	12,8		12,0	
Pengeluaran Perkapita Pertahun (US\$)	Laki-laki	12.030	0,49	18.277	0,49
	Perempuan	5.873		8.956	
IPG		92,28		92,00	

Sumber: Human Development Report 2014, UNDP

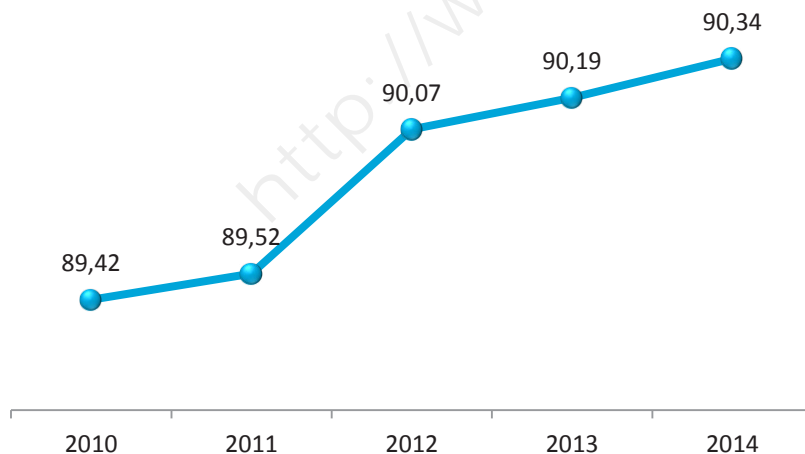
Di dalam lingkup negara ASEAN (tidak termasuk Vietnam dan Myanmar), Indonesia masih berada posisi yang rendah. Tercermin dari posisi angka IPG Indonesia terendah ketiga setelah Timor Leste dan Kamboja (Gambar 4.1). Negara ASEAN dengan angka IPG tertinggi adalah Thailand, diikuti oleh Filipina, dan Brunei Darussalam. Ketiga negara tersebut telah berhasil meningkatkan partisipasi perempuan pada berbagai hal. Ketiga negara tersebut telah berhasil mengimplikasikan peran perempuan yang lebih besar, baik dalam bidang ekonomi dan non ekonomi. Khususnya di pasar tenaga kerja, kualitas tenaga kerja perempuan Thailand dan Filipina telah meningkat cukup signifikan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Sementara itu, kualitas pendidikan perempuan Brunei Darussalam telah mencapai kemajuan yang pesat. Meskipun dalam beberapa hal perempuan di Brunei belum memperoleh kesempatan yang sama, namun jumlah lulusan perguruan tinggi perempuan sangat tinggi.

Sementara itu, nilai IPG Indonesia sebenarnya sudah cukup tinggi, yaitu di atas rata-rata IPG dunia, namun demikian dibandingkan negara-negara ASEAN masih tergolong rendah. Dalam komposisi dunia, IPG Indonesia berada pada rangking 98 dari 149. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melindungi hak-hak perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui peraturan undang-undang yang berkeadilan gender. Meskipun demikian, perempuan Indonesia masih memiliki beberapa permasalahan yakni dari segi ekonomi, dimana hanya sebanyak 50 persen wanita Indonesia yang bekerja, dibandingkan dengan persentase laki-laki yang mencapai 80 persen. Permasalahan lain adalah dari segi sosial, dimana masih banyak perempuan Indonesia yang dijadikan korban dari perdagangan manusia baik di lintas negara.

Pembahasan mengenai kesetaraan gender menjadi salah satu pembahasan yang penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi sebuah negara. Capaian pembangunan akan terlihat dari peningkatan indikator-indikator pembangunan yang berkaitan dengan gender. Perbandingan pembangunan terkait gender antarnegara ASEAN dapat dilakukan dengan capaian pembangunan dari masing-masing komponen pembentuknya. Rasio komponen AHH dan PNB Indonesia dibandingkan dunia relatif sama, sedangkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah Indonesia lebih tinggi dibandingkan dunia (Tabel 4.1).

Perkembangan Capaian Pembangunan Gender Indonesia

Membangun kesetaraan dan keadilan gender adalah hal yang sudah diupayakan oleh Pemerintah melalui beberapa kebijakan-kebijakan. Jaminan tidak adanya perbedaan dalam status dan kedudukan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tercermin berbagai program pembangunan. Partisipasi perempuan dalam program tersebut, terutama ditujukan dalam peningkatan kualitas hidup melalui program peningkatan kapabilitas atau kemampuan dasar. Program tersebut mencakup berbagai pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses ekonomi dan sosial yang diberikan oleh pemerintah. Implementasi program pembangunan tersebut antara lain peningkatan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai proses pembangunan, penguatan peran di masyarakat, dan peningkatan kualitas kelembagaan berbagai instansi pemerintah, organisasi perempuan, dan lembaga-lembaga lainnya. Namun demikian, berbagai tantangan harus dihadapi dalam implementasinya. Oleh karena itu upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal, meskipun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pembangunan berbasis gender.



Sumber: Publikasi IPM 2014, BPS

Gambar 4.2. Perkembangan IPG Periode 2010-2014

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pencapaian pembangunan gender di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya (Gambar 4.2). IPG Nasional dalam kurun waktu tahun 2010-2014 telah meningkat dari 89,42 pada tahun 2010 menjadi 90,34 pada tahun 2014. Peningkatan IPG selama kurun waktu tersebut karena adanya peningkatan beberapa indikator dalam komponen IPG yang meliputi kesehatan, pendidikan, dan hidup layak.

Peningkatan IPG setiap tahunnya menunjukkan bahwa program-program pemerintah yang berpedoman pada pengarusutamaan gender, sudah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kapabilitas dasar perempuan Indonesia. Hal ini terlihat dari pencapaian IPG pada kurun waktu tersebut telah mampu mengurangi jarak (gap) secara nyata dalam pencapaian kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, perlu dilakukan upaya yang maksimal sehingga kesetaraan antara laki-laki dan perempuan terwujud secara nyata.

Tabel 4.2. Perkembangan IPM dan IPG, Indonesia, 2010-2014

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)
(1)	(2)	(3)
2010	66,53	89,42
2011	67,09	89,52
2012	67,70	90,07
2013	68,31	90,19
2014	68,90	90,34

Sumber: BPS

Capaian Pembangunan Gender Antarwilayah

Otonomi daerah yang sudah dilaksanakan dalam pemerintahan Indonesia sejak era reformasi, diharapkan mampu untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan yang dirasakan oleh seluruh penduduk Indonesia. Namun demikian, kesenjangan antarwilayah belum sepenuhnya bisa dihindari. Wilayah bagian Barat Indonesia cenderung lebih pesat dibandingkan wilayah Timur Indonesia. Padahal masih banyak potensi sumber daya

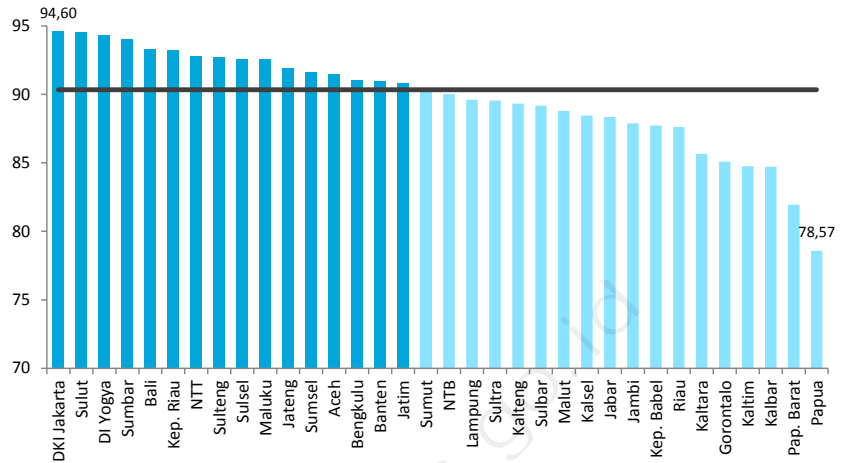
alam dan manusia yang masih banyak belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pembangunan khususnya di Indonesia Timur. Kurangnya infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi penduduk, terbatasnya kualitas sumber daya manusia, serta kendala geografis yang relatif sulit, adalah masalah utama dalam pembangunan di wilayah Indonesia Timur. Demikian pula dengan pembangunan yang terkait dengan masalah gender yang juga tidak merata. Meskipun pembangunan kesetaraan dan keadilan gender telah diupayakan di seluruh wilayah di Indonesia, namun tidak semua wilayah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang sama. Capaian tersebut sangat tergantung dari sumber daya manusia, keterlibatan pemerintah daerah dan masyarakat, serta pengaruh sosial kultural yang menyertai kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah.

Wilayah dengan kemajuan dalam pembangunan manusianya cenderung lebih baik dalam pembangunan yang terkait gender. Jumlah penduduk perempuan yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang nyata dalam mewujudkan kemakmuran suatu wilayah. Kaum perempuan tidak hanya berpotensi mendidik generasi muda yang berkualitas, namun juga ikut serta berpartisipasi dalam membangun suatu wilayah. Dengan demikian, perempuan yang berkualitas secara nyata akan meningkatkan kemakmuran di suatu wilayah. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pembahasan mengenai capaian pembangunan manusia yang sudah mengakomodasi kesetaraan gender. Pembahasan tersebut merupakan informasi yang sangat berguna khususnya bagi pemerintah daerah bagi upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk perempuan sehingga tercapai kesetaraan dan keadilan gender di suatu wilayah.

Capaian IPG Provinsi

Semua provinsi di Indonesia mempunyai semangat yang sama dalam memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender untuk mewujudkan kemakmuran di wilayahnya. Namun demikian, capaian pembangunan terkait gender belum merata antarprovinsi terlihat dari disparitas angka IPG antarprovinsi. Setiap provinsi memiliki tantangan tersendiri dalam upaya tersebut. Provinsi yang paling tinggi angka IPGnya adalah DKI Jakarta (angka IPG 94,60), sementara terendah adalah Papua (angka IPG 78,57) (Gambar 4.3).

Provinsi-provinsi dengan angka IPG tertinggi berikutnya adalah Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, Sumatera Barat, dan Bali. Sementara provinsi dengan angka IPG terendah berikutnya adalah Papua Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Gorontalo.



Sumber : BPS

Gambar 4.3. Angka IPG Menurut Provinsi, 2014

Secara umum provinsi-provinsi dengan capaian angka IPG tertinggi mempunyai capaian angka IPM yang tinggi pula, seperti provinsi-provinsi dengan angka IPG tertinggi (Tabel 4.3). Provinsi-provinsi tersebut mempunyai IPG maupun IPM di atas Indonesia. Sebagai contoh DKI Jakarta, dengan angka IPG tertinggi juga mempunyai capaian IPM tertinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya capaian pembangunan manusia di DKI Jakarta diikuti dengan capaian kesetaraan gendernya.

Demikian pula terdapat indikasi bahwa provinsi-provinsi dengan capaian angka IPG rendah mempunyai capaian angka IPM yang rendah pula, kecuali Kalimantan Timur dan Riau (Gambar 4.4). Rendahnya angka IPG Kalimantan Timur menunjukkan kesetaraan gender di provinsi tersebut masih sangat rendah, meskipun capaian pembangunan manusia secara umum cukup tinggi. Sehingga sumbangan pembangunan manusia di Kalimantan Timur lebih banyak disumbangkan oleh penduduk laki-laki. Rendahnya angka IPG Kalimantan Timur dan Riau sangat dipengaruhi aspek pendidikan dan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh angka

rata-rata lama bersekolah penduduk perempuan Kalimantan Timur sebesar 8,5 tahun yang nilainya lebih rendah dari rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki sebesar 9,5 tahun. Dari aspek ekonomi, sumbangan pendapatan penduduk perempuan Kalimantan Timur jauh di bawah penduduk laki-laki.

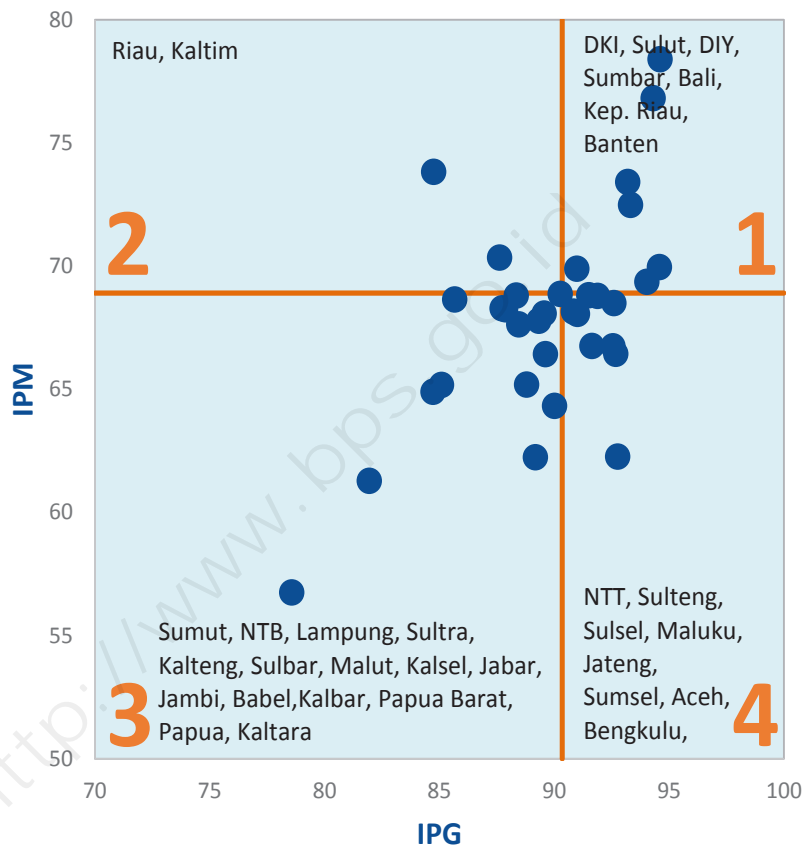
Tabel 4.3. Angka IPG dan IPM Menurut Provinsi dengan Angka IPG Tertinggi dan Terendah, 2014

Provinsi	Indeks Pemberdayaan Gender (IPG)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
(1)	(2)	(3)
IPG Tertinggi		
DKI Jakarta	94,60	78,39
Sulawesi Utara	94,58	69,94
DI Yogyakarta	94,31	76,81
Sumatera Barat	94,04	69,36
Bali	93,32	72,48
IPG Terendah		
Gorontalo	85,09	65,17
Kalimantan Timur	84,75	73,82
Kalimantan Barat	84,72	64,89
Papua Barat	81,95	61,28
Papua	78,57	56,75
Indonesia	90,34	68,90

Sumber: BPS

Kesetaraan gender ditunjukkan oleh angka IPG yang mendekati 100. Di beberapa provinsi kesetaraan gendernya sudah sangat baik yang terefleksi dari angka IPG yang tinggi, namun dalam pencapaian pembangunan manusianya masih rendah. Capaian pembangunan manusia terefleksi dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai contoh provinsi Nusa Tenggara Timur,

mempunyai angka IPG yang sangat tinggi yaitu 92,76, namun capaian angka IPMnya sangat rendah, hanya 62,26 atau nomor 4 terendah. Demikian pula sebaliknya, ada beberapa provinsi yang capaian pembangunannya tinggi namun kesetaraan gendernya masih rendah, seperti Kalimantan Timur dan Riau. Kaitan antara angka IPG dan capaian IPMnya disajikan pada Gambar 4.4.



Sumber: BPS

Gambar 4.4. Pembagian Kuadran Provinsi berdasarkan Angka IPG dan IPM, 2014

Keterangan:

- IPG/IPM Provinsi tinggi, jika di atas IPG/IPM Nasional
- IPG/IPM Provinsi rendah, jika di bawah IPG/IPM Nasional

Pada Kuadran I, adalah provinsi-provinsi dengan capaian angka IPM yang tinggi atau di atas IPM Nasional, dan angka IPGnya juga tinggi atau di atas rata-rata nasional. Pada kuadran ini, tingginya pembangunan manusia yang dicapai, sejalan dengan kesetaraan gender yang diperoleh juga. Sebagai contoh DKI Jakarta, mempunyai angka IPM dan IPG yang paling tinggi di Indonesia. Sebaliknya, pada Kuadran III terdapat provinsi-provinsi dengan IPM dan IPG yang rendah. Sebagai contoh Papua, mempunyai angka IPM dan IPG yang paling rendah di Indonesia.

Pada kuadran II Provinsi Kalimantan Timur dan Riau mempunyai capaian IPM yang tinggi, namun kesetaraan gendernya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas cakupan pembangunannya sudah cukup tinggi, namun kurang berbasis gender. Dilihat dari unsur pembentuk IPGnya, kesenjangan kedua provinsi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan yang signifikan pada pengeluaran per kapita laki-laki dan perempuan. Sementara unsur lainnya seperti pendidikan capaiannya relatif sama.

Pada kuadran IV, Nusa Tenggara Timur (NTT) mempunyai angka IPG tinggi namun capaian IPMnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan kesetaraan gender di Nusa Tenggara Timur (NTT) sudah cukup tinggi, namun kualitas capaian pembangunannya masih rendah. Beberapa provinsi yang setipe dengan kedua provinsi tersebut adalah Aceh, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Maluku yang terletak pada kuadran IV.

Capaian IPG Kabupaten/Kota

Capaian IPG Kabupaten/Kota selama periode 2013-2014 secara umum mengalami peningkatan pada sebagian besar Kabupaten/Kota. Kota Padang Panjang (Sumatera Barat) merupakan Kabupaten dengan nilai IPG tertinggi di Indonesia dengan nilai 99,37. Pada tahun 2014 sepuluh besar Kabupaten/Kota dengan IPG tertinggi sebagian besar berada di Indonesia Barat. Kabupaten di Indonesia Timur yang termasuk 10 IPG tertinggi adalah Kota Tomohon (Sulawesi Utara), Kabupaten Poso (Sulawesi Tengah) dan Sumba Barat Daya (Nusa Tenggara Timur). Provinsi Sumatera Utara menempatkan 2 kabupatennya dalam 10 IPG tertinggi, yaitu Kabupaten Pakpak Barat dan Tapanuli Utara (Tabel 4.4).

Dari kesepuluh kabupaten/kota dengan IPG tertinggi yang berasal dari pulau Jawa hanya Kota Yogyakarta. Bahkan kota-kota di DKI Jakarta yang mempunyai IPM tertinggi masih berada di bawah kabupaten/kota lainnya. Kota Jakarta Pusat dengan IPG tertinggi di DKI Jakarta, hanya berada pada ranking 55. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kabupaten/kota di luar Jawa sudah banyak yang mencapai kesetaraan gender yang tinggi dalam pembangunan manusianya.

Tabel 4.4. Sepuluh Kabupaten/Kota dengan IPG Tertinggi, 2014

Kab/Kota	IPG Tertinggi	Kab/Kota	IPG Terendah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kota Padang Panjang	99,37	Asmat	48,77
Pakpak Barat	99,34	Tolikara	56,39
Kota Yogyakarta	99,27	Manokwari Selatan	60,80
Kota Bukit Tinggi	99,21	Puncak Jaya	62,50
Kota Tomohon	99,17	Pulau Morotai	63,94
Tapanuli Utara	99,01	Tambrau	64,85
Soppeng	98,96	Paniai	66,10
Poso	98,93	Waropen	67,55
Ogan Ilir	98,73	Intan Jaya	67,56
Sumba Barat Daya	98,66	Yahukimo	67,88

Sumber: BPS

Sementara untuk sepuluh besar IPG Kabupaten/Kota, terendah, semuanya berasal dari Provinsi Papua dan Papua Barat, kecuali Kabupaten Pulau Morotai (Maluku Utara). Hal ini menunjukkan adanya disparitas pembangunan di Indonesia antara wilayah bagian timur dan bagian barat Indonesia, khususnya di wilayah Pulau Papua.



BAB

V



KESIMPULAN

Kesimpulan

- Dari sisi pendidikan, perempuan Indonesia telah mendapat kesempatan yang sama dengan laki-laki. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kesenjangan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai berkurang, yang tercermin dari persentase yang menerima ijazah akhir, rasio APMnya, serta angka harapan lama sekolah. Namun jika dilihat dari rata-rata lama sekolah, laki-laki masih lebih tinggi dari perempuan.
- Dari sisi ketenagakerjaan, masih terlihat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, yang tercermin dari angka TPAK. Angka TPAK laki-laki sekitar 80 persen, melebihi TPAK perempuan yang mencapai 50 persen.
- Partisipasi perempuan dalam pemerintahan meningkat, yang tercermin dari angka persentase jumlah PNS perempuan yang meningkat. Namun dalam lembaga legislatif, keterwakilan perempuan masih rendah bahkan pada periode 2014-2019 menurun dibanding periode 2009-2014.
- Tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender salah satunya diukur dengan IPG (Indeks Pembangunan Gender). IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator, yang lebih menekankan status perempuan, khususnya dalam mengukur kemampuan dasar.
- Capaian angka IPG Indonesia dibandingkan Negara-negara ASEAN (tidak termasuk Vietnam dan Myanmar) masih rendah yaitu sebesar IPG sebesar 92,28. Angka IPG Indonesia berada pada posisi terendah nomor 3 setelah Timor Leste dan Kamboja. Namun demikian, capaian IPG Indonesia masih berada sedikit di atas rata-rata dunia, yaitu sebesar 92,00.

- Perkembangan angka IPG di Indonesia dari tahun-ketahun selalu meningkat. Selama periode 2010-2014, angka IPG Indonesia meningkat dari 89,42 menjadi 90,34.
- Kesetaraan gender ditandai dengan angka IPG yang di atas 100. Di beberapa wilayah sudah memiliki tingkat pencapaian kesetaraan gender yang baik, namun capaian pembangunan manusianya masih rendah, yang terefleksi dari capaian angka IPG. DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Utara adalah contoh dari provinsi-provinsi dengan IPG dan IPM yang tinggi. Disisi lain, terdapat provinsi-provinsi dengan capaian pembangunan yang tinggi, namun kesetaraan gendernya masih rendah, contohnya adalah provinsi Kalimantan Timur dan Riau.
- Jika dilihat dari sebaran antarwilayah, capaian angka IPG masih terjadi disparitas khususnya antara wilayah Indonesia Bagian Barat dan wilayah Indonesia Bagian timur. Namun demikian, beberapa wilayah di Indonesia Timur telah mencapai angka IPG yang tinggi seperti Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur. Demikian pula pada level Kabupaten/Kota, wilayah di Indonesia Timur mampu mencapai angka IPG 10 Kabupaten/Kota tertinggi seperti Kota Tomohon (Sulawesi Utara), Kabupaten Poso (Sulawesi Tengah), dan Sumba Barat Daya (Nusa Tenggara Timur). Namun untuk 10 Kabupaten/Kota terendah angka IPGnya semuanya berada di Indonesia Timur, khususnya Papua.
- Angka IPG provinsi tertinggi adalah DKI Jakarta (94,60), diikuti oleh Sulawesi Utara (94,58) dan DI Yogyakarta (94,31). Sedangkan IPG terendah adalah Papua (78,57), diikuti oleh Papua Barat (81,95) dan Kalimantan Barat (84,72).

Daftar Pustaka

- BPS. (2013). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS
- BPS. (2013). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2013*. Jakarta: BPS
- BPS. (2014). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2014*. Jakarta: BPS
- BPS. (2015). *Statistik Indonesia 2015*. Jakarta: BPS
- BPS. Rasio Jenis Kelamin. Diakses pada 5 November 2015. <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=87>.
- BPS. Rasio Ketergantungan. Diakses pada 5 November 2015. <http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=95>
- Fanani, Estu R., (2011). Kesetaraan Gender: Kondisi Perempuan yang Perlu Diwujudkan. *Buletin Perempuan Bergerak Edisi I*, Januari-Maret 2011, Jakarta.
- King, Victor T. (2013). *Kajian Perempuan dalam Antropologi Indonesia dan Asia Tenggara*. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2013 di www.ethohistori.org.
- Komnas Perempuan.(2015).Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan Catahu 2014 Kekerasan Terhadap Perempuan Negara Segera Putus Impunitas Pelaku. Diakses pada 6 November 2015. <http://www.komnasperempuan.or.id/2015/03/siaran-pers-komnas-perempuan-catatan-tahunan-catahu-2014-kekerasan-terhadap-perempuan-negara-segera-putus-impunitas-pelaku/>.
- Korps Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Udayana, 2014. *Memperkuat Mekanisme Nasional Negara ASEAN*

dalam Usaha Mencapai Kesetaraan Gender. Korps Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Udayana, Jakarta, 2014.

Satriatomo, Rachmad.(2014). Keterwakilan perempuan di Parlemen Baru. Diakses pada tanggal 6 November 2015. <http://www.selasar.com/politik/keterwakilan-perempuan-di-parlemen-baru>

Sopari, Asep. (2005). Gender dan Kependudukan Serta Implikasinya Dalam Pembangunan di Indonesia.

<http://www.bps.go.id>

Tim Penyusun

Indeks Pembangunan Gender 2014

Pengarah

Suhariyanto
Margo Yuwono

Editor

Harmawanti Marhaeni
Yoyo Karyono

Penulis

Dyah Retno Prihatinningsih
Nur Putri Cahyo Utami

Pengolah Data

Nur Putri Cahyo Utami
Adi Nugroho

Desain Cover

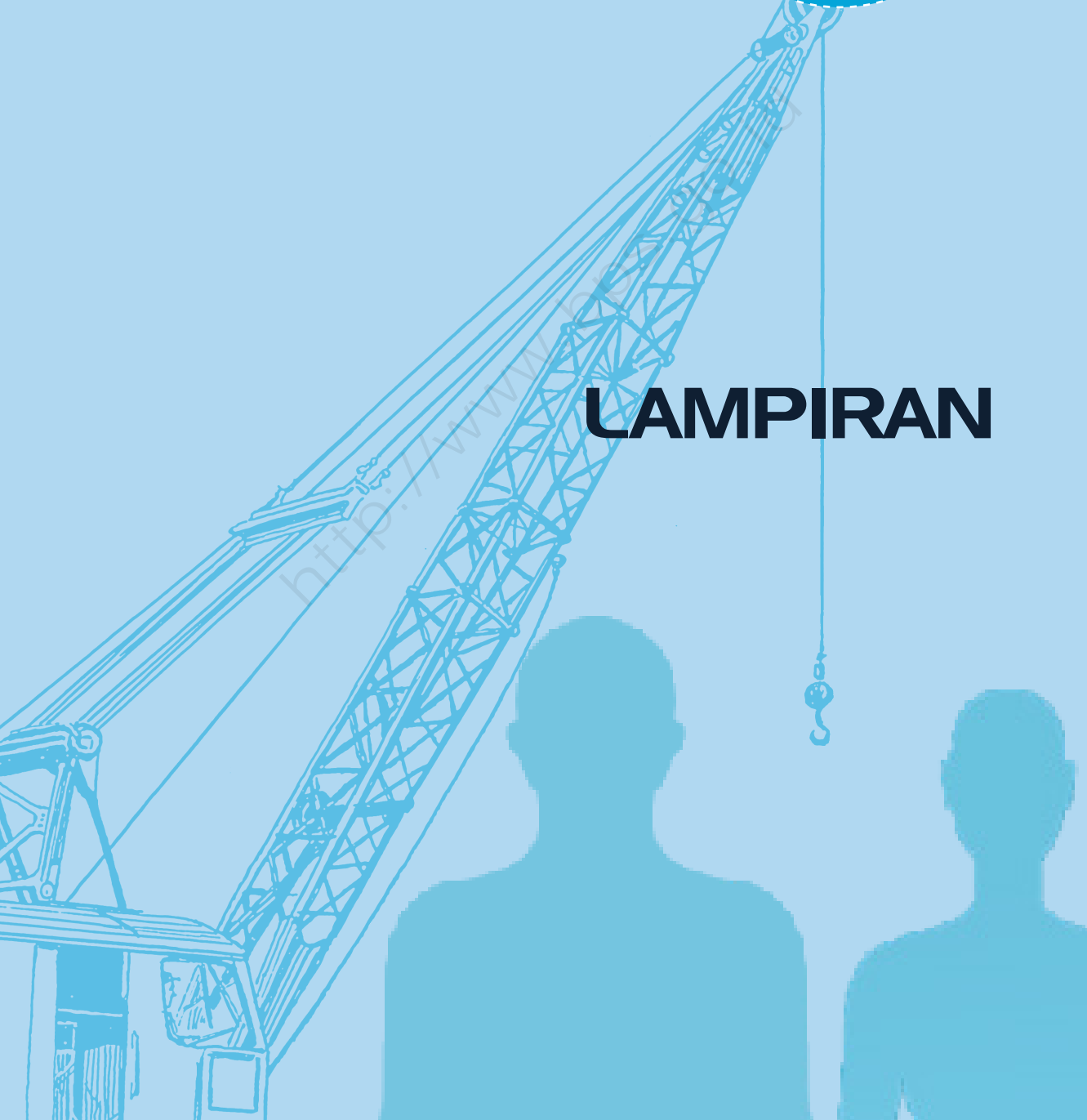
Adi Nugroho

Desain Layout

Adi Nugroho
Nur Putri Cahyo Utami
Taufan Tirtayasa



LAMPIRAN



Lampiran 1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Beserta Komponen, 2014

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
ACEH	67,44	71,34	13,33	13,75	9,12	8,33	11.884	7.269	91,50
Simeulue	62,34	66,04	12,68	12,82	9,60	8,13	10.015	3.007	75,55
Aceh Singkil	64,99	68,78	14,26	13,92	8,29	6,66	12.768	5.166	82,80
Aceh Selatan	61,31	64,97	13,01	13,23	8,09	7,25	9.766	6.207	90,82
Aceh Tenggara	65,12	68,92	13,59	13,78	9,79	8,60	10.162	6.810	91,52
Aceh Timur	66,09	69,94	11,67	11,90	7,62	6,87	11.962	5.008	84,92
Aceh Tengah	66,40	70,24	13,81	14,44	9,63	9,15	9.643	8.384	97,19
Aceh Barat	65,36	69,16	14,49	14,34	9,00	7,39	11.921	5.031	83,50
Aceh Besar	67,45	71,33	14,13	15,29	10,08	9,17	11.161	8.074	94,65
Pidie	64,34	68,11	13,09	14,52	9,29	8,02	11.474	8.267	94,33
Bireuen	68,34	72,25	13,97	15,02	8,99	8,73	10.064	7.070	94,86
Aceh Utara	66,45	70,29	13,83	14,64	8,52	7,57	9.338	6.246	92,41
Aceh Barat Daya	61,83	65,50	13,09	14,67	8,18	7,62	12.663	6.053	89,39
Gayo Lues	62,53	66,23	13,51	12,89	8,05	6,08	11.718	6.804	87,03
Aceh Tamiang	66,69	70,54	12,77	13,39	8,34	7,65	14.444	4.205	80,37
Nagan Raya	66,32	70,16	12,90	14,38	8,75	7,82	10.879	5.936	90,40
Aceh Jaya	64,53	68,31	13,65	14,09	8,52	7,44	13.874	6.779	88,06
Bener Meriah	66,66	70,51	12,98	13,21	9,10	8,90	11.774	9.639	96,44
Pidie Jaya	67,14	71,01	13,76	14,67	8,97	7,73	12.084	9.185	94,70
Kota Banda Aceh	68,78	72,70	16,57	16,18	12,59	12,15	17.667	13.674	95,30
Kota Sabang	67,54	71,43	12,17	12,88	10,56	10,13	12.169	9.631	96,31
Kota Langsa	66,80	70,66	13,66	15,62	10,52	10,14	13.610	9.575	96,31
Kota Lhokseumawe	68,60	72,52	14,98	15,24	10,87	9,72	13.021	9.515	93,76
Kota Subulussalam	60,99	64,64	13,70	13,22	8,00	6,25	10.405	4.469	81,93
SUMATERA UTARA	66,16	70,01	12,43	12,82	9,33	8,55	13.797	7.587	90,26
Nias	66,91	70,72	11,85	11,11	6,25	3,49	6.814	5.666	88,66
Mandailing Natal	59,37	62,89	12,45	12,80	7,72	7,33	13.856	8.651	92,34
Tapanuli Selatan	61,29	64,88	12,60	13,99	8,63	7,85	15.923	8.369	91,14
Tapanuli Tengah	64,61	68,32	11,74	12,93	8,04	7,45	12.631	9.103	95,30
Tapanuli Utara	65,32	69,07	12,84	13,95	9,55	8,58	10.970	10.946	99,01
Toba Samosir	67,08	70,89	12,99	13,36	10,41	9,59	11.250	11.026	98,11
Labuhan Batu	67,30	71,11	12,05	13,16	9,00	8,46	16.336	8.200	90,84
Asahan	65,35	69,09	12,05	12,43	8,40	7,72	15.114	8.197	90,42
Simalungun	68,26	72,12	12,26	13,11	8,97	8,55	15.553	9.116	92,78
Dairi	65,55	69,30	11,97	12,06	8,92	8,30	9.753	9.557	97,86
Karo	68,44	72,30	11,88	12,45	9,37	9,26	13.343	9.779	95,70

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Deli Serdang	68,82	72,69	11,73	12,53	10,09	9,10	16.880	8.896	90,60
Langkat	65,40	69,15	12,24	13,25	8,27	7,44	15.781	6.812	87,80
Nias Selatan	65,23	68,97	11,73	11,35	5,64	3,67	9.863	5.907	86,29
Humbang Hasundutan	65,86	69,63	13,08	14,30	9,49	8,21	6.797	6.264	97,29
Pakpak Barat	62,60	66,24	12,40	14,95	8,89	7,91	7.925	7.204	99,34
Samosir	67,69	71,52	13,16	14,38	9,19	8,13	8.759	7.512	96,75
Serdang Bedagai	65,34	69,09	11,94	12,31	8,36	7,54	15.718	7.150	87,73
Batu Bara	63,60	67,28	11,90	11,96	8,06	7,26	15.292	4.626	80,50
Padang Lawas Utara	64,49	68,20	11,78	11,86	8,82	8,20	14.753	6.093	85,86
Padang Lawas	64,10	67,80	11,73	13,27	8,44	8,00	12.288	4.759	85,80
Labuhan Batu Selatan	66,13	69,90	11,57	12,19	9,18	8,37	17.216	6.800	86,40
Labuhan Batu Utara	66,55	70,34	11,29	12,25	8,60	7,93	17.106	8.259	90,02
Nias Utara	66,54	70,33	12,16	11,75	7,22	5,00	8.762	3.495	78,20
Nias Barat	65,71	69,47	12,50	11,76	7,38	4,40	7.465	4.775	84,52
Kota Sibolga	65,47	69,22	12,66	13,03	10,00	9,44	11.971	10.427	96,84
Kota Tanjung Balai	59,58	63,11	12,01	12,68	9,19	8,84	16.558	7.444	88,65
Kota Pematang Siantar	69,67	73,58	14,83	13,44	10,98	10,55	12.892	11.092	95,04
Kota Tebing Tinggi	68,06	71,90	11,75	12,47	10,50	9,87	16.024	10.042	93,25
Kota Medan	70,16	74,09	13,77	13,67	11,34	10,58	20.582	13.306	93,10
Kota Binjai	69,39	73,28	12,59	13,04	10,03	9,43	14.957	8.131	90,81
Kota Padang Sidempuan	66,33	70,11	13,23	14,91	10,44	9,83	11.570	9.532	97,63
Kota Gunung Sitoli	68,21	72,06	13,25	13,36	8,99	6,90	9.728	6.360	89,41
SUMATERA BARAT	66,41	70,31	13,07	13,90	8,58	8,10	13.576	8.989	94,04
Kepulauan Mentawai	61,67	65,32	11,71	11,15	6,73	5,59	7.783	5.272	89,15
Pesisir Selatan	67,50	71,31	12,93	13,37	8,44	8,05	10.761	8.210	95,23
Solok	65,03	68,75	12,12	13,05	7,79	7,41	12.490	9.099	95,45
Sawah Lunto/Sijunjung	62,84	66,49	11,73	12,65	7,71	6,99	14.735	8.778	92,24
Tanah Datar	66,40	70,18	12,28	13,26	7,86	7,79	11.841	9.697	97,72
Padang Pariaman	65,32	69,05	12,84	14,16	7,44	6,58	15.179	9.234	93,04
Agam	68,82	72,67	13,06	14,28	8,33	8,05	10.870	8.384	96,69
Limapuluh Koto	67,25	71,05	11,81	13,15	7,67	7,52	11.950	8.306	95,77
Pasaman	63,85	67,54	12,18	13,19	7,83	7,56	10.332	6.467	92,88
Solok Selatan	64,14	67,83	11,71	12,88	8,14	7,79	12.807	8.702	94,84
Dharmas Raya	67,79	71,61	11,91	12,20	8,56	7,94	15.778	7.246	88,18
Pasaman Barat	65,02	68,74	11,95	12,53	7,69	7,16	11.736	5.787	88,41
Kota Padang	71,16	75,09	15,05	15,27	11,09	10,58	19.805	12.239	93,23
Kota Solok	70,33	74,24	13,91	14,69	10,66	10,87	14.404	10.568	96,51
Kota Sawah Lunto	67,22	71,01	12,37	12,94	9,52	9,77	12.349	8.661	95,40
Kota Padang Panjang	70,44	74,34	14,40	15,95	10,28	11,16	10.040	8.220	99,37

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Bukit Tinggi	71,10	75,03	14,19	14,90	10,64	10,78	13.140	12.015	99,21
Kota Payakumbuh	70,42	74,33	14,00	14,33	9,73	10,06	14.107	12.294	98,47
Kota Pariaman	67,53	71,33	13,70	15,31	10,02	9,68	12.973	11.077	98,58
RIAU	68,88	72,73	12,28	12,48	8,79	8,14	15.447	6.926	87,62
Kuantan Sengingi	65,69	69,49	12,33	11,85	8,66	7,68	14.424	7.390	87,81
Indragiri Hulu	67,65	71,51	11,11	11,99	7,91	7,15	15.429	6.074	86,27
Indragiri Hilir	64,59	68,36	10,69	10,66	7,16	6,45	15.952	4.884	80,99
Pelalawan	68,13	72,01	10,86	11,39	8,28	7,30	18.083	7.941	87,83
Siak	68,54	72,43	11,68	12,62	9,25	8,82	18.075	7.937	89,30
Kampar	67,81	71,68	12,66	12,74	8,99	8,26	16.256	7.917	88,78
Rokan Hulu	66,95	70,79	13,32	11,77	8,23	7,40	15.450	4.839	79,36
Bengkalis	68,38	72,27	12,15	13,04	9,22	8,44	16.797	7.614	88,86
Rokan Hilir	67,29	71,14	11,22	11,51	8,01	7,21	14.003	5.336	84,30
Kepulauan Meranti	64,49	68,26	12,28	12,66	7,93	6,35	10.685	4.822	84,37
Kota Pekanbaru	69,54	73,46	14,58	13,71	11,20	10,68	20.363	12.406	91,83
Kota Dumai	68,05	71,93	12,22	12,59	9,88	9,14	16.428	8.074	89,35
JAMBI	68,54	72,41	12,27	12,50	8,44	7,37	13.933	6.822	87,88
Kerinci	67,23	71,07	13,80	13,05	8,39	7,27	13.758	6.420	85,77
Merangin	68,91	72,82	10,91	11,84	7,67	6,43	13.483	6.428	87,93
Sarolangun	66,70	70,53	11,78	11,44	7,76	6,69	15.573	9.436	90,28
Batanghari	67,66	71,52	12,50	13,05	8,17	6,72	14.657	5.490	83,67
Muara Jambi	68,70	72,60	12,21	12,66	8,24	7,42	11.710	3.410	78,01
Tanjung Jabung Timur	63,42	67,13	10,68	10,75	6,75	5,72	12.445	5.506	85,07
Tanjung Jabung Barat	65,51	69,31	11,68	11,49	7,68	6,85	12.438	5.013	83,74
Tebo	67,66	71,53	11,40	12,02	8,14	7,15	13.643	7.575	90,31
Bungo	64,75	68,52	12,52	12,67	8,44	7,19	16.004	7.945	88,10
Kota Jambi	70,28	74,23	13,59	13,84	10,89	10,04	13.813	10.303	94,55
Kota Sungai Penuh	69,49	73,43	15,04	14,30	10,42	9,03	11.420	9.242	93,44
SUMATERA SELATAN	67,04	70,92	11,74	11,76	8,08	7,23	13.022	8.340	91,64
Ogan Komering Ulu	65,64	69,46	11,64	12,34	8,20	7,61	13.361	8.625	93,23
Ogan Komering Ilir	66,02	69,85	10,71	10,84	6,94	5,74	14.518	8.392	89,70
Muara Enim (Liot)	65,73	69,55	10,98	11,60	8,08	6,40	13.457	7.309	88,59
Lahat	62,27	65,96	11,87	12,88	8,24	7,48	11.754	8.557	94,67
Musi Rawas	64,93	68,72	10,91	11,27	7,06	6,14	13.483	5.543	85,08
Musi Banyuasin	66,02	69,85	11,50	11,64	7,50	6,77	13.969	4.510	81,24
Banyuasin	66,24	70,08	10,85	10,96	7,27	6,46	12.561	6.303	87,84
Ogan Komering Ulu Selatan	63,85	67,60	10,84	11,53	7,66	6,90	10.827	6.775	91,75
Ogan Komering Ulu Timur	65,82	69,66	12,11	11,34	7,55	6,50	13.988	10.607	92,43
Ogan Ilir	62,48	66,18	11,45	11,87	7,90	6,83	9.633	10.390	98,73

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Empat Lawang	62,08	65,77	11,74	12,00	7,96	6,77	12.328	8.199	91,59
Penukal Abab Lematang Ilir	65,59	69,40	9,25	10,69	7,36	5,68	9.909	6.781	92,34
Musi Rawas Utara	62,78	66,49	10,62	11,37	6,95	5,86	12.903	8.749	92,81
Kota Palembang	67,80	71,69	13,92	13,42	10,37	9,41	15.640	13.608	95,47
Kota Prabumulih	67,39	71,27	12,22	11,94	10,06	8,52	17.409	11.392	91,22
Kota Pagar Alam	63,58	67,32	12,60	13,22	9,11	8,10	10.036	7.184	93,23
Kota Lubuk Linggau	66,49	70,34	13,15	13,92	9,71	8,93	15.649	12.091	95,78
BENGKULU	66,47	70,35	12,86	13,19	8,67	7,88	12.653	7.489	91,02
Bengkulu Selatan	65,12	68,91	13,03	13,60	9,23	8,26	11.954	8.749	94,00
Rejang Lebong	65,46	69,28	12,73	12,78	7,94	7,13	12.376	8.447	92,55
Bengkulu Utara	65,40	69,23	12,40	13,10	8,29	7,28	13.554	8.047	91,32
Kaur	63,54	67,28	13,11	12,40	8,40	7,14	10.884	5.525	85,66
Seluma	64,46	68,24	12,18	12,92	7,87	6,86	10.725	4.578	84,80
Mukomuko	63,89	67,65	11,75	12,46	7,82	6,93	14.303	5.293	84,25
Lebong	60,17	63,76	10,97	11,87	8,05	7,18	15.874	8.847	91,11
Kepahiang	64,70	68,49	12,01	12,92	8,39	7,29	10.631	8.325	94,99
Bengkulu Tengah	65,64	69,47	12,50	12,18	7,52	6,20	12.250	5.544	84,68
Kota Bengkulu	67,46	71,35	14,19	14,52	11,75	11,15	14.968	11.716	95,71
LAMPUNG	67,77	71,64	12,15	12,35	7,87	7,06	12.201	6.762	89,62
Lampung Barat	64,10	67,86	11,12	11,58	7,71	6,49	11.458	7.558	91,54
Tanggamus	65,18	68,94	11,30	11,70	6,96	6,27	11.851	6.480	89,61
Lampung Selatan	66,15	69,98	10,75	11,26	7,44	6,57	12.473	6.456	88,82
Lampung Timur	67,33	71,21	13,08	12,23	7,67	6,65	13.480	7.113	87,42
Lampung Tengah	66,92	70,78	12,18	12,12	7,50	6,63	14.541	7.684	88,99
Lampung Utara	66,05	69,88	12,37	12,56	8,12	7,25	11.259	5.709	87,69
Way Kanan	66,23	70,07	11,91	12,31	7,25	6,24	12.391	6.036	87,45
Tulang Bawang	66,95	70,81	11,14	10,97	8,05	7,02	14.601	7.141	87,39
Pesawaran	65,38	69,18	11,74	11,21	7,59	6,80	10.480	5.024	85,33
Pringsewu	66,04	69,87	12,26	12,73	7,77	7,05	13.932	8.686	92,27
Mesuji	65,10	68,89	10,20	10,71	6,61	5,69	10.204	4.178	83,36
Tulang Bawang Barat	66,99	70,85	11,27	11,86	7,23	6,37	10.340	5.133	87,42
Pesisir Barat	59,89	63,50	11,48	10,29	7,72	7,07	8.849	7.037	92,18
Kota Bandar Lampung	68,52	72,44	13,24	13,38	11,26	10,44	15.415	10.387	93,25
Kota Metro	68,95	72,89	14,52	14,00	11,01	10,14	13.016	10.507	94,61
KEP. BANGKA BELITUNG	67,86	71,69	11,11	11,28	7,98	6,94	17.507	8.085	87,74
Bangka	68,48	72,34	12,23	12,49	8,61	7,17	15.937	7.319	86,92
Belitung	68,24	72,08	10,91	10,63	8,41	7,73	18.514	8.091	87,19
Bangka Barat	67,51	71,33	10,90	11,04	7,32	6,32	16.672	8.299	88,56
Bangka Tengah	68,01	71,85	11,26	11,76	7,20	6,09	17.636	9.791	90,60

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Bangka Selatan	64,63	68,35	10,91	10,79	6,11	5,49	17.074	5.610	82,52
Belitung Timur	69,04	72,91	10,81	11,02	7,96	7,20	16.034	6.241	85,37
Kota Pangkal Pinang	70,29	74,21	12,99	12,69	9,79	8,83	20.188	13.160	92,47
KEPULAUAN RIAU	67,28	71,13	12,38	12,66	9,78	9,34	18.679	11.625	93,20
Karimun	67,12	70,82	11,62	12,44	8,11	7,35	17.224	9.252	91,16
Bintan	67,98	71,74	11,78	12,24	8,83	8,15	19.803	11.414	92,15
Natuna	61,51	64,88	13,67	13,94	8,46	7,65	19.458	10.824	90,84
Lingga	57,84	60,99	11,88	11,56	6,32	5,37	16.475	9.105	88,59
Kepulauan Anambas	64,41	67,95	11,41	11,88	6,91	5,92	16.280	8.293	89,11
Kota Batam	70,78	74,71	12,55	12,79	10,99	10,63	24.577	16.032	94,45
Kota Tanjung Pinang	69,55	73,42	13,93	14,25	10,19	9,70	17.141	14.022	96,54
DKI JAKARTA	70,45	74,20	12,47	12,30	10,99	10,09	20.758	15.876	94,60
Kep. Seribu	65,51	68,83	12,00	11,88	8,39	7,70	16.054	10.888	92,60
Kota Jakarta Selatan	71,80	75,71	13,66	12,85	11,57	10,42	25.884	22.007	94,99
Kota Jakarta Timur	71,97	75,90	13,15	12,08	11,46	10,71	20.728	16.130	94,09
Kota Jakarta Pusat	71,59	75,49	12,82	12,44	11,52	10,22	16.730	15.831	96,21
Kota Jakarta Barat	71,22	75,11	12,58	12,22	10,69	9,54	21.931	18.328	95,06
Kota Jakarta Utara	70,82	74,68	11,80	12,15	10,59	9,38	24.505	16.227	93,36
JAWA BARAT	70,36	74,18	12,13	12,03	8,21	7,20	13.821	7.181	88,35
Bogor	68,50	72,36	12,69	11,68	8,50	6,39	13.228	7.527	86,41
Sukabumi	67,76	71,59	12,35	11,91	6,89	5,98	11.863	5.765	86,17
Cianjur	67,12	70,93	12,08	11,45	6,57	6,04	10.115	4.186	82,66
Bandung	70,94	74,88	11,31	12,12	8,66	8,00	12.661	8.127	93,18
Garut	68,49	72,36	11,91	11,37	7,20	6,31	9.739	3.884	81,25
Tasikmalaya	66,02	69,79	12,41	12,41	7,15	6,59	10.383	4.475	84,47
Ciamis	68,35	72,21	14,51	13,52	7,80	7,10	12.713	5.718	85,19
Kuningan	70,22	74,14	12,72	11,69	7,65	6,88	12.536	5.948	85,65
Cirebon	69,28	73,16	11,54	12,26	6,86	5,74	14.360	4.630	81,64
Majalengka	66,69	70,50	11,91	11,25	7,06	6,31	12.637	5.339	84,09
Sumedang	69,88	73,79	12,86	13,53	8,01	7,31	12.361	8.790	94,36
Indramayu	68,31	72,16	11,57	11,63	6,19	4,72	13.014	6.586	86,75
Subang	69,22	73,11	11,34	11,96	6,83	5,67	13.791	7.500	89,68
Purwakarta	67,98	71,82	11,02	11,66	7,88	6,78	16.209	6.659	86,25
Karawang	69,45	73,34	11,54	11,74	7,43	6,13	13.888	7.995	89,69
Bekasi	71,12	75,07	11,96	11,51	9,08	7,76	15.818	7.439	86,55
Bandung Barat	69,57	73,45	11,05	11,26	7,97	7,33	11.606	3.398	77,94
Pangandaran	67,87	71,70	11,85	12,09	7,46	6,86	11.944	6.239	88,95
Kota Bogor	70,56	74,49	12,09	12,42	10,61	9,38	15.748	8.836	90,38
Kota Sukabumi	69,75	73,66	14,25	12,84	9,25	8,15	13.583	9.210	90,57

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Bandung	71,76	75,73	13,36	13,17	10,84	10,17	20.743	14.945	94,42
Kota Cirebon	69,76	73,66	12,71	12,95	10,08	9,01	14.527	10.112	93,23
Kota Bekasi	72,12	76,11	13,63	13,03	11,07	10,01	20.494	14.245	92,94
Kota Depok	71,91	75,89	13,41	13,24	11,25	10,15	20.999	12.848	91,94
Kota Cimahi	71,52	75,48	14,15	13,42	10,93	10,37	14.888	9.677	92,11
Kota Tasikmalaya	68,97	72,85	13,29	13,38	8,85	7,97	11.598	6.816	90,22
Kota Banjar	68,26	72,12	12,73	12,27	8,36	7,20	14.759	6.488	85,41
JAWA TENGAH	71,97	75,87	12,20	12,14	7,47	6,40	13.345	8.945	91,89
Cilacap	70,83	74,66	12,84	12,11	6,97	5,94	13.789	6.642	86,16
Banyumas	70,95	74,78	12,85	12,30	7,90	6,73	14.387	6.950	86,54
Purbalingga	70,82	74,66	12,00	10,74	7,25	5,98	11.862	8.503	90,12
Banjarnegara	71,40	75,26	10,64	10,81	6,21	5,54	8.787	7.177	94,97
Kebumen	70,70	74,52	11,96	12,18	7,34	6,20	10.306	7.529	92,81
Purworejo	71,83	75,70	13,58	12,55	8,38	7,07	10.169	9.105	93,94
Wonosobo	68,90	72,66	11,22	11,50	6,32	5,80	13.159	8.421	92,51
Magelang	71,27	75,11	11,85	12,87	7,55	6,83	11.799	7.402	92,79
Boyolali	73,59	77,51	11,18	11,71	8,01	6,18	15.755	11.485	92,76
Klaten	74,51	78,46	12,58	12,96	8,70	7,20	12.117	10.894	95,90
Sukoharjo	75,40	79,38	12,73	12,97	9,30	8,03	11.068	10.102	96,34
Wonogiri	73,80	77,73	12,19	11,61	7,36	5,77	11.394	7.720	89,87
Karanganyar	74,68	78,63	13,25	13,31	9,26	7,70	10.896	10.308	96,08
Sragen	73,30	77,21	11,89	12,34	7,73	6,04	15.131	10.401	92,13
Grobogan	72,08	75,95	13,70	12,23	6,88	5,77	13.986	6.879	85,44
Blora	71,85	75,71	12,44	11,02	6,54	5,52	12.744	5.423	82,66
Rembang	72,20	76,07	11,56	11,25	7,48	6,37	13.615	6.350	86,04
Pati	73,42	77,33	12,51	11,02	7,07	6,09	12.745	8.739	89,99
Kudus	74,37	78,31	13,04	12,16	8,75	7,18	13.911	9.762	90,82
Jepara	73,62	77,54	12,22	12,72	7,55	6,63	13.088	7.760	91,21
Demak	73,17	77,06	11,58	11,98	8,21	6,18	13.109	7.891	89,28
Semarang	73,48	77,40	12,81	12,53	8,14	6,72	11.342	10.584	95,43
Temanggung	73,33	77,24	11,55	11,88	7,03	5,97	9.666	8.010	94,97
Kendal	72,15	76,02	11,64	12,08	7,38	6,06	13.623	9.867	93,22
Batang	72,42	76,30	10,67	10,59	6,65	5,72	11.071	7.131	90,79
Pekalongan	71,35	75,21	11,56	12,29	6,61	5,82	12.826	7.746	91,88
Pemalang	70,67	74,51	11,89	10,66	6,60	5,46	10.458	5.107	83,85
Tegal	68,87	72,63	12,34	11,59	6,71	5,66	12.485	6.527	86,76
Brebes	66,01	69,68	10,95	11,34	6,63	4,77	13.124	6.299	85,60
Kota Magelang	74,52	78,49	13,26	12,88	10,89	9,91	11.868	10.265	95,45
Kota Surakarta	74,95	78,91	14,38	13,90	10,90	9,80	13.254	12.547	96,48

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Salatiga	74,51	78,46	14,56	14,96	9,92	9,05	18.271	14.098	95,53
Kota Semarang	75,15	79,11	14,07	13,91	10,99	9,62	14.429	12.685	95,56
Kota Pekalongan	72,10	75,97	11,56	12,03	8,47	7,78	14.932	10.806	94,65
Kota Tegal	72,11	75,98	11,96	11,96	8,65	7,28	16.368	11.118	92,10
D I YOGYAKARTA	72,72	76,36	15,21	14,50	9,42	8,29	14.635	12.207	94,31
Kulon Progo	72,82	76,85	13,09	14,48	8,81	7,64	11.424	8.207	94,65
Bantul	71,22	75,13	14,89	13,98	9,21	8,31	16.463	13.548	94,41
Gunung Kidul	71,37	75,30	13,00	12,14	7,26	5,72	13.970	5.551	82,27
Sleman	72,43	76,39	15,96	15,44	10,83	9,76	15.402	13.979	96,09
Kota Yogyakarta	72,03	75,98	16,22	15,85	11,73	10,86	15.893	18.062	99,27
JAWA TIMUR	68,56	72,44	12,60	12,31	7,69	6,45	14.287	9.207	90,83
Pacitan	68,17	72,02	11,40	11,70	7,33	5,81	11.876	5.010	83,76
Ponorogo	69,29	73,18	13,04	13,51	7,43	6,42	10.999	8.139	93,85
Trenggalek	69,91	73,83	11,50	11,76	7,32	6,43	12.358	8.354	92,58
Tulungagung	70,26	74,18	12,76	12,69	7,81	7,00	11.478	9.473	95,11
Blitar	69,88	73,80	11,39	12,24	7,41	6,80	13.493	8.264	92,81
Kediri	69,43	73,33	11,98	12,07	8,00	6,83	13.951	9.317	91,98
Malang	69,18	73,07	11,15	11,40	7,17	6,16	13.034	6.516	87,89
Lumajang	66,52	70,31	10,89	11,62	6,63	5,49	11.982	6.448	89,08
Jember	65,27	69,02	12,49	11,82	6,26	5,02	12.636	5.567	83,74
Banyuwangi	67,35	71,19	11,94	11,70	7,28	5,92	16.566	7.019	85,06
Bondowoso	62,95	66,61	13,04	12,80	6,34	4,25	12.918	8.412	88,79
Situbondo	65,55	69,31	13,13	12,92	6,33	4,82	13.004	6.679	86,64
Probolinggo	63,24	66,92	12,12	11,22	6,53	4,63	15.292	6.962	83,40
Pasuruan	67,27	71,09	11,91	11,65	7,10	5,68	11.553	7.539	89,95
Sidoarjo	70,79	74,74	13,55	14,09	10,57	9,62	17.806	12.353	94,20
Mojokerto	69,16	73,05	12,05	11,89	8,44	7,05	15.992	9.838	90,46
Jombang	68,77	72,65	12,46	12,81	8,42	7,19	14.222	7.691	89,35
Nganjuk	68,29	72,15	12,52	13,08	7,82	6,56	14.943	10.619	93,48
Madiun	67,20	71,00	12,72	13,56	7,83	6,59	14.760	8.847	91,53
Magetan	69,31	73,20	13,06	12,59	8,03	7,11	13.275	10.185	93,50
Ngawi	68,73	72,61	12,20	12,56	6,96	6,12	14.496	9.027	92,03
Bojonegoro	67,54	71,37	12,00	12,16	6,78	5,52	12.944	7.396	89,24
Tuban	67,67	71,51	11,20	11,62	6,87	5,52	13.236	6.743	87,78
Lamongan	68,87	72,75	13,56	13,13	7,94	6,67	14.418	7.232	87,21
Gresik	69,59	73,50	13,41	12,95	9,04	7,87	17.312	9.259	89,01
Bangkalan	67,06	70,88	11,73	11,05	5,93	4,37	11.035	5.937	85,52
Sampang	64,96	68,70	11,11	9,74	4,37	2,70	11.608	5.998	82,62
Pamekasan	64,05	67,76	13,56	13,06	6,63	4,63	11.124	5.702	84,68

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Sumenep	67,45	71,29	13,06	11,75	5,92	4,06	11.327	4.344	78,63
Kota Kediri	70,89	74,84	13,05	13,83	10,73	9,23	13.216	10.609	95,15
Kota Blitar	70,08	74,02	13,28	13,77	9,99	9,64	12.717	11.644	98,23
Kota Malang	69,69	73,60	15,21	14,47	10,92	9,92	18.143	15.226	94,99
Kota Probolinggo	66,96	70,77	13,37	13,22	9,06	7,89	10.340	10.131	96,74
Kota Pasuruan	67,96	71,81	13,35	13,75	9,93	8,05	11.799	11.405	96,30
Kota Mojokerto	69,78	73,69	13,75	13,08	10,32	9,36	15.425	11.467	93,27
Kota Madiun	69,80	73,71	13,70	13,07	11,54	10,11	19.623	14.265	92,81
Kota Surabaya	71,20	75,16	13,83	13,07	10,56	9,19	18.405	14.632	93,65
Kota Batu	69,46	73,36	13,29	12,63	8,47	7,99	16.018	8.387	89,22
BANTEN	67,24	71,11	12,29	12,32	8,76	7,60	15.870	9.651	90,99
Pandeglang	61,03	64,68	13,10	13,78	7,12	5,89	11.895	5.365	85,84
Lebak	63,95	67,71	12,05	11,70	6,38	5,28	11.968	3.739	77,86
Tangerang	66,99	70,86	11,69	11,65	8,57	7,42	16.465	10.160	91,11
Serang	61,21	64,86	12,02	12,78	7,54	5,99	13.815	9.134	91,78
Kota Tangerang	69,06	73,00	13,04	12,65	10,74	9,63	17.644	13.455	93,90
Kota Cilegon	63,92	67,67	12,11	14,55	10,29	8,36	19.026	7.157	86,75
Kota Serang	65,29	69,08	12,52	12,15	9,23	7,84	17.263	11.408	91,29
Kota Tangerang Selatan	70,06	74,04	13,70	13,24	11,61	10,60	20.017	13.834	93,13
BALI	69,33	73,15	12,82	12,46	9,02	7,22	15.469	12.805	93,32
Jembrana	69,41	73,25	11,80	11,00	8,55	6,52	12.842	10.887	92,05
Tabanan	70,64	74,52	11,99	12,22	9,07	7,26	13.787	12.905	95,57
Badung	72,27	76,21	13,21	12,75	10,02	8,53	18.153	15.984	94,88
Gianyar	70,78	74,67	13,75	12,41	9,16	7,19	14.598	13.071	92,77
Klungkung	67,97	71,75	13,81	12,19	7,84	6,05	13.485	10.171	89,98
Bangli	67,50	71,27	11,23	10,96	7,15	5,66	14.019	10.113	91,49
Karangasem	67,24	71,00	11,93	11,77	6,45	4,46	13.568	8.342	88,38
Buleleng	68,75	72,56	11,94	12,18	7,85	5,70	17.402	11.463	90,54
Kota Denpasar	71,67	75,64	13,73	13,28	11,51	10,48	19.759	18.470	96,55
NUSA TENGGARA BARAT	63,04	66,85	12,83	12,66	7,43	6,01	12.762	8.083	90,02
Lombok Barat	62,59	66,31	12,32	11,96	6,74	4,83	15.796	9.399	88,18
Lombok Tengah	62,55	66,25	12,51	12,24	6,36	4,84	13.146	6.873	86,65
Lombok Timur	62,21	65,77	13,65	12,84	6,75	5,53	10.308	7.249	90,28
Sumbawa	63,78	67,54	11,81	11,98	8,02	7,03	9.229	7.314	93,97
Dompu	63,12	66,86	12,64	13,81	8,17	7,06	11.324	6.767	91,26
Bima	62,64	66,38	12,80	12,08	7,85	6,78	9.573	6.925	91,14
Sumbawa Barat	63,91	67,68	13,89	13,08	8,17	6,73	13.242	9.916	91,73
Lombok Utara	63,23	67,02	12,70	11,99	6,26	4,50	11.347	5.564	83,92
Kota Mataram	68,17	72,05	15,31	14,87	10,33	8,67	16.828	11.882	92,13

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Bima	67,05	70,90	14,40	15,56	10,06	9,14	10.499	9.235	97,47
NUSA TENGGARA TIMUR	64,04	67,86	12,60	12,71	7,16	6,56	9.577	6.722	92,76
Sumba Barat	64,16	67,94	11,90	12,31	6,79	6,01	8.178	6.706	95,02
Sumba Timur	61,59	65,26	11,84	12,57	6,77	5,89	10.776	8.703	95,40
Kupang	61,09	64,74	13,47	13,31	7,13	6,78	10.002	5.087	87,31
Timor Tengah Selatan	63,53	67,27	12,14	14,70	6,42	5,34	7.981	5.483	94,61
Timor Tengah Utara	63,95	67,71	12,88	13,91	6,84	6,55	6.782	5.427	96,09
Belu	60,45	64,07	10,95	11,86	7,34	6,74	7.704	7.011	97,68
Alor	57,95	61,40	11,12	11,27	8,18	7,35	8.278	6.088	92,37
Lembata	63,43	67,17	11,12	12,02	8,30	6,77	9.407	6.482	91,83
Flores Timur	61,99	65,67	11,72	11,13	7,55	6,42	9.677	6.754	90,44
Sikka	63,77	67,52	10,90	11,69	6,95	6,19	11.606	5.922	88,80
Ende	62,37	66,07	13,94	13,44	7,96	6,75	9.011	8.340	95,06
Ngada	65,36	69,17	11,64	12,33	7,95	7,17	10.061	7.945	95,27
Manggarai	62,87	66,58	11,50	11,16	7,30	6,20	9.831	5.341	86,77
Rote Nda	60,99	64,63	12,45	11,95	6,44	5,85	9.089	4.110	83,51
Manggarai Barat	64,05	67,82	10,20	10,08	7,23	6,40	10.348	5.557	87,57
Sumba Barat Daya	65,13	68,93	12,16	13,13	6,37	5,59	5.959	5.792	98,66
Sumba Tengah	65,69	69,51	11,06	11,84	5,36	4,88	7.803	4.725	90,66
Nageko	64,12	67,88	12,10	11,38	7,46	6,86	7.755	8.096	97,48
Manggarai Timur	65,31	69,12	9,90	10,27	6,83	6,03	7.030	4.559	90,16
Sabu Raijua	56,19	59,66	12,00	12,53	5,76	5,33	6.141	4.297	91,71
Malaka	62,23	65,94	11,47	11,69	6,54	5,68	7.707	4.572	88,43
Kota Kupang	66,16	70,00	15,91	15,45	11,94	10,96	14.875	12.401	95,13
KALIMANTAN BARAT	67,86	71,76	12,40	11,62	7,35	6,29	12.341	5.653	84,72
Sambas	65,84	69,53	11,13	11,70	6,45	5,18	13.774	6.628	87,30
Bengkayang	70,88	74,80	11,02	11,14	6,36	5,54	12.137	4.351	81,89
Landak	69,98	73,87	12,22	11,88	7,86	6,44	9.120	5.089	86,68
Pontianak	68,32	72,15	11,65	11,89	6,97	5,65	10.793	5.469	86,61
Sanggau	68,30	72,14	10,78	10,41	6,92	5,77	11.505	4.011	79,55
Ketapang	68,55	72,39	11,29	10,70	6,93	5,51	11.705	6.262	86,30
Sintang	68,98	72,82	10,60	10,21	7,11	6,10	11.946	5.601	85,34
Kapuas Hulu	69,94	73,83	12,39	11,79	7,20	5,71	9.420	4.576	83,77
Sekadau	68,82	72,67	10,64	11,74	7,16	5,89	10.334	3.952	82,49
Melawai	70,37	74,29	10,13	10,73	7,07	5,44	12.301	3.960	79,20
Kayong Utara	65,11	68,85	11,00	10,87	5,81	4,53	9.873	4.880	84,82
Kubu Raya	67,68	71,49	12,38	12,23	7,34	6,11	12.817	4.979	82,74
Kota Pontianak	69,99	73,88	13,97	13,59	10,26	9,08	18.377	13.062	93,03
Kota Singkawang	68,86	72,71	12,56	13,14	7,55	6,96	15.684	9.058	91,95

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
KALIMANTAN TENGAH	67,52	71,34	11,73	12,38	8,21	7,40	14.168	7.150	89,33
Kotawaringin Barat	67,81	71,62	12,71	11,57	8,21	7,35	17.387	10.626	90,04
Kotawaringin Timur	67,46	71,25	12,33	11,85	8,15	6,80	16.190	7.484	86,07
Kapuas	66,37	70,12	11,03	11,21	7,45	6,40	11.163	9.681	95,36
Barito Selatan	64,19	67,86	10,62	11,26	8,57	7,96	14.350	9.471	93,46
Barito Utara	68,93	72,78	11,39	11,05	8,50	7,60	12.951	5.788	85,50
Sukamara	69,21	73,06	11,13	10,54	7,88	6,62	10.027	6.848	90,14
Lamandau	67,13	70,91	11,56	11,89	8,06	7,21	13.903	8.235	91,06
Seruyan	66,64	70,41	10,69	11,69	7,83	6,95	12.205	6.097	88,87
Katingan	63,11	66,75	11,94	11,42	8,66	7,94	14.739	5.740	83,88
Pulang Pisau	65,53	69,25	11,65	11,44	7,70	7,22	11.937	7.024	90,27
Gunung Mas	67,64	71,43	10,36	11,42	8,82	8,48	14.106	7.660	91,80
Barito Timur	65,49	69,21	12,55	11,42	9,43	8,57	15.411	8.077	87,75
Murung Raya	67,16	70,94	11,83	11,42	8,26	6,66	14.616	5.323	81,53
Kota Palangka Raya	70,93	74,85	15,00	14,66	11,10	9,93	16.665	12.495	93,80
KALIMANTAN SELATAN	65,58	69,45	11,81	12,12	8,10	7,10	16.311	7.888	88,46
Tanah Laut	66,25	70,07	10,96	11,14	7,77	6,78	15.892	7.472	87,68
Kota Baru	66,18	69,99	11,44	10,89	7,39	6,15	16.549	5.752	81,75
Banjarnegara	63,41	67,12	10,81	11,23	7,32	6,45	17.600	10.890	92,17
Barito Kuala	62,60	66,28	11,68	11,48	7,01	6,03	12.912	7.178	88,63
Tapin	67,04	70,89	10,87	11,43	8,15	6,72	16.524	5.905	83,54
Hulu Sungai Selatan	61,76	65,41	11,47	12,50	7,43	7,00	16.651	7.548	89,34
Hulu Sungai Tengah	62,42	66,10	11,19	11,67	7,73	6,86	12.047	10.939	96,82
Hulu Sungai Utara	60,25	63,81	11,71	12,93	7,15	6,14	11.781	7.384	92,17
Tabalong	67,41	71,27	11,67	12,21	8,45	7,45	16.187	6.002	84,76
Tanah Bumbu	66,87	70,71	11,40	10,96	7,89	6,74	17.204	6.697	84,10
Balangan	64,71	68,49	10,86	11,28	7,40	5,85	15.013	10.544	92,25
Kota Banjarmasin	68,04	71,90	13,69	13,92	11,03	8,72	16.127	11.912	92,38
Kota Banjar Baru	69,04	72,97	15,63	14,70	11,22	10,25	17.833	11.932	92,11
KALIMANTAN TIMUR	71,79	75,56	13,12	13,23	9,53	8,48	17.074	6.408	84,75
Pasir	69,89	73,76	12,06	13,40	8,47	7,44	16.500	2.520	68,58
Kutai Barat	70,04	73,91	12,58	11,66	8,36	7,54	14.179	5.445	83,01
Kutai	69,52	73,37	13,47	12,94	9,03	7,58	16.227	4.197	76,92
Kutai Timur	70,37	74,26	12,49	12,24	8,72	8,18	15.293	3.393	74,90
Berau	69,23	73,08	12,68	14,07	9,04	8,08	17.565	6.873	87,23
Penajam Paser Utara	68,52	72,34	11,54	11,86	8,08	7,17	16.472	6.632	85,97
Mahakam Ulu	69,12	73,01	12,72	11,84	8,85	6,55	11.392	4.071	78,04
Kota Balikpapan	71,91	75,85	13,01	13,92	10,95	9,85	20.780	9.955	90,05
Kota Samarinda	71,61	75,54	13,84	14,37	10,61	9,66	20.397	9.407	89,26

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Bontang	71,66	75,59	12,53	12,74	11,02	9,84	24.877	9.163	86,31
KALIMANTAN UTARA	70,17	73,98	12,45	12,64	9,11	8,24	11.943	5.254	85,67
Malinau	70,71	71,14	13,03	13,65	8,83	7,56	13.980	4.828	80,61
Bulungan	71,04	73,05	12,50	12,68	8,63	7,85	13.850	5.938	85,18
Tana Tidung	70,04	70,82	12,28	12,09	7,99	7,23	10.167	3.457	77,51
Nunukan	69,85	71,55	12,37	12,63	8,15	7,19	8.956	3.743	81,43
Kota Tarakan	72,99	73,73	12,98	13,67	10,24	9,49	14.750	9.019	90,76
SULAWESI UTARA	69,03	72,93	11,86	12,51	8,89	8,83	13.382	8.914	94,58
Bolaang Mongondow	66,06	69,87	10,62	11,37	7,18	6,80	13.691	5.800	87,26
Minahasa	68,25	72,14	12,57	13,55	9,39	9,67	14.233	10.582	97,14
Kep.Sangihe Talaud	67,09	70,95	10,61	12,63	7,12	7,79	13.668	8.610	97,35
Kepulauan Talaud	67,15	71,00	11,55	12,25	8,93	8,59	8.518	7.482	97,60
Minahasa Selatan	67,02	70,87	10,68	11,59	9,18	8,10	15.291	6.693	87,42
Minahasa Utara	68,78	72,69	11,24	12,71	9,25	8,91	12.944	9.926	97,22
Bolaang Mongondow Utara	64,70	68,46	11,18	12,45	7,03	7,58	13.784	4.749	85,90
Kep. Siau Tagulandang Biaro	67,31	71,18	10,71	11,00	8,05	8,22	11.622	5.094	87,22
Minahasa Tenggara	67,49	71,36	11,14	11,80	8,58	8,35	13.608	7.451	91,45
Bolaang Mongondow Selatan	61,99	65,65	11,95	12,24	7,90	7,44	13.167	3.565	77,81
Bolaang Mongondow Timur	65,16	68,94	10,70	12,28	7,44	7,09	11.458	5.791	90,55
Kota Manado	69,26	73,19	13,61	13,92	11,38	10,61	14.786	12.155	96,09
Kota Bitung	68,26	72,14	10,76	12,14	9,36	9,16	16.010	9.710	94,46
Kota Tomohon	68,43	72,34	13,37	14,30	9,81	10,29	11.307	9.791	99,17
Kota Kotamobago	67,65	71,52	12,04	13,10	9,88	8,99	12.905	8.992	94,29
SULAWESI TENGAH	65,27	69,18	12,37	13,09	8,16	7,62	11.623	7.338	92,69
Banggai Kepulauan	62,36	66,03	12,86	12,38	7,90	6,87	10.275	6.928	90,60
Banggai	67,74	71,61	11,78	13,08	8,09	7,31	13.118	7.169	91,26
Morowali	66,10	69,91	11,15	12,36	8,91	7,33	15.703	5.999	84,98
Poso	67,99	71,87	11,80	13,92	8,56	8,43	8.855	7.272	98,93
Donggala	63,87	67,60	12,18	12,73	8,39	6,37	9.962	5.323	86,49
Toli-Toli	61,87	65,54	11,83	12,81	7,92	7,46	10.158	5.505	89,93
Buol	64,73	68,49	13,00	14,35	8,42	8,17	10.956	5.283	89,08
Parigi Moutong	61,30	64,94	11,55	12,10	7,08	6,31	11.424	6.951	91,12
Tojo Una-Una	61,99	65,65	10,66	12,14	7,63	7,61	10.527	5.959	92,38
Sigi	66,69	70,52	11,82	11,96	8,45	7,59	9.479	6.907	92,99
Banggai Laut	61,40	65,04	12,38	11,26	8,13	7,51	9.977	7.025	90,93
Morowali Utara	66,34	70,14	11,31	11,57	8,30	7,97	9.550	8.178	96,64
Kota Palu	67,94	71,81	15,02	15,30	11,24	10,69	14.845	14.180	98,24
SULAWESI SELATAN	67,69	71,60	12,70	13,10	7,86	7,15	14.069	8.951	92,60

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Selayar	65,55	69,34	11,59	12,24	7,38	6,87	12.004	6.980	91,37
Bulukumba	64,48	68,24	12,05	12,72	7,10	6,41	11.875	9.473	95,74
Bantaeng	67,75	71,53	10,80	12,17	6,69	6,11	10.515	8.295	96,86
Jeneponto	63,47	67,19	11,97	11,35	6,02	5,51	12.382	7.608	90,16
Takalar	63,97	67,71	11,23	11,57	6,87	6,31	14.197	6.201	86,91
Gowa	67,80	71,66	12,28	12,61	7,22	6,78	12.568	5.896	87,85
Sinjai	64,43	68,18	11,85	12,70	7,24	6,85	8.727	8.072	98,52
Maros	66,53	70,36	12,16	12,43	7,72	6,68	14.099	7.228	88,61
Pangkajene Kepulauan	63,45	67,17	12,29	12,42	7,82	6,88	15.901	8.650	89,74
Barru	65,77	69,57	13,26	13,67	7,46	6,97	12.540	9.658	95,36
Bone	63,89	67,62	12,00	12,20	6,32	5,95	11.195	6.825	91,37
Soppeng	66,45	70,29	10,99	12,11	7,17	6,94	9.401	8.444	98,96
Wajo	64,01	67,75	12,80	13,57	7,07	5,85	17.697	8.532	88,86
Sidenreng Rappang	66,11	69,92	12,38	13,22	7,75	6,92	16.062	9.004	91,50
Pinrang	66,07	69,88	12,28	13,94	8,01	6,79	13.584	9.641	94,89
Enrekang	68,21	72,10	12,77	13,84	8,43	7,51	9.783	9.060	98,08
Luwu	67,17	71,01	12,67	13,06	7,69	7,53	12.679	7.394	91,88
Tana Toraja	70,07	74,03	12,65	13,18	8,46	7,26	9.061	4.534	86,38
Luwu Utara	65,06	68,84	11,93	12,12	7,64	6,75	14.738	7.405	88,55
Luwu Timur	67,46	71,32	11,90	12,48	8,53	7,52	17.904	8.538	89,02
Toraja Utara	70,46	74,43	12,31	12,84	8,34	7,06	9.668	4.450	85,04
Kota Makasar	69,35	73,30	14,60	14,88	10,97	10,08	18.547	12.381	93,58
Kota Pare Pare	68,38	72,28	13,86	14,26	10,27	9,66	14.301	12.624	97,27
Kota Palopo	68,12	72,02	14,04	15,72	10,45	9,39	14.077	11.196	96,81
SULAWESI TENGGARA	68,46	72,41	12,69	12,87	8,78	7,69	12.366	6.966	89,56
Buton	65,22	68,99	13,59	12,40	8,87	5,85	11.082	4.262	77,71
Muna	67,78	71,63	11,77	13,30	8,99	6,40	10.976	5.750	87,20
Konawe/Kab Kendari	67,38	71,21	11,89	12,90	9,32	8,31	13.397	8.688	93,07
Kolaka	67,82	71,66	11,77	12,41	8,56	7,75	17.026	8.090	89,17
Konawe Selatan	67,79	71,64	11,33	12,76	7,96	7,01	12.293	5.745	88,35
Bombana	65,68	69,45	11,66	11,98	8,08	6,95	10.876	4.350	82,93
Wakatobi	67,51	71,35	12,69	13,08	8,30	7,14	12.284	6.622	88,91
Kolaka Utara	67,22	71,05	10,74	10,83	7,89	7,23	9.851	9.318	97,24
Buton Utara	68,37	72,24	11,47	12,34	8,58	7,23	9.146	6.345	92,34
Konawe Utara	66,64	70,44	11,24	11,79	8,73	7,66	12.403	5.545	86,18
Kolaka Timur	69,30	73,20	11,06	10,72	6,58	5,57	7.033	7.924	98,45
Konawe Kepulauan	65,91	69,69	10,55	9,96	9,50	7,82	8.783	4.212	82,80
Muna Barat	67,78	71,63	11,19	12,00	6,86	5,57	9.653	5.716	89,71
Buton Tengah	65,22	68,99	12,89	12,28	7,08	4,10	10.752	4.096	77,41

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Buton Selatan	65,22	68,99	12,52	12,89	6,93	5,83	12.019	2.685	71,63
Kota Kendari	70,90	74,86	16,09	15,92	12,08	10,44	15.689	12.159	93,87
Kota Bau-Bau	68,45	72,32	14,35	15,16	10,41	9,08	13.697	7.708	90,46
GORONTALO	65,08	69,03	12,08	12,91	6,70	7,22	12.988	4.522	85,09
Boalemo	65,37	69,11	11,65	12,26	5,57	6,29	11.893	3.193	78,92
Gorontalo	64,61	68,33	11,47	12,29	6,19	6,86	12.746	3.325	79,23
Pokuwato	60,49	64,06	11,53	11,85	6,46	6,71	11.632	6.138	90,32
Bone Bolango	65,57	69,32	11,94	12,65	6,74	8,06	12.844	4.473	85,99
Gorontalo Utara	62,90	66,56	10,96	12,59	6,25	6,94	12.618	3.246	79,85
Kota Gorontalo	69,67	73,57	13,35	14,31	10,21	10,35	16.743	5.512	85,17
SULAWESI BARAT	62,18	66,00	11,46	12,13	7,32	6,45	11.869	6.287	89,18
Majene	58,41	61,92	12,83	13,31	8,27	7,19	10.921	8.562	94,14
Polewali Mamasa	59,32	62,86	12,09	12,73	7,03	5,89	10.503	6.400	90,22
Mamasa	68,30	72,13	10,83	11,62	7,66	6,53	7.318	6.995	97,52
Mamuju	64,45	68,17	12,42	13,18	7,65	6,66	11.001	5.900	89,00
Mamuju Utara	62,95	66,61	11,49	10,69	7,61	6,66	15.565	5.620	82,03
Mamuju Tengah	65,07	68,81	10,78	12,55	6,68	6,28	11.092	4.505	86,61
MALUKU	63,11	66,98	13,33	13,72	9,42	8,90	10.874	7.097	92,55
Maluku Tenggara Barat	60,63	64,25	11,40	12,31	9,03	8,73	7.572	3.605	85,59
Maluku Tenggara	62,08	65,77	11,49	12,39	9,53	8,65	7.652	6.607	96,33
Maluku Tengah	63,66	67,41	13,37	14,09	8,96	8,80	10.337	9.208	98,13
Buru	63,57	67,31	12,21	12,29	8,38	6,59	15.200	8.053	87,76
Kepulauan Aru	59,72	63,32	10,91	11,44	8,37	7,65	10.262	5.199	87,61
Seram Bagian Barat	58,08	61,63	11,96	13,12	8,84	7,52	7.791	7.736	98,04
Seram Bagian Timur	55,92	59,38	11,97	11,49	7,79	6,07	11.732	6.291	85,77
Maluku Barat Daya	58,79	62,36	11,16	11,57	7,92	7,29	8.629	4.913	88,82
Buru Selatan	63,44	67,18	11,55	11,81	7,92	5,79	11.860	5.494	84,15
Kota Ambon	67,46	71,35	15,54	16,03	11,69	11,54	15.189	12.568	97,22
Kota Tual	61,87	65,55	13,40	14,69	10,29	9,54	9.648	4.707	87,59
MALUKU UTARA	65,41	69,38	12,52	12,92	8,90	7,76	11.162	6.065	88,79
Halmahera Barat	63,24	66,96	11,90	12,44	8,50	7,31	9.377	5.347	88,71
Halmahera Tengah	60,34	63,95	12,41	12,14	8,04	7,33	9.891	5.918	89,30
Kepulauan Sula	60,43	64,04	11,98	11,61	8,61	7,79	8.549	6.043	91,33
Halmahera Selatan	63,02	66,73	11,59	11,01	7,79	6,53	10.013	5.094	85,15
Halmahera Utara	66,69	70,53	12,15	12,65	8,61	7,36	10.539	5.836	88,70
Halmahera Timur	65,24	69,03	12,29	12,02	8,25	7,23	11.505	4.108	80,66
Pulau Morotai	63,86	67,60	10,49	11,75	7,58	6,06	9.572	1.879	63,94
Pulau Taliabu	59,13	62,71	11,41	10,63	7,75	7,02	10.533	4.207	81,48
Kota Ternate	67,97	71,86	14,67	14,61	11,70	10,53	16.597	9.799	91,00

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kota Tidore Kepulauan	66,35	70,19	13,13	12,98	9,50	8,39	8.800	7.319	94,34
PAPUA BARAT	63,26	67,10	12,21	11,48	9,70	6,67	10.123	4.968	81,95
Fak-Fak	65,69	69,44	13,07	14,55	9,97	7,14	9.927	4.246	82,71
Kaimana	61,71	65,32	11,71	10,77	8,95	6,17	10.230	4.899	81,18
Teluk Wondama	56,60	60,03	10,03	10,78	8,80	6,34	11.203	3.888	78,34
Teluk Bintuni	56,66	60,09	12,03	11,18	8,67	7,43	12.812	5.849	84,08
Manokwari	65,67	69,43	13,66	12,43	11,05	7,47	16.610	7.164	81,52
Sorong Selatan	63,45	67,13	12,23	11,37	9,52	6,67	6.931	3.534	80,29
Sorong	63,34	67,03	12,75	12,33	8,39	6,89	9.133	4.581	84,46
Raja Ampat	62,18	65,81	11,63	11,25	8,58	6,77	10.964	3.481	76,34
Tambrauw	56,94	60,39	11,64	9,79	6,87	4,00	7.413	2.180	64,85
Maybrat	62,83	66,37	13,45	11,04	8,19	5,48	6.744	2.967	74,66
Manokwari Selatan	64,75	68,49	11,23	12,57	9,35	4,70	7.754	1.801	60,80
Pegunungan Arfak	64,53	68,33	11,11	7,47	8,94	4,05	6.168	3.938	74,54
Kota Sorong	67,07	70,86	14,05	13,85	11,23	10,31	17.965	10.139	90,65
PAPUA	63,05	66,72	10,02	9,85	6,62	4,83	9.702	3.694	78,57
Merauke	64,66	68,21	12,26	11,43	8,58	7,84	15.621	7.898	87,62
Jayawijaya	56,04	59,45	11,60	9,78	6,25	3,75	7.534	5.034	83,07
Jayapura	64,22	67,73	13,75	13,27	9,89	8,57	13.507	8.876	90,70
Nabire	65,37	69,02	10,43	10,77	10,27	8,48	13.812	8.348	89,73
Yapen Waropen	66,68	70,47	11,45	11,21	9,53	7,76	10.673	6.437	88,26
Biak Namfor	65,91	69,67	13,54	12,89	10,34	8,87	13.467	8.476	89,86
Paniai	63,40	66,79	10,75	10,07	3,90	2,46	9.752	2.253	66,10
Puncak Jaya	62,01	65,44	5,66	6,13	5,24	2,57	7.711	1.964	62,50
Mimika	69,88	73,78	10,22	11,11	9,61	8,91	18.031	3.869	77,06
Boven Digoel	55,90	59,31	11,51	10,19	8,06	6,75	11.649	3.996	77,53
Mappi	61,73	65,20	10,58	10,34	6,60	5,26	8.984	4.232	82,92
Asmat	53,29	56,61	7,63	6,74	5,03	3,78	9.462	1.402	48,77
Yahukimo	62,66	66,35	8,28	6,95	5,72	1,53	7.655	3.104	67,88
Pegunungan Bintang	61,80	65,26	4,58	4,31	3,48	1,88	7.465	4.191	80,12
Tolikara	62,72	66,49	7,88	7,55	4,30	1,37	7.817	1.722	56,39
Sarmi	63,53	67,33	11,83	10,41	8,65	7,00	9.190	4.280	81,41
Keerom	64,21	67,68	11,94	11,02	7,80	5,40	12.410	6.620	84,15
Waropen	63,76	67,57	12,19	11,68	9,13	7,83	9.766	2.217	67,55
Supiori	63,20	66,99	13,62	12,15	8,65	6,72	7.651	2.800	74,50
Membramo Raya	54,64	58,00	11,17	9,67	4,61	3,01	6.371	3.543	80,32
Nduga	51,92	55,18	2,87	1,87	0,89	0,55	3.191	4.164	91,04
Lanny Jaya	62,97	66,61	8,05	6,86	3,84	0,95	3.826	5.278	91,33
Mamberamo Tengah	60,78	64,36	8,03	7,13	3,85	1,27	3.694	4.375	90,77

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		PENGELUARAN (ribu rupiah)		JPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	
Yalimo	63,02	66,57	8,56	7,43	3,96	1,99	6.562	4.240	81,81
Puncak	63,20	66,67	4,41	4,08	1,71	0,45	5.147	4.207	84,62
Dogiyai	62,44	66,20	8,95	9,48	5,35	4,03	7.615	3.159	79,97
Intan Jaya	63,06	66,61	7,15	5,31	4,14	1,13	6.869	3.062	67,56
Deiyai	62,33	66,09	10,73	9,41	3,90	1,61	5.993	2.348	69,77
Kota Jayapura	68,01	71,78	14,17	13,68	11,34	10,81	17.011	13.345	94,94
INDONESIA	68,87	72,60	12,37	12,40	8,24	7,23	14.150	8.316	90,34

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 2. Tren Indeks Pembangunan Gender (IPG) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2014

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
ACEH	89,05	89,30	90,32	90,61	91,50
Simeulue	68,59	71,22	72,51	74,55	75,55
Aceh Singkil	76,53	77,85	79,75	81,52	82,80
Aceh Selatan	88,87	89,15	90,10	90,57	90,82
Aceh Tenggara	89,55	89,74	90,27	90,64	91,52
Aceh Timur	83,20	84,67	84,75	84,77	84,92
Aceh Tengah	95,66	96,73	97,03	97,04	97,19
Aceh Barat	83,16	83,23	83,25	83,36	83,50
Aceh Besar	93,77	93,79	94,10	94,59	94,65
Pidie	92,76	93,39	93,72	93,77	94,33
Bireuen	91,41	91,44	91,63	93,56	94,86
Aceh Utara	89,99	90,21	90,92	92,23	92,41
Aceh Barat Daya	85,90	86,64	87,38	88,59	89,39
Gayo Lues	85,27	85,88	86,31	86,70	87,03
Aceh Tamiang	76,76	77,56	78,39	78,90	80,37
Nagan Raya	80,25	81,16	82,63	86,35	90,40
Aceh Jaya	77,12	79,42	83,31	85,59	88,06
Bener Meriah	91,68	94,14	95,31	96,36	96,44
Pidie Jaya	93,66	93,96	94,01	94,11	94,70
Kota Banda Aceh	93,49	94,22	94,79	94,94	95,30
Kota Sabang	93,32	93,95	94,09	94,60	96,31
Kota Langsa	94,92	95,01	95,16	96,03	96,31
Kota Lhokseumawe	91,72	92,11	92,36	93,15	93,76
Kota Subulussalam	81,59	81,66	81,74	81,80	81,93
SUMATERA UTARA	89,43	89,57	90,04	90,07	90,26
Nias	75,89	80,71	83,10	86,63	88,66
Mandailing Natal	91,53	91,64	91,88	92,28	92,34
Tapanuli Selatan	88,26	88,69	89,33	90,83	91,14
Tapanuli Tengah	93,76	93,84	93,98	94,52	95,30
Tapanuli Utara	96,94	97,13	98,82	98,99	99,01
Toba Samosir	96,74	97,34	97,52	97,89	98,11

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Labuhan Batu	85,25	85,56	87,55	88,02	90,84
Asahan	85,07	85,33	86,17	87,13	90,42
Simalungun	88,37	89,29	90,48	91,06	92,78
Dairi	96,22	96,31	97,36	97,64	97,86
Karo	94,79	94,98	95,05	95,33	95,70
Deli Serdang	89,44	89,81	90,16	90,21	90,60
Langkat	85,11	85,92	86,75	87,03	87,80
Nias Selatan	84,91	85,39	85,72	86,03	86,29
Humbang Hasundutan	90,15	92,64	95,05	96,65	97,29
Pakpak Barat	96,34	97,15	98,08	99,02	99,34
Samosir	95,63	96,38	96,47	96,47	96,75
Serdang Bedagai	86,69	86,84	87,13	87,68	87,73
Batu Bara	77,40	77,97	78,89	79,58	80,50
Padang Lawas Utara	81,22	81,93	81,96	82,02	85,86
Padang Lawas	83,27	83,67	84,61	85,21	85,80
Labuhan Batu Selatan	84,69	85,39	85,92	85,95	86,40
Labuhan Batu Utara	85,60	88,80	89,17	89,48	90,02
Nias Utara		72,54	74,25	76,00	78,20
Nias Barat		81,94	82,51	82,77	84,52
Kota Sibolga	93,13	94,30	95,09	95,89	96,84
Kota Tanjung Balai	82,46	85,29	87,19	88,25	88,65
Kota Pematang Siantar	92,80	94,17	94,84	94,98	95,04
Kota Tebing Tinggi	92,30	92,61	92,97	93,20	93,25
Kota Medan	91,87	92,34	92,40	92,91	93,10
Kota Binjai	87,95	89,19	89,72	89,95	90,81
Kota Padang Sidempuan	95,56	96,24	96,57	97,29	97,63
Kota Gunung Sitoli		82,46	86,22	87,69	89,41
SUMATERA BARAT	91,98	92,82	92,98	93,02	94,04
Kepulauan Mentawai	86,77	87,63	88,04	88,45	89,15
Pesisir Selatan	93,20	93,38	93,60	93,62	95,23
Solok	90,27	90,73	91,17	93,44	95,45
Sawah Lunto/Sijunjung	90,00	90,46	90,47	91,08	92,24
Tanah Datar	93,59	97,05	97,43	97,62	97,72

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Padang Pariaman	92,33	92,34	92,53	92,90	93,04
Agam	94,54	94,89	96,38	96,68	96,69
Limapuluh Koto	91,74	91,97	92,69	93,82	95,77
Pasaman	91,76	91,99	92,11	92,14	92,88
Solok Selatan	91,12	91,18	91,23	91,27	94,84
Dharmas Raya	86,74	87,19	87,34	88,11	88,18
Pasaman Barat	86,20	87,33	87,55	88,09	88,41
Kota Padang	91,28	92,07	92,59	92,87	93,23
Kota Solok	96,03	96,37	96,38	96,47	96,51
Kota Sawah Lunto	88,20	90,98	93,52	94,84	95,40
Kota Padang Panjang	98,76	99,14	99,20	99,26	99,37
Kota Bukit Tinggi	97,94	98,47	98,73	98,99	99,21
Kota Payakumbuh	97,46	98,20	98,33	98,42	98,47
Kota Pariaman	96,17	97,16	97,69	98,12	98,58
RIAU	85,17	85,74	86,29	86,74	87,62
Kuantan Sengingi	79,03	79,64	83,98	86,64	87,81
Indragiri Hulu	82,52	82,88	83,54	84,62	86,27
Indragiri Hilir	78,81	79,24	79,47	80,05	80,99
Pelalawan	83,07	83,52	84,59	85,06	87,83
Siak	87,93	88,41	88,85	89,05	89,30
Kampar	87,77	88,18	88,27	88,46	88,78
Rokan Hulu	78,25	79,00	79,15	79,35	79,36
Bengkalis	82,49	85,88	86,67	87,59	88,86
Rokan Hilir	82,29	82,73	82,79	83,93	84,30
Kepulauan Meranti		84,12	84,14	84,21	84,37
Kota Pekanbaru	90,63	90,76	90,77	91,00	91,83
Kota Dumai	84,88	88,62	88,82	89,01	89,35
JAMBI	83,04	83,94	85,91	87,69	87,88
Kerinci	82,06	82,59	83,77	85,36	85,77
Merangin	79,91	80,83	86,73	87,54	87,93
Sarolangun	85,35	86,08	86,65	87,87	90,28
Batanghari	80,43	82,20	82,35	82,64	83,67
Muara Jambi	75,97	76,28	76,89	77,45	78,01

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tanjung Jabung Timur	77,93	78,09	79,18	82,32	85,07
Tanjung Jabung Barat	80,28	80,61	83,31	83,58	83,74
Tebo	86,63	86,80	86,88	87,01	90,31
Bungo	80,72	80,74	83,84	85,63	88,10
Kota Jambi	88,71	90,68	91,76	93,05	94,55
Kota Sungai Penuh	87,72	89,42	90,41	92,70	93,44
SUMATERA SELATAN	89,73	89,92	90,79	91,25	91,64
Ogan Komering Ulu	86,67	86,83	87,01	89,43	93,23
Ogan Komering Ilir	87,34	88,38	89,01	89,22	89,70
Muara Enim (Liot)	84,01	84,21	85,24	86,53	88,59
Lahat	92,04	92,17	93,05	93,90	94,67
Musi Rawas	83,39	83,99	84,25	84,58	85,08
Musi Banyuasin	74,03	74,06	78,02	78,13	81,24
Banyuasin	84,63	85,22	87,24	87,37	87,84
Ogan Komering Ulu Selatan	86,18	87,30	87,70	89,68	91,75
Ogan Komering Ulu Timur	88,68	90,67	92,08	92,41	92,43
Ogan Ilir	94,10	95,62	98,01	98,48	98,73
Empat Lawang	89,87	90,02	90,29	91,01	91,59
Penulak Abab Lematang Ilir				89,85	92,34
Musi Rawas Utara				92,71	92,81
Kota Palembang	92,78	92,82	93,16	94,47	95,47
Kota Prabumulih	84,74	88,73	89,48	90,90	91,22
Kota Pagar Alam	92,30	92,80	92,83	92,98	93,23
Kota Lubuk Linggau	91,73	92,90	94,76	95,51	95,78
BENGGULU	88,88	89,47	90,51	90,55	91,02
Bengkulu Selatan	91,71	91,82	92,16	93,60	94,00
Rejang Lebong	91,57	92,26	92,43	92,44	92,55
Bengkulu Utara	89,87	90,29	90,57	91,09	91,32
Kaur	81,63	83,15	84,39	85,34	85,66
Seluma	81,33	82,81	83,29	83,51	84,80
Mukomuko	82,58	82,95	83,13	83,84	84,25
Lebong	89,02	89,83	89,85	90,45	91,11
Kepahiang	91,11	92,42	93,73	93,75	94,99

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bengkulu Tengah	78,38	78,53	80,54	80,83	84,68
Kota Bengkulu	91,48	92,59	93,53	94,34	95,71
LAMPUNG	87,18	88,23	88,49	88,84	89,62
Lampung Barat	89,94	90,81	91,04	91,29	91,54
Tanggamus	88,06	88,43	88,99	89,35	89,61
Lampung Selatan	86,67	86,99	87,80	88,37	88,82
Lampung Timur	86,37	86,97	87,09	87,28	87,42
Lampung Tengah	87,75	87,76	87,95	88,97	88,99
Lampung Utara	86,72	86,98	87,19	87,48	87,69
Way Kanan	79,09	84,14	87,11	87,28	87,45
Tulang Bawang	82,79	82,99	85,11	86,99	87,39
Pesawaran	83,33	83,87	84,19	84,70	85,33
Pringsewu		91,68	91,91	91,95	92,27
Mesuji		80,50	80,69	81,16	83,36
Tulang Bawang Barat		82,25	83,37	87,09	87,42
Pesisir Barat				90,67	92,18
Kota Bandar Lampung	92,25	92,59	92,78	93,00	93,25
Kota Metro	91,89	92,46	92,61	92,86	94,61
KEP. BANGKA BELITUNG	86,87	87,10	87,54	87,73	87,74
Bangka	85,32	85,86	86,03	86,77	86,92
Belitung	85,48	85,59	85,73	86,61	87,19
Bangka Barat	87,04	87,28	87,86	88,11	88,56
Bangka Tengah	88,50	89,26	90,06	90,28	90,60
Bangka Selatan	78,24	79,75	81,24	82,17	82,52
Belitung Timur	83,81	83,95	84,17	84,29	85,37
Kota Pangkal Pinang	91,92	92,05	92,08	92,30	92,47
KEPULAUAN RIAU	92,05	92,11	92,23	92,81	93,20
Karimun	89,80	89,90	89,95	91,14	91,16
Bintan	90,75	91,03	91,18	91,50	92,15
Natuna	89,60	90,06	90,80	90,83	90,84
Lingga	86,94	87,46	88,03	88,10	88,59
Kepulauan Anambas	87,31	87,47	87,60	87,62	89,11
Kota Batam	93,27	93,60	93,64	93,95	94,45

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Tanjung Pinang	94,45	94,89	95,43	95,57	96,54
DKI JAKARTA	93,76	93,76	94,11	94,26	94,60
Kep. Seribu	88,05	88,20	89,42	92,40	92,60
Kota Jakarta Selatan	92,75	93,02	94,27	94,73	94,99
Kota Jakarta Timur	93,45	93,72	93,76	93,79	94,09
Kota Jakarta Pusat	94,35	94,95	95,60	95,90	96,21
Kota Jakarta Barat	94,38	94,81	94,89	95,03	95,06
Kota Jakarta Utara	92,59	93,14	93,20	93,24	93,36
JAWA BARAT	86,94	87,12	87,79	88,21	88,35
Bogor	84,97	85,55	85,93	86,10	86,41
Sukabumi	81,35	82,16	83,36	85,46	86,17
Cianjur	77,21	77,57	79,81	82,03	82,66
Bandung	91,18	91,40	92,18	92,48	93,18
Garut	73,98	75,62	77,42	79,83	81,25
Tasikmalaya	77,71	78,24	79,03	82,53	84,47
Ciamis	80,24	82,54	83,06	84,48	85,19
Kuningan	81,25	81,28	84,75	85,46	85,65
Cirebon	68,85	79,23	79,42	80,40	81,64
Majalengka	81,57	82,17	82,36	83,76	84,09
Sumedang	82,94	83,32	83,36	83,77	94,36
Indramayu	85,02	85,08	85,37	85,96	86,75
Subang	85,25	85,79	86,49	87,08	89,68
Purwakarta	84,48	84,55	84,64	85,37	86,25
Karawang	84,83	85,40	88,53	88,89	89,69
Bekasi	84,70	85,37	86,32	86,50	86,55
Bandung Barat	74,59	74,85	75,19	76,25	77,94
Pangandaran				88,70	88,95
Kota Bogor	89,14	89,63	90,24	90,31	90,38
Kota Sukabumi	88,80	89,02	89,56	89,84	90,57
Kota Bandung	92,44	92,97	93,93	94,15	94,42
Kota Cirebon	89,46	89,74	90,61	91,83	93,23
Kota Bekasi	90,92	92,10	92,72	92,81	92,94
Kota Depok	89,47	89,93	90,76	91,46	91,94

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Cimahi	88,64	89,06	89,67	90,63	92,11
Kota Tasikmalaya	86,67	86,76	88,01	88,73	90,22
Kota Banjar	83,80	84,02	84,34	84,53	85,41
JAWA TENGAH	90,32	90,92	91,12	91,50	91,89
Cilacap	84,50	85,15	85,78	85,83	86,16
Banyumas	85,14	86,07	86,25	86,53	86,54
Purbalingga	87,61	88,51	88,93	89,12	90,12
Banjarnegara	90,93	91,26	91,64	92,51	94,97
Kebumen	91,07	91,74	92,26	92,70	92,81
Purworejo	92,51	92,59	93,12	93,43	93,94
Wonosobo	89,13	90,04	91,15	91,67	92,51
Magelang	89,13	91,02	92,16	92,20	92,79
Boyolali	91,54	91,91	92,19	92,52	92,76
Klaten	93,02	93,12	94,69	95,16	95,90
Sukoharjo	94,85	95,16	95,34	95,53	96,34
Wonogiri	87,71	88,10	89,47	89,81	89,87
Karanganyar	93,32	93,83	95,42	95,71	96,08
Sragen	91,38	91,91	91,93	92,04	92,13
Grobogan	82,83	83,85	85,04	85,28	85,44
Blora	80,72	81,34	82,26	82,55	82,66
Rembang	84,99	85,12	85,57	85,72	86,04
Pati	89,25	89,28	89,31	89,43	89,99
Kudus	88,78	89,99	90,26	90,33	90,82
Jepara	88,21	88,78	89,64	90,19	91,21
Demak	87,93	88,49	88,90	88,98	89,28
Semarang	93,96	94,71	94,83	95,17	95,43
Temanggung	91,69	92,08	92,32	94,81	94,97
Kendal	92,49	92,71	92,87	93,14	93,22
Batang	86,90	88,66	88,98	89,90	90,79
Pekalongan	91,04	91,12	91,45	91,65	91,88
Pemalang	80,08	80,51	83,13	83,51	83,85
Tegal	78,53	84,09	84,55	85,78	86,76
Brebes	84,17	84,43	84,59	85,58	85,60

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Magelang	94,16	94,83	95,14	95,36	95,45
Kota Surakarta	95,28	95,32	95,70	96,16	96,48
Kota Salatiga	94,31	94,64	94,81	94,91	95,53
Kota Semarang	92,66	93,58	94,17	95,17	95,56
Kota Pekalongan	93,11	93,55	94,31	94,62	94,65
Kota Tegal	89,10	90,24	90,89	91,26	92,10
D I YOGYAKARTA	92,82	93,56	93,73	94,15	94,31
Kulon Progo	91,91	92,73	93,27	94,23	94,65
Bantul	93,37	93,48	93,78	94,33	94,41
Gunung Kidul	81,29	81,33	81,42	81,76	82,27
Sleman	92,96	94,22	94,75	95,50	96,09
Kota Yogyakarta	97,91	97,92	98,16	98,48	99,27
JAWA TIMUR	88,80	89,28	89,36	90,22	90,83
Pacitan	72,58	76,56	79,84	82,12	83,76
Ponorogo	92,63	93,06	93,08	93,19	93,85
Trenggalek	89,78	90,79	90,83	91,04	92,58
Tulungagung	92,84	93,28	93,39	94,12	95,11
Blitar	89,30	89,77	90,04	91,14	92,81
Kediri	90,85	91,50	91,50	91,80	91,98
Malang	87,13	87,45	87,48	87,68	87,89
Lumajang	80,91	82,59	84,15	87,18	89,08
Jember	81,75	82,61	83,07	83,44	83,74
Banyuwangi	82,36	83,14	83,65	84,05	85,06
Bondowoso	85,38	87,50	87,59	88,58	88,79
Situbondo	81,64	83,63	83,86	84,08	86,64
Probolinggo	81,49	82,09	82,33	82,44	83,40
Pasuruan	87,46	87,82	87,92	89,88	89,95
Sidoarjo	90,84	91,80	92,21	93,53	94,20
Mojokerto	87,52	88,69	89,82	90,28	90,46
Jombang	86,48	87,24	87,92	88,47	89,35
Nganjuk	90,83	91,69	91,86	92,23	93,48
Madiun	90,53	90,73	90,93	90,99	91,53
Magetan	91,17	92,18	92,59	92,80	93,50

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Ngawi	90,99	91,33	91,40	91,69	92,03
Bojonegoro	87,56	88,36	88,60	88,92	89,24
Tuban	86,68	86,76	87,13	87,65	87,78
Lamongan	81,41	82,85	84,78	85,62	87,21
Gresik	87,96	87,98	88,60	88,88	89,01
Bangkalan	80,73	81,67	83,55	84,96	85,52
Sampang	76,85	78,55	80,15	81,16	82,62
Pamekasan	80,60	82,27	82,72	83,43	84,68
Sumenep	70,84	73,92	75,71	77,14	78,63
Kota Kediri	93,26	94,14	94,64	95,05	95,15
Kota Blitar	97,37	97,60	97,63	97,74	98,23
Kota Malang	92,94	94,01	94,51	94,98	94,99
Kota Probolinggo	93,54	94,64	95,71	96,27	96,74
Kota Pasuruan	95,02	95,42	95,42	95,46	96,30
Kota Mojokerto	92,13	92,71	92,97	93,05	93,27
Kota Madiun	90,93	91,68	91,84	92,15	92,81
Kota Surabaya	93,27	93,35	93,49	93,64	93,65
Kota Batu	85,75	86,17	86,74	87,25	89,22
BANTEN	90,22	90,22	90,28	90,31	90,99
Pandeglang	75,94	77,66	80,82	83,42	85,84
Lebak	71,13	72,98	75,72	77,17	77,86
Tangerang	90,22	90,24	90,53	90,62	91,11
Serang	88,91	89,25	89,54	90,26	91,78
Kota Tangerang	93,48	93,55	93,64	93,77	93,90
Kota Cilegon	85,08	85,25	85,40	86,14	86,75
Kota Serang	89,66	90,94	91,11	91,28	91,29
Kota Tangerang Selatan		92,09	92,90	93,04	93,13
BALI	90,90	91,67	92,78	93,00	93,32
Jembrana	89,42	91,60	91,65	91,96	92,05
Tabanan	94,27	94,37	94,42	95,40	95,57
Badung	91,32	93,25	93,89	94,68	94,88
Gianyar	91,63	92,20	92,52	92,54	92,77
Klungkung	86,79	88,31	89,37	89,83	89,98

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bangli	86,26	88,83	89,19	91,08	91,49
Karangasem	84,10	86,60	87,09	88,29	88,38
Buleleng	88,00	89,40	90,10	90,30	90,54
Kota Denpasar	95,37	95,41	95,85	96,00	96,55
NUSA TENGGARA BARAT	86,53	87,60	88,85	89,44	90,02
Lombok Barat	84,31	86,01	87,24	87,85	88,18
Lombok Tengah	81,07	83,38	84,00	85,67	86,65
Lombok Timur	88,82	89,30	89,48	89,56	90,28
Sumbawa	86,78	90,21	92,39	93,23	93,97
Dompu	86,89	88,00	88,78	90,59	91,26
Bima	88,01	89,74	90,53	90,61	91,14
Sumbawa Barat	83,00	85,32	87,40	88,95	91,73
Lombok Utara	81,77	82,76	83,74	83,86	83,92
Kota Mataram	89,40	89,60	89,83	90,48	92,13
Kota Bima	93,62	94,14	95,74	96,93	97,47
NUSA TENGGARA TIMUR	90,06	90,66	91,47	91,74	92,76
Sumba Barat	92,08	92,15	94,48	94,82	95,02
Sumba Timur	93,09	94,05	94,38	95,08	95,40
Kupang	73,96	75,30	84,76	86,24	87,31
Timor Tengah Selatan	89,18	90,13	92,14	93,32	94,61
Timor Tengah Utara	86,91	89,65	93,61	94,14	96,09
Belu	86,50	87,77	91,65	93,80	97,68
Alor	88,90	89,61	90,88	91,62	92,37
Lembata	87,29	87,31	89,75	90,88	91,83
Flores Timur	88,37	89,15	89,63	89,71	90,44
Sikka	86,75	86,99	87,15	87,46	88,80
Ende	93,28	93,71	94,07	94,59	95,06
Ngada	93,75	94,00	94,13	94,23	95,27
Manggarai	84,49	85,43	86,01	86,32	86,77
Rote Nda	80,74	80,91	81,27	83,48	83,51
Manggarai Barat	80,35	82,56	85,35	87,18	87,57
Sumba Barat Daya	95,14	95,67	95,80	98,64	98,66
Sumba Tengah	90,26	90,32	90,40	90,49	90,66

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Nageko	95,54	95,94	96,67	96,77	97,48
Manggarai Timur	79,50	79,94	82,60	85,69	90,16
Sabu Raijua		89,77	90,83	91,52	91,71
Malaka				88,23	88,43
Kota Kupang	92,93	93,23	93,34	93,56	95,13
KALIMANTAN BARAT	84,09	84,10	84,28	84,39	84,72
Sambas	83,91	84,01	84,58	85,89	87,30
Bengkayang	80,84	81,19	81,40	81,61	81,89
Landak	84,44	85,83	86,28	86,47	86,68
Pontianak	82,22	83,19	84,93	85,76	86,61
Sanggau	65,12	65,31	65,49	65,89	79,55
Ketapang	78,36	80,83	81,61	82,78	86,30
Sintang	75,24	79,31	82,59	84,98	85,34
Kapuas Hulu	79,66	80,85	81,75	82,39	83,77
Sekadau	74,42	77,00	78,85	79,46	82,49
Melawai	69,43	72,76	75,75	77,90	79,20
Kayong Utara	70,16	76,60	81,59	83,26	84,82
Kubu Raya	80,70	81,50	82,48	82,72	82,74
Kota Pontianak	91,51	92,41	92,60	92,69	93,03
Kota Singkawang	88,58	88,96	90,23	90,43	91,95
KALIMANTAN TENGAH	88,02	88,11	88,13	88,47	89,33
Kotawaringin Barat	84,75	85,39	86,63	86,87	90,04
Kotawaringin Timur	81,90	81,98	82,08	82,09	86,07
Kapuas	92,92	93,49	94,51	95,04	95,36
Barito Selatan	92,09	92,77	92,95	93,21	93,46
Barito Utara	81,73	82,02	84,83	85,22	85,50
Sukamara	85,95	86,55	87,91	89,61	90,14
Lamandau	89,66	90,33	90,74	90,87	91,06
Seruyan	87,83	87,93	88,13	88,13	88,87
Katingan	81,48	83,41	83,61	83,86	83,88
Pulang Pisau	85,46	85,89	86,83	88,73	90,27
Gunung Mas	81,57	84,90	88,16	90,99	91,80
Barito Timur	86,37	86,50	86,79	87,38	87,75

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Murung Raya	79,86	80,46	80,97	80,99	81,53
Kota Palangka Raya	91,94	92,84	93,22	93,56	93,80
KALIMANTAN SELATAN	88,00	88,09	88,33	88,33	88,46
Tanah Laut	80,63	83,41	85,49	86,88	87,68
Kota Baru	79,55	79,63	80,18	80,85	81,75
Banjar	88,73	89,33	91,06	91,28	92,17
Barito Kuala	82,13	82,30	86,57	88,24	88,63
Tapin	82,29	82,51	82,88	83,41	83,54
Hulu Sungai Selatan	87,10	87,52	87,67	87,93	89,34
Hulu Sungai Tengah	93,47	94,50	95,35	95,99	96,82
Hulu Sungai Utara	90,60	90,68	91,42	91,53	92,17
Tabalong	83,04	83,09	83,27	84,49	84,76
Tanah Bumbu	78,58	79,01	79,94	80,86	84,10
Balangan	82,16	91,40	91,52	91,66	92,25
Kota Banjarmasin	91,50	91,62	91,88	92,11	92,38
Kota Banjar Baru	90,37	90,55	91,06	91,86	92,11
KALIMANTAN TIMUR	83,00	83,18	84,33	84,69	84,75
Pasir	65,78	66,44	66,86	67,82	68,58
Kutai Barat	77,91	78,28	80,91	82,87	83,01
Kutai	72,98	73,29	74,92	76,13	76,92
Kutai Timur	72,55	72,64	73,54	74,17	74,90
Berau	81,82	83,49	85,76	86,27	87,23
Penajam Paser Utara	82,01	82,05	82,87	84,71	85,97
Mahakam Ulu				76,65	78,04
Kota Balikpapan	85,81	86,22	86,72	87,14	90,05
Kota Samarinda	87,65	87,82	88,03	88,71	89,26
Kota Bontang	79,76	82,17	84,25	85,47	86,31
KALIMANTAN UTARA				85,63	85,67
Malinau	78,35	79,20	79,77	80,18	80,61
Bulongan	73,56	73,60	76,55	78,71	85,18
Tana Tidung	75,06	75,12	75,20	77,04	77,51
Nunukan	71,81	77,04	80,24	80,99	81,43
Kota Tarakan	86,84	87,34	88,50	90,31	90,76

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
SULAWESI UTARA	93,10	93,29	93,38	93,75	94,58
Bolaang Mongondow	85,79	86,31	86,80	87,11	87,26
Minahasa	94,04	95,17	96,21	97,11	97,14
Kep.Sangihe Talaud	97,15	97,22	97,23	97,33	97,35
Kepulauan Talaud	96,48	97,11	97,35	97,37	97,60
Minahasa Selatan	87,11	87,13	87,18	87,35	87,42
Minahasa Utara	95,11	95,39	95,66	95,87	97,22
Bolaang Mongondow Utara	74,66	78,42	81,84	84,27	85,90
Kep. Siau Tagulandang Biaro	86,23	86,80	87,10	87,15	87,22
Minahasa Tenggara	84,72	86,92	88,79	89,84	91,45
Bolaang Mongondow Selatan	53,49	62,63	69,23	73,91	77,81
Bolaang Mongondow Timur	87,66	88,96	89,82	89,87	90,55
Kota Manado	95,83	95,85	95,98	96,04	96,09
Kota Bitung	93,03	93,44	93,67	93,85	94,46
Kota Tomohon	98,21	98,43	98,54	98,61	99,17
Kota Kotamobago	92,30	92,91	93,76	94,13	94,29
SULAWESI TENGAH	91,23	91,70	91,77	91,84	92,69
Banggai Kepulauan	85,64	87,61	88,20	89,97	90,60
Banggai	90,45	90,57	90,91	90,92	91,26
Morowali	83,64	83,86	84,63	84,81	84,98
Poso	93,35	93,51	94,11	95,75	98,93
Donggala	82,00	82,12	82,66	85,19	86,49
Toli-Toli	81,45	83,20	86,03	87,73	89,93
Buol	85,40	88,39	88,52	88,56	89,08
Parigi Moutong	88,40	89,13	90,52	90,54	91,12
Tojo Una-Una	90,26	91,58	91,82	92,24	92,38
Sigi	91,96	92,04	92,34	92,42	92,99
Banggai Laut				90,83	90,93
Morowali Utara				94,70	96,64
Kota Palu	96,26	97,13	97,45	97,88	98,24
SULAWESI SELATAN	91,54	91,79	91,96	92,34	92,60
Selayar	89,28	89,78	90,76	91,16	91,37
Bulukumba	90,09	91,14	92,62	94,46	95,74

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bantaeng	95,67	96,24	96,56	96,62	96,86
Jeneponto	87,85	88,34	88,35	88,85	90,16
Takalar	81,08	82,45	84,06	85,57	86,91
Gowa	79,63	82,37	84,36	85,24	87,85
Sinjai	97,77	97,94	98,48	98,51	98,52
Maros	86,33	86,53	87,72	88,21	88,61
Pangkajene Kepulauan	86,77	87,75	88,58	89,45	89,74
Barru	94,24	94,74	95,09	95,11	95,36
Bone	89,47	89,71	89,90	90,71	91,37
Soppeng	97,73	98,61	98,89	98,90	98,96
Wajo	87,46	87,51	88,07	88,28	88,86
Sidenreng Rappang	89,51	89,59	90,27	90,46	91,50
Pinrang	92,54	92,79	92,82	93,11	94,89
Enrekang	96,35	96,75	97,09	98,00	98,08
Luwu	90,15	90,22	91,56	91,69	91,88
Tana Toraja	85,22	85,45	85,79	85,98	86,38
Luwu Utara	87,54	87,66	87,98	88,21	88,55
Luwu Timur	87,35	87,79	88,01	88,61	89,02
Toraja Utara	83,15	84,25	84,56	84,61	85,04
Kota Makasar	92,94	93,32	93,33	93,40	93,58
Kota Pare Pare	96,28	96,59	96,69	97,05	97,27
Kota Palopo	91,05	94,07	95,48	95,66	96,81
SULAWESI TENGGARA	87,90	88,06	88,42	89,24	89,56
Buton	76,39	77,05	77,38	77,62	77,71
Muna	85,20	85,30	85,37	86,42	87,20
Konawe/Kab Kendari	91,12	91,25	91,44	92,39	93,07
Kolaka	86,21	87,13	88,37	89,16	89,17
Konawe Selatan	84,05	84,29	84,43	84,97	88,35
Bombana	82,44	82,50	82,64	82,76	82,93
Wakatobi	87,26	87,31	87,78	88,64	88,91
Kolaka Utara	95,48	95,93	95,96	96,53	97,24
Buton Utara	84,71	85,72	87,06	90,00	92,34
Konawe Utara	84,79	85,76	86,08	86,12	86,18

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kolaka Timur				91,67	98,45
Konawe Kepulauan				80,88	82,80
Muna Barat					89,71
Buton Tengah					77,41
Buton Selatan					71,63
Kota Kendari	92,27	92,34	93,13	93,31	93,87
Kota Bau-Bau	89,22	89,87	89,99	90,29	90,46
GORONTALO	83,26	84,19	84,54	84,57	85,09
Boalemo	69,40	72,43	75,05	77,63	78,92
Gorontalo	66,57	71,44	74,44	77,32	79,23
Pokuwato	86,14	87,88	88,72	89,32	90,32
Bone Bolango	78,03	80,79	82,57	84,40	85,99
Gorontalo Utara	68,67	72,02	74,85	77,89	79,85
Kota Gorontalo	80,60	82,01	82,84	84,37	85,17
SULAWESI BARAT	87,53	87,60	87,90	88,56	89,18
Majene	92,78	93,26	93,89	94,00	94,14
Polewali Mamasa	89,51	89,88	89,97	90,01	90,22
Mamasa	91,61	93,91	96,16	97,38	97,52
Mamuju	86,78	87,04	87,34	88,26	89,00
Mamuju Utara	67,72	71,49	76,18	80,00	82,03
Mamuju Tengah				85,55	86,61
MALUKU	91,79	92,36	92,38	92,46	92,55
Maluku Tenggara Barat	83,11	83,98	84,59	84,85	85,59
Maluku Tenggara	95,46	95,53	95,67	96,21	96,33
Maluku Tengah	97,39	97,49	97,81	97,84	98,13
Buru	83,04	83,73	85,95	87,04	87,76
Kepulauan Aru	74,95	77,60	81,69	84,99	87,61
Seram Bagian Barat	95,46	96,30	97,26	97,77	98,04
Seram Bagian Timur	81,04	82,44	83,78	84,44	85,77
Maluku Barat Daya	73,38	78,00	82,01	85,03	88,82
Buru Selatan	72,65	76,80	79,58	81,98	84,15
Kota Ambon	95,10	95,71	96,32	97,00	97,22
Kota Tual	87,02	87,06	87,14	87,48	87,59

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
MALUKU UTARA	85,29	85,31	87,06	87,96	88,79
Halmahera Barat	84,07	85,43	86,81	88,13	88,71
Halmahera Tengah	83,83	84,68	85,22	87,47	89,30
Kepulauan Sula	84,27	85,71	87,32	89,66	91,33
Halmahera Selatan	83,89	84,35	84,70	85,10	85,15
Halmahera Utara	86,34	87,14	87,54	87,85	88,70
Halmahera Timur	69,94	72,37	75,98	78,15	80,66
Pulau Morotai		63,24	63,73	63,75	63,94
Pulau Taliabu				80,77	81,48
Kota Ternate	89,91	90,66	90,89	90,91	91,00
Kota Tidore Kepulauan	85,98	90,80	91,88	92,87	94,34
PAPUA BARAT	81,15	81,34	81,57	81,72	81,95
Fak-Fak	81,27	81,45	81,71	82,45	82,71
Kaimana	79,38	80,30	80,68	81,14	81,18
Teluk Wondama	71,33	73,33	75,96	76,27	78,34
Teluk Bintuni	76,04	78,12	80,15	82,26	84,08
Manokwari	80,99	81,18	81,26	81,34	81,52
Sorong Selatan	71,14	72,28	78,47	80,09	80,29
Sorong	71,52	75,90	79,16	82,11	84,46
Raja Ampat	67,37	69,68	71,23	74,32	76,34
Tambrauw		63,34	63,67	64,44	64,85
Maybrat		73,89	74,18	74,31	74,66
Manokwari Selatan				59,85	60,80
Pegunungan Arfak				61,93	74,54
Kota Sorong	88,57	89,34	89,51	90,06	90,65
PAPUA	73,93	74,99	76,42	77,61	78,57
Merauke	84,77	85,69	86,41	86,83	87,62
Jayawijaya	81,79	82,02	82,29	82,45	83,07
Jayapura	89,95	90,59	90,66	90,69	90,70
Nabire	86,97	86,98	87,39	88,67	89,73
Yapen Waropen	85,50	86,98	87,31	87,85	88,26
Biak Namfor	88,13	88,71	88,74	89,49	89,86
Paniai	57,36	61,38	64,71	65,65	66,10

PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA	IPG				
	2010	2011	2012	2013	2014
Puncak Jaya	61,88	62,09	62,29	62,43	62,50
Mimika	74,07	74,31	75,27	75,46	77,06
Boven Digoel	75,14	75,97	76,13	76,91	77,53
Mappi	76,45	77,71	79,95	81,82	82,92
Asmat	44,29	44,69	45,38	46,21	48,77
Yahukimo	59,43	62,42	65,02	65,70	67,88
Pegunungan Bintang	71,90	75,40	78,83	79,71	80,12
Tolikara	53,82	54,69	55,16	55,88	56,39
Sarmi	71,17	79,48	79,58	80,87	81,41
Keerom	79,40	79,64	81,86	82,25	84,15
Waropen	66,55	66,97	67,25	67,30	67,55
Supiori	64,35	66,85	69,99	72,26	74,50
Membramo Raya	71,33	72,42	75,25	77,99	80,32
Nduga	84,51	84,53	84,57	89,06	91,04
Lanny Jaya	87,31	87,76	89,22	90,50	91,33
Mamberamo Tengah	88,31	89,09	90,10	90,46	90,77
Yalimo	49,90	61,26	68,65	73,56	81,81
Puncak	71,71	74,92	78,68	81,53	84,62
Dogiyai	67,71	70,79	74,95	77,35	79,97
Intan Jaya		64,13	65,67	66,25	67,56
Deiyai		59,93	63,72	67,18	69,77
Kota Jayapura	94,44	94,61	94,78	94,92	94,94
INDONESIA	89,42	89,52	90,07	90,19	90,34

Lampiran 3. Tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2014

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
ACEH	67,09	67,45	67,81	68,30	68,81
Simeulue	60,60	61,03	61,25	61,68	62,18
Aceh Singkil	62,36	63,13	64,23	64,87	65,27
Aceh Selatan	61,22	61,52	61,69	62,27	62,35
Aceh Tenggara	63,82	64,27	64,99	65,55	65,90
Aceh Timur	61,75	62,35	62,93	63,27	63,57
Aceh Tengah	69,17	70,00	70,18	70,51	70,96
Aceh Barat	66,05	66,47	66,66	66,86	67,31
Aceh Besar	69,76	69,94	70,10	70,61	71,06
Pidie	66,75	66,95	67,30	67,59	67,87
Bireuen	66,42	67,03	67,57	68,23	68,71
Aceh Utara	63,56	64,22	64,82	65,36	65,93
Aceh Barat Daya	60,91	61,75	62,15	62,62	63,08
Gayo Lues	60,93	61,91	62,85	63,22	63,34
Aceh Tamiang	64,67	64,89	65,21	65,56	66,09
Nagan Raya	63,57	64,24	64,91	65,23	65,58
Aceh Jaya	64,75	65,17	66,42	66,92	67,30
Bener Meriah	67,29	68,24	69,14	69,74	70,00
Pidie Jaya	68,38	68,69	68,90	69,26	69,89
Kota Banda Aceh	80,36	80,87	81,30	81,84	82,22
Kota Sabang	69,70	70,15	70,84	71,07	71,50
Kota Langsa	71,79	72,15	72,75	73,40	73,81
Kota Lhokseumawe	71,55	72,35	73,55	74,13	74,44
Kota Subulussalam	58,97	59,34	59,76	60,11	60,39
SUMATERA UTARA	67,09	67,34	67,74	68,36	68,87
Nias	54,72	55,55	56,50	57,43	57,98
Mandailing Natal	60,76	61,60	62,26	62,91	63,42
Tapanuli Selatan	64,20	65,14	65,95	66,75	67,22
Tapanuli Tengah	64,39	65,16	65,43	65,64	66,16
Tapanuli Utara	68,43	69,24	69,83	70,50	70,70
Toba Samosir	70,90	71,39	71,89	72,36	72,79
Labuhan Batu	66,88	67,88	68,64	69,45	70,06
Asahan	65,06	65,87	66,23	66,58	67,51
Simalungun	68,80	69,03	69,79	70,28	70,89
Dairi	65,91	66,62	66,95	67,15	67,91
Karo	70,36	71,12	71,40	71,62	71,84
Deli Serdang	70,06	70,25	70,88	71,39	71,98
Langkat	64,57	65,77	66,18	67,17	68,00
Nias Selatan	54,54	55,50	55,97	56,78	57,78

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Humbang Hasundutan	63,40	64,06	64,54	64,92	65,59
Pakpak Barat	61,76	63,11	63,88	64,73	65,06
Samosir	65,14	65,81	66,31	66,80	67,80
Serdang Bedagai	64,67	65,28	66,14	67,11	67,78
Batu Bara	63,45	63,95	64,45	65,06	65,50
Padang Lawas Utara	64,25	65,22	65,65	66,13	66,50
Padang Lawas	62,45	63,28	64,05	64,62	65,50
Labuhan Batu Selatan	65,32	65,77	67,06	67,78	68,59
Labuhan Batu Utara	66,72	67,37	67,84	68,28	69,15
Nias Utara		57,53	57,87	58,29	59,18
Nias Barat		55,43	56,20	56,58	57,54
Kota Sibolga	68,37	69,17	69,71	70,45	71,01
Kota Tanjung Balai	63,47	64,13	64,89	65,40	66,05
Kota Pematang Siantar	72,52	73,61	74,51	75,05	75,83
Kota Tebing Tinggi	69,96	70,84	71,34	71,85	72,13
Kota Medan	77,02	77,54	77,78	78,00	78,26
Kota Binjai	70,54	70,85	71,54	72,02	72,55
Kota Padang Sidempuan	70,23	71,08	71,38	71,68	71,88
Kota Gunung Sitoli		63,71	64,34	65,25	65,91
SUMATERA BARAT	67,25	67,81	68,36	68,91	69,36
Kepulauan Mentawai	55,66	55,90	56,10	56,33	56,73
Pesisir Selatan	65,09	65,80	66,49	67,31	67,75
Solok	64,53	65,28	65,62	66,15	66,44
Sawah Lunto/Sijunjung	62,51	62,92	63,70	64,48	64,95
Tanah Datar	66,47	66,92	67,29	68,12	68,51
Padang Pariaman	65,16	65,89	66,20	67,15	67,56
Agam	66,12	66,94	67,95	68,73	69,32
Limapuluh Koto	64,64	65,20	65,87	66,30	66,78
Pasaman	60,88	61,57	62,26	62,91	63,33
Solok Selatan	64,51	64,81	65,12	65,86	66,29
Dharmas Raya	66,56	67,40	67,76	68,71	69,27
Pasaman Barat	61,77	62,55	63,33	63,92	64,56
Kota Padang	78,44	78,68	79,00	79,23	79,83
Kota Solok	74,38	74,68	75,02	75,54	76,20
Kota Sawah Lunto	67,55	67,97	68,59	69,07	69,61
Kota Padang Panjang	73,27	73,76	74,22	74,54	75,05
Kota Bukit Tinggi	76,12	76,30	76,92	77,67	78,02
Kota Payakumbuh	74,89	75,39	75,89	76,34	76,49
Kota Pariaman	72,56	73,07	73,47	74,51	74,66
RIAU	68,65	68,90	69,15	69,91	70,33
Kuantan Sengingi	65,07	65,72	66,31	66,65	67,47
Indragiri Hulu	65,10	65,93	66,50	66,68	67,11
Indragiri Hilir	61,98	62,82	63,04	63,44	63,80

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Pelalawan	65,95	66,58	67,25	68,29	68,67
Siak	69,78	70,20	70,45	70,84	71,45
Kampar	68,62	69,64	70,08	70,46	70,72
Rokan Hulu	63,59	64,20	64,99	66,07	67,02
Bengkalis	69,29	69,72	70,26	70,60	70,84
Rokan Hilir	64,13	64,76	65,09	65,46	66,22
Kepulauan Meranti	59,71	60,38	61,49	62,53	62,91
Kota Pekanbaru	77,34	77,71	77,94	78,16	78,42
Kota Dumai	69,55	70,43	71,07	71,59	71,86
JAMBI	65,39	66,14	66,94	67,76	68,24
Kerinci	65,16	65,85	66,71	67,49	67,96
Merangin	63,85	64,40	65,31	65,82	66,21
Sarolangun	64,64	65,20	66,16	67,13	67,67
Batanghari	65,67	66,32	66,97	67,24	67,68
Muara Jambi	62,84	63,39	64,17	65,14	65,71
Tanjung Jabung Timur	57,21	57,77	58,63	59,41	59,88
Tanjung Jabung Barat	61,49	61,98	62,86	63,54	64,04
Tebo	63,62	64,45	65,23	65,91	66,63
Bungo	66,28	66,70	67,20	67,54	67,93
Kota Jambi	72,23	72,96	73,78	74,21	74,86
Kota Sungai Penuh	69,91	70,55	71,23	72,09	72,48
SUMATERA SELATAN	64,44	65,12	65,79	66,16	66,75
Ogan Komering Ulu	64,13	64,62	65,09	65,51	66,21
Ogan Komering Ilir	61,04	61,68	62,29	63,52	63,87
Muara Enim (Liot)	62,12	62,82	63,34	64,34	65,02
Lahat	62,31	62,93	63,66	64,15	64,52
Musi Rawas	59,69	60,63	61,37	62,23	63,19
Musi Banyuasin	61,79	62,56	63,27	64,18	64,93
Banyuasin	60,31	61,04	61,69	62,42	63,21
Ogan Komering Ulu Selatan	58,88	59,74	60,63	61,58	61,94
Ogan Komering Ulu Timur	63,36	64,27	65,18	66,09	66,74
Ogan Ilir	61,62	62,47	63,03	63,64	64,49
Empat Lawang	61,11	61,86	62,30	62,74	63,17
Penukal Abab Lematang Ilir				59,69	59,89
Musi Rawas Utara				60,56	61,34
Kota Palembang	73,33	74,08	74,74	75,49	76,02
Kota Prabumulih	69,39	70,32	70,95	71,87	72,20
Kota Pagar Alam	61,97	62,71	63,33	64,14	64,75
Kota Lubuk Linggau	70,72	71,62	72,04	72,55	72,84
BENGKULU	65,35	65,96	66,61	67,50	68,06
Bengkulu Selatan	65,84	66,50	66,77	67,61	68,28
Rejang Lebong	64,19	64,92	65,51	66,11	66,55
Bengkulu Utara	63,50	64,61	65,47	66,67	67,27

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Kaur	61,39	61,85	62,32	63,17	63,75
Seluma	60,27	61,01	61,55	62,10	62,94
Mukomuko	62,95	63,71	64,16	64,79	65,31
Lebong	61,87	62,43	62,84	63,15	63,90
Kepahiang	62,60	63,44	63,86	64,44	65,22
Bengkulu Tengah	61,70	62,54	63,12	63,71	64,10
Kota Bengkulu	74,92	75,31	75,71	76,16	76,49
LAMPUNG	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42
Lampung Barat	60,93	61,92	62,51	63,21	63,54
Tanggamus	60,09	60,63	61,14	61,89	62,67
Lampung Selatan	61,07	61,95	62,68	63,35	63,75
Lampung Timur	63,23	64,10	65,10	66,07	66,42
Lampung Tengah	64,14	64,71	65,60	66,57	67,07
Lampung Utara	61,82	62,67	62,93	64,00	64,89
Way Kanan	61,27	62,04	62,79	63,92	64,32
Tulang Bawang	63,21	63,67	64,11	64,91	65,83
Pesawaran	58,64	59,44	59,98	60,94	61,70
Pringsewu		64,86	65,37	66,14	66,58
Mesuji		57,32	57,67	58,16	58,71
Tulang Bawang Barat		60,13	60,77	61,46	62,46
Pesisir Barat				58,95	59,76
Kota Bandar Lampung	71,11	72,04	72,88	73,93	74,34
Kota Metro	71,37	72,23	72,86	74,27	74,98
KEP. BANGKA BELITUNG	66,02	66,59	67,21	67,92	68,27
Bangka	66,41	67,37	67,99	69,34	69,79
Belitung	66,79	67,17	67,87	69,27	69,56
Bangka Barat	63,16	64,00	64,92	65,85	66,43
Bangka Tengah	65,10	66,09	66,88	67,67	68,09
Bangka Selatan	59,98	60,53	61,17	62,96	63,54
Belitung Timur	64,99	65,86	66,59	67,71	68,10
Kota Pangkal Pinang	74,68	75,02	75,69	76,14	76,28
KEPULAUAN RIAU	71,13	71,61	72,36	73,02	73,40
Karimun	66,40	66,82	67,67	68,52	68,72
Bintan	69,87	70,47	71,01	71,31	71,65
Natuna	66,29	67,76	68,80	69,39	70,06
Lingga	57,36	58,51	59,38	60,13	60,75
Kepulauan Anambas	63,03	63,71	64,32	64,86	65,12
Kota Batam	76,98	77,82	78,39	78,65	79,13
Kota Tanjung Pinang	73,76	74,86	75,91	76,70	77,29
DKI JAKARTA	76,31	76,98	77,53	78,08	78,39
Kep. Seribu	64,96	65,79	66,92	67,62	68,48
Kota Jakarta Selatan	80,26	81,22	81,72	82,72	82,94
Kota Jakarta Timur	78,06	78,82	79,52	79,88	80,40

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Kota Jakarta Pusat	77,30	77,97	78,44	78,81	79,03
Kota Jakarta Barat	76,65	77,41	78,05	78,79	79,38
Kota Jakarta Utara	75,15	76,12	76,89	77,16	77,29
JAWA BARAT	66,15	66,67	67,32	68,25	68,80
Bogor	64,35	64,78	65,66	66,74	67,36
Sukabumi	60,69	61,14	62,27	63,63	64,07
Cianjur	58,58	59,38	60,28	61,68	62,08
Bandung	67,28	67,78	68,13	68,58	69,06
Garut	60,23	60,55	61,04	61,67	62,23
Tasikmalaya	60,21	61,05	61,69	62,40	62,79
Ciamis	64,64	65,48	66,29	67,20	67,64
Kuningan	64,40	65,04	65,60	66,16	66,63
Cirebon	63,64	64,17	64,48	65,06	65,53
Majalengka	62,30	62,67	63,13	63,71	64,07
Sumedang	66,04	66,16	67,36	68,47	68,76
Indramayu	60,86	61,47	62,09	62,98	63,55
Subang	63,54	64,21	64,86	65,48	65,80
Purwakarta	64,93	65,51	66,30	67,09	67,32
Karawang	64,58	65,21	65,97	66,61	67,08
Bekasi	67,58	68,66	69,38	70,09	70,51
Bandung Barat	61,34	62,36	63,17	63,93	64,27
Pangandaran				64,73	65,29
Kota Bogor	71,25	71,72	72,25	72,86	73,10
Kota Sukabumi	67,94	68,67	69,74	70,81	71,19
Kota Bandung	77,49	78,13	78,30	78,55	78,98
Kota Cirebon	70,74	71,49	71,97	72,27	72,93
Kota Bekasi	76,77	77,48	77,71	78,63	78,84
Kota Depok	76,66	76,96	77,28	78,27	78,58
Kota Cimahi	73,76	74,41	74,99	75,85	76,06
Kota Tasikmalaya	66,58	67,18	67,84	68,63	69,04
Kota Banjar	66,81	67,15	67,53	68,01	68,34
JAWA TENGAH	66,08	66,64	67,21	68,02	68,78
Cilacap	64,18	64,73	65,72	66,80	67,25
Banyumas	66,87	67,45	68,06	68,55	69,25
Purbalingga	63,61	64,33	64,94	65,53	66,23
Banjarnegara	60,70	61,58	62,29	62,84	63,15
Kebumen	63,08	64,05	64,47	64,86	65,67
Purworejo	68,16	69,11	69,40	69,77	70,12
Wonosobo	62,50	63,07	64,18	64,57	65,20
Magelang	63,28	64,16	64,75	65,86	66,35
Boyolali	68,76	69,14	69,51	69,81	70,34
Klaten	70,76	71,16	71,71	72,42	73,19
Sukoharjo	71,53	72,34	72,81	73,22	73,76

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Wonogiri	63,90	64,75	65,75	66,40	66,77
Karanganyar	70,31	71,00	72,26	73,33	73,89
Sragen	67,67	68,12	68,91	69,95	70,52
Grobogan	64,56	65,41	66,39	67,43	67,77
Blora	63,02	63,88	64,70	65,37	65,84
Rembang	64,53	65,36	66,03	66,84	67,40
Pati	65,13	65,71	66,13	66,47	66,99
Kudus	69,22	69,89	70,57	71,58	72,00
Jepara	66,76	67,63	68,45	69,11	69,61
Demak	66,02	66,84	67,55	68,38	68,95
Semarang	69,58	70,35	70,88	71,29	71,65
Temanggung	63,08	64,14	64,91	65,52	65,97
Kendal	66,23	66,96	67,55	67,98	68,46
Batang	61,64	62,59	63,09	63,60	64,07
Pekalongan	63,75	64,72	65,33	66,26	66,98
Pemalang	58,64	59,66	60,78	61,81	62,35
Tegal	61,14	61,97	62,67	63,50	64,10
Brebes	59,49	60,51	60,92	61,87	62,55
Kota Magelang	73,99	74,47	75,00	75,29	75,79
Kota Surakarta	77,45	78,00	78,44	78,89	79,34
Kota Salatiga	78,35	78,76	79,10	79,37	79,98
Kota Semarang	76,96	77,58	78,04	78,68	79,24
Kota Pekalongan	68,95	69,54	69,95	70,82	71,53
Kota Tegal	69,33	70,03	70,68	71,44	72,20
D I YOGYAKARTA	75,37	75,93	76,15	76,44	76,81
Kulon Progo	68,83	69,53	69,74	70,14	70,68
Bantul	75,31	75,79	76,13	76,78	77,11
Gunung Kidul	64,20	64,83	65,69	66,31	67,03
Sleman	79,69	80,04	80,10	80,26	80,73
Kota Yogyakarta	82,72	82,98	83,29	83,61	83,78
JAWA TIMUR	65,36	66,06	66,74	67,55	68,14
Pacitan	61,14	62,03	62,94	63,38	63,81
Ponorogo	64,13	65,28	66,16	67,03	67,40
Trenggalek	63,67	64,27	65,01	65,76	66,16
Tulungagung	67,28	67,76	68,29	69,30	69,49
Blitar	64,79	65,47	66,17	66,49	66,88
Kediri	66,24	66,84	67,29	68,01	68,44
Malang	63,47	63,97	64,71	65,20	65,59
Lumajang	59,62	60,72	61,31	61,87	62,33
Jember	59,94	60,64	61,31	62,43	62,64
Banyuwangi	64,54	65,48	66,12	66,74	67,31
Bondowoso	59,47	60,46	62,24	63,21	63,43
Situbondo	60,07	60,82	62,23	63,43	63,91

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Probolinggo	59,83	60,30	61,33	62,61	63,04
Pasuruan	60,79	61,43	62,31	63,74	64,35
Sidoarjo	73,75	74,48	75,14	76,39	76,78
Mojokerto	68,14	68,71	69,17	69,84	70,22
Jombang	66,20	66,84	67,82	68,63	69,07
Nganjuk	65,60	66,58	68,07	68,98	69,59
Madiun	64,87	65,98	67,32	68,07	68,60
Magetan	67,58	68,52	69,56	69,86	70,29
Ngawi	64,52	65,84	66,72	67,25	67,78
Bojonegoro	62,19	63,22	64,20	64,85	65,27
Tuban	61,33	62,47	63,36	64,14	64,58
Lamongan	65,40	66,21	67,51	68,90	69,42
Gresik	69,90	71,11	72,12	72,47	72,84
Bangkalan	57,23	58,63	59,65	60,19	60,71
Sampang	54,49	55,17	55,78	56,45	56,98
Pamekasan	59,37	60,42	61,21	62,27	62,66
Sumenep	57,27	58,70	60,08	60,84	61,43
Kota Kediri	72,20	72,93	73,66	74,18	74,62
Kota Blitar	72,56	73,08	73,53	74,53	75,26
Kota Malang	76,69	77,36	78,04	78,44	78,96
Kota Probolinggo	67,30	68,14	68,93	70,05	70,49
Kota Pasuruan	69,69	70,41	72,01	72,89	73,23
Kota Mojokerto	72,78	73,47	74,20	74,91	75,04
Kota Madiun	75,98	76,48	77,21	78,41	78,81
Kota Surabaya	77,20	77,62	78,05	78,51	78,87
Kota Batu	68,66	69,76	70,62	71,55	71,89
BANTEN	67,54	68,22	68,92	69,47	69,89
Pandeglang	59,08	59,92	60,48	61,35	62,06
Lebak	58,83	59,82	60,22	61,13	61,64
Tangerang	68,01	68,45	68,83	69,28	69,57
Serang	60,96	61,97	62,97	63,57	63,97
Kota Tangerang	73,69	74,15	74,57	75,04	75,87
Kota Cilegon	68,80	69,26	70,07	70,99	71,57
Kota Serang	68,25	68,69	69,43	69,69	70,26
Kota Tangerang Selatan		76,99	77,68	78,65	79,17
BALI	70,10	70,87	71,62	72,09	72,48
Jembrana	66,70	67,53	67,94	68,39	68,67
Tabanan	70,68	71,35	71,69	72,31	72,68
Badung	75,84	76,66	77,26	77,63	77,98
Gianyar	71,45	72,50	73,36	74,00	74,29
Klungkung	66,01	67,01	67,64	68,08	68,30
Bangli	63,43	63,87	64,53	65,47	65,75
Karangasem	60,58	61,60	62,95	63,70	64,01

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Buleleng	66,98	67,73	68,29	68,83	69,16
Kota Denpasar	79,19	79,77	80,45	81,32	81,65
NUSA TENGGARA BARAT	61,16	62,14	62,98	63,76	64,31
Lombok Barat	60,61	61,64	62,24	62,91	63,52
Lombok Tengah	58,97	59,77	60,57	61,25	61,88
Lombok Timur	58,86	59,84	60,73	61,43	62,07
Sumbawa	60,93	61,50	61,96	62,44	62,88
Dompu	61,44	61,84	62,60	63,16	63,53
Bima	60,19	60,62	61,05	62,08	62,61
Sumbawa Barat	65,42	65,94	66,45	66,86	67,19
Lombok Utara	56,13	57,13	58,19	59,20	60,17
Kota Mataram	72,47	73,50	74,22	75,22	75,93
Kota Bima	70,11	70,57	71,21	71,72	72,23
NUSA TENGGARA TIMUR	59,21	60,24	60,81	61,68	62,26
Sumba Barat	58,50	59,33	59,98	60,55	60,90
Sumba Timur	59,94	60,43	60,89	61,44	62,04
Kupang	58,57	59,74	60,34	61,07	61,68
Timor Tengah Selatan	55,72	56,82	57,94	58,76	59,41
Timor Tengah Utara	56,93	57,87	59,04	59,56	60,41
Belu	55,78	56,63	57,58	59,12	59,72
Alor	55,46	56,01	56,47	57,52	58,00
Lembata	57,78	58,76	59,51	60,56	61,45
Flores Timur	57,28	58,15	58,93	59,80	60,42
Sikka	59,04	59,62	60,12	60,84	61,36
Ende	61,92	62,78	63,93	64,64	65,25
Ngada	61,84	62,80	63,57	64,43	64,64
Manggarai	57,18	58,02	58,92	59,49	60,08
Rote Nda	54,79	55,78	56,56	57,28	57,82
Manggarai Barat	57,08	57,75	58,13	59,02	59,64
Sumba Barat Daya	56,37	57,35	58,22	59,26	59,90
Sumba Tengah	55,35	56,21	56,66	57,25	57,60
Nageko	60,19	61,05	61,60	62,24	62,71
Manggarai Timur	54,26	54,97	55,28	55,74	56,58
Sabu Raijua		49,16	50,30	51,55	52,51
Malaka				56,14	56,94
Kota Kupang	74,81	75,74	76,38	77,24	77,58
KALIMANTAN BARAT	61,97	62,35	63,41	64,30	64,89
Sambas	59,81	60,57	61,53	62,47	63,28
Bengkayang	62,50	62,94	63,42	63,99	64,40
Landak	60,36	61,67	62,38	62,72	63,59
Pontianak	59,48	59,95	60,75	62,09	62,78
Sanggau	60,57	60,96	61,39	61,72	62,06
Ketapang	60,63	61,47	62,04	62,85	63,27

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Sintang	59,91	60,80	61,66	62,64	63,19
Kapuas Hulu	59,84	60,83	61,85	62,63	62,90
Sekadau	59,42	59,76	60,14	61,02	61,98
Melawai	60,91	61,18	61,58	62,27	62,89
Kayong Utara	55,83	56,58	57,53	57,92	58,52
Kubu Raya	61,87	62,56	63,42	63,94	64,52
Kota Pontianak	74,87	75,08	75,55	75,98	76,63
Kota Singkawang	67,27	67,50	68,54	69,13	69,84
KALIMANTAN TENGAH	65,96	66,38	66,66	67,41	67,77
Kotawaringin Barat	68,43	68,53	68,63	69,51	70,14
Kotawaringin Timur	65,24	65,60	66,61	67,95	68,45
Kapuas	63,32	64,01	64,38	64,82	65,29
Barito Selatan	64,51	65,10	65,76	66,20	66,61
Barito Utara	63,87	64,36	64,72	65,12	66,30
Sukamara	62,41	62,86	63,52	63,92	64,44
Lamandau	65,32	65,99	66,49	67,23	67,53
Seruyan	61,60	62,16	62,39	62,81	63,49
Katingan	63,25	64,54	64,87	65,29	65,79
Pulang Pisau	63,76	64,06	64,28	64,76	65,00
Gunung Mas	66,33	66,85	67,30	67,75	68,13
Barito Timur	66,76	67,31	67,97	68,82	69,12
Murung Raya	63,18	64,39	64,85	65,62	66,10
Kota Palangka Raya	76,53	76,98	77,40	78,02	78,50
KALIMANTAN SELATAN	65,20	65,89	66,68	67,17	67,63
Tanah Laut	63,56	64,35	65,16	66,11	66,50
Kota Baru	63,64	64,27	64,87	65,41	65,76
Banjar	64,46	64,75	65,04	65,36	65,71
Barito Kuala	60,24	60,93	61,62	62,12	62,56
Tapin	64,89	65,41	65,92	66,48	66,99
Hulu Sungai Selatan	62,80	63,44	64,03	64,59	65,25
Hulu Sungai Tengah	63,49	63,90	64,34	64,63	65,37
Hulu Sungai Utara	58,50	59,24	60,12	60,77	61,32
Tabalong	65,87	66,60	67,36	68,08	68,36
Tanah Bumbu	64,98	65,59	66,13	66,51	66,94
Balangan	62,88	63,28	63,69	64,03	64,44
Kota Banjarmasin	71,01	72,01	73,45	74,59	74,94
Kota Banjar Baru	75,49	76,23	76,67	77,10	77,30
KALIMANTAN TIMUR	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82
Pasir	66,54	67,11	68,18	69,61	69,87
Kutai Barat	65,90	66,92	67,14	68,13	68,91
Kutai	67,45	68,47	69,12	70,71	71,20
Kutai Timur	66,94	67,73	68,71	69,79	70,39
Berau	69,16	70,43	70,77	72,02	72,26

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Penajam Paser Utara	66,37	66,92	67,17	68,07	68,60
Mahakam Ulu				63,81	64,32
Kota Balikpapan	75,55	76,02	76,56	77,53	77,93
Kota Samarinda	75,85	77,05	77,34	77,84	78,39
Kota Bontang	76,97	77,25	77,55	78,34	78,58
KALIMANTAN UTARA				67,99	68,64
Malinau	66,90	68,15	68,88	69,84	70,00
Bulongan	66,79	67,63	68,16	68,66	69,25
Tana Tidung	61,16	61,92	62,91	63,79	64,70
Nunukan	60,33	60,64	61,18	62,18	63,13
Kota Tarakan	70,95	71,60	72,53	73,58	74,60
SULAWESI UTARA	67,83	68,31	69,04	69,49	69,96
Bolaang Mongondow	62,75	63,16	63,78	64,16	64,53
Minahasa	70,38	70,82	71,43	71,94	72,76
Kep.Sangihe Talaud	64,69	65,34	65,87	66,15	66,82
Kepulauan Talaud	64,37	64,86	65,51	66,14	66,56
Minahasa Selatan	66,11	66,61	67,26	67,68	68,36
Minahasa Utara	68,74	69,62	70,00	70,19	70,54
Bolaang Mongondow Utara	61,34	62,11	62,88	63,67	64,24
Kep. Siau Tagulandang Biaro	61,83	62,45	63,35	63,91	64,35
Minahasa Tenggara	65,66	66,07	67,10	67,34	67,86
Bolaang Mongondow Selatan	59,77	60,47	61,48	62,84	63,57
Bolaang Mongondow Timur	60,04	60,93	61,93	62,64	63,12
Kota Manado	74,47	75,47	76,15	76,56	77,27
Kota Bitung	68,86	69,31	69,89	70,35	70,88
Kota Tomohon	71,27	71,85	72,50	72,99	73,56
Kota Kotamobago	67,89	68,57	69,31	69,86	70,46
SULAWESI TENGAH	63,29	64,27	65,00	65,79	66,43
Banggai Kepulauan	59,42	60,54	61,09	61,74	62,33
Banggai	64,09	64,63	65,44	66,39	67,11
Morowali	65,25	66,03	66,48	66,86	67,91
Poso	64,81	65,59	66,20	66,94	67,65
Donggala	59,73	60,15	61,33	63,38	63,55
Toli-Toli	58,18	59,12	60,05	61,44	61,91
Buol	62,21	63,03	63,98	64,50	65,41
Parigi Moutong	59,17	60,36	61,13	61,98	62,20
Tojo Una-Una	58,33	58,87	59,55	60,32	61,15
Sigi	60,81	61,76	62,88	64,10	64,64
Banggai Laut				61,86	62,12
Morowali Utara				65,01	65,81
Kota Palu	77,39	78,10	78,36	78,65	79,12
SULAWESI SELATAN	66,00	66,65	67,26	67,92	68,49
Selayar	62,15	62,53	62,87	63,16	63,66

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Bulukumba	62,73	63,36	63,82	64,27	65,24
Bantaeng	62,46	63,07	63,99	64,88	65,77
Jeneponto	58,31	58,95	59,62	60,55	61,45
Takalar	60,23	60,83	61,66	62,58	63,53
Gowa	63,83	64,42	64,65	65,45	66,12
Sinjai	61,31	62,13	62,74	63,47	63,83
Maros	64,07	64,95	65,50	66,06	66,65
Pangkajene Kepulauan	62,79	63,60	64,30	65,24	66,16
Barru	64,94	65,73	66,07	67,02	67,94
Bone	59,69	60,21	60,77	61,40	62,09
Soppeng	63,51	63,80	64,05	64,43	64,74
Wajo	63,07	64,00	64,88	65,79	66,49
Sidenreng Rappang	65,54	65,88	66,19	67,15	68,14
Pinrang	66,25	66,96	67,64	68,14	68,92
Enrekang	66,27	67,03	67,74	68,39	69,37
Luwu	63,95	64,71	65,43	66,39	67,34
Tana Toraja	62,83	63,22	63,96	64,55	65,08
Luwu Utara	64,77	65,57	65,99	66,40	66,90
Luwu Timur	68,47	68,94	69,34	69,53	69,75
Toraja Utara	63,51	64,48	64,89	65,65	66,15
Kota Makasar	77,63	77,82	78,47	78,98	79,35
Kota Pare Pare	73,55	74,20	74,67	75,10	75,66
Kota Palopo	73,03	74,02	74,54	75,02	75,65
SULAWESI TENGGARA	65,99	66,52	67,07	67,55	68,07
Buton	59,44	60,12	61,38	61,83	62,31
Muna	62,57	63,08	63,76	64,67	65,09
Konawe/Kab Kendari	66,55	67,16	67,51	68,23	68,68
Kolaka	67,76	68,27	68,86	69,55	70,20
Konawe Selatan	63,20	63,65	64,05	65,02	65,60
Bombana	59,85	60,84	61,82	62,82	63,38
Wakatobi	63,26	64,67	65,24	66,50	66,95
Kolaka Utara	63,17	63,98	64,49	65,35	65,76
Buton Utara	60,94	61,58	62,69	64,20	64,65
Konawe Utara	63,74	64,25	64,87	65,54	66,03
Kolaka Timur				61,78	62,13
Konawe Kepulauan				61,15	61,31
Muna Barat					61,92
Buton Tengah					61,69
Buton Selatan					61,51
Kota Kendari	78,13	79,43	79,97	80,91	81,30
Kota Bau-Bau	70,60	71,11	71,65	72,55	73,13
GORONTALO	62,65	63,48	64,16	64,70	65,17
Boalemo	59,92	60,52	61,11	61,71	62,18

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Gorontalo	60,00	61,04	61,87	62,22	62,90
Pokuwato	59,11	59,85	60,48	61,38	61,74
Bone Bolango	64,00	64,44	65,13	65,82	66,03
Gorontalo Utara	59,26	59,95	60,71	61,60	61,92
Kota Gorontalo	73,07	73,56	74,06	74,43	74,97
SULAWESI BARAT	59,74	60,63	61,01	61,53	62,24
Majene	61,67	62,56	63,06	63,32	63,74
Polewali Mamasa	57,44	58,26	58,62	59,27	60,09
Mamasa	60,88	61,45	61,95	62,57	62,85
Mamuju	61,65	62,28	63,24	64,17	64,71
Mamuju Utara	61,29	62,23	63,00	63,76	64,04
Mamuju Tengah				61,05	61,48
MALUKU	64,27	64,75	65,43	66,09	66,74
Maluku Tenggara Barat	57,08	57,69	58,56	59,34	59,81
Maluku Tenggara	60,58	60,96	61,75	62,11	62,74
Maluku Tengah	66,12	66,64	67,30	67,89	68,69
Buru	61,60	62,50	63,50	64,31	65,15
Kepulauan Aru	58,22	58,60	59,17	59,62	59,91
Seram Bagian Barat	59,90	60,59	61,47	61,79	62,39
Seram Bagian Timur	57,88	58,07	58,47	58,88	59,50
Maluku Barat Daya	55,75	56,10	56,74	57,34	58,09
Buru Selatan	57,30	57,98	58,91	59,89	60,74
Kota Ambon	76,07	76,70	77,49	78,16	79,09
Kota Tual	61,70	62,69	63,56	64,16	64,95
MALUKU UTARA	62,79	63,19	63,93	64,78	65,18
Halmahera Barat	59,56	60,33	60,71	61,47	62,06
Halmahera Tengah	58,42	59,34	59,94	60,89	61,49
Kepulauan Sula	57,06	57,98	58,83	59,77	60,18
Halmahera Selatan	58,22	58,86	59,50	59,92	60,34
Halmahera Utara	61,46	62,31	62,94	63,81	64,18
Halmahera Timur	60,06	60,77	61,73	62,71	63,26
Pulau Morotai		56,63	57,16	57,97	58,34
Pulau Taliabu				56,86	57,31
Kota Ternate	74,86	75,52	75,81	76,69	77,15
Kota Tidore Kepulauan	64,48	64,80	65,42	66,25	66,76
PAPUA BARAT	59,60	59,90	60,30	60,91	61,28
Fak-Fak	60,95	61,94	62,56	64,29	64,73
Kaimana	57,25	57,87	58,99	60,36	61,07
Teluk Wondama	52,97	53,74	54,69	55,65	56,27
Teluk Bintuni	56,99	57,87	58,84	59,73	60,40
Manokwari	66,29	67,28	67,86	68,81	69,35
Sorong Selatan	54,24	56,01	56,87	57,73	58,24
Sorong	57,56	58,56	59,18	60,86	61,23

Provinsi/Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Raja Ampat	57,36	58,37	59,06	60,36	60,86
Tambrauw		45,97	47,18	48,69	49,40
Maybrat		53,29	54,13	54,93	55,36
Manokwari Selatan				54,95	55,32
Pegunungan Arfak				53,36	53,69
Kota Sorong	71,96	72,80	73,89	74,96	75,78
PAPUA	54,45	55,01	55,55	56,25	56,75
Merauke	65,58	66,03	66,28	66,88	67,33
Jayawijaya	50,79	51,66	52,27	52,94	53,37
Jayapura	67,15	68,04	68,85	69,21	69,55
Nabire	64,49	64,96	65,28	65,45	66,25
Yapen Waropen	63,50	63,82	64,11	64,34	64,89
Biak Namfor	68,22	68,80	69,05	69,35	70,32
Paniai	52,57	53,02	53,34	53,70	53,93
Puncak Jaya	38,83	40,36	41,85	43,36	44,32
Mimika	67,96	68,74	68,95	69,50	70,40
Boven Digoel	56,15	56,89	57,45	57,96	58,21
Mappi	54,09	54,61	55,09	55,51	55,74
Asmat	43,69	44,58	45,08	45,54	45,91
Yahukimo	40,63	41,72	43,82	45,63	46,36
Pegunungan Bintang	35,45	36,61	37,82	38,94	39,68
Tolikara	43,44	44,41	44,86	45,68	46,16
Sarmi	56,98	57,96	59,03	59,51	60,48
Keerom	60,00	60,65	61,13	62,49	62,73
Waropen	59,98	60,94	61,32	61,68	61,97
Supiori	57,71	58,31	58,86	59,40	59,70
Membramo Raya	44,89	45,82	46,62	47,28	47,88
Nduga	19,62	21,12	23,07	24,42	25,38
Lanny Jaya	41,49	41,90	42,53	43,05	43,28
Mamberamo Tengah	39,37	40,17	41,39	42,43	43,19
Yalimo	38,47	40,45	41,84	43,33	44,21
Puncak	33,44	35,08	36,85	37,73	38,05
Dogiyai	47,48	48,48	50,59	51,46	52,25
Intan Jaya		40,07	41,89	42,69	43,51
Deiyai		46,12	46,94	47,74	48,12
Kota Jayapura	76,69	76,97	77,25	77,46	77,86

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 384195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Email : bpshq@bps.go.id Homepage : <http://www.bps.go.id>

ISBN. 978-979-064-889-0

